



**Analisis Strategi Peningkatan Produktivitas dan
Kesejahteraan Petani Padi Di Desa Sambirejo
Kabupaten Langkat**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas sosial sains

Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

NOVIA LESTARI

1615210015

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS SOSIAL SAINS UNIVERSITAS
PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

MEDAN

2020

ABSTRAK

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk menganalisis dan menentukan sebuah hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dengan menggunakan metode analisis *structural equation modeling* yang selanjutnya akan digunakan untuk mengukur produktivitas Petani dan kesejahteraan petani di Desa Sambirejo Kabupaten Langkat. Dalam penelitian ini merupakan sebuah penelitian korelasi yang menghubungkan dua atau lebih variabel. Penelitian ini menggunakan metode *structural equation modeling* untuk menganalisis sebuah hubungan antara Pendidikan, Perubahan Iklim, Sosial Ekonomi, Produktivitas petani dan kesejahteraan petani. Metode yang digunakan oleh penulis dalam pengumpulan data adalah dengan data kuantitatif yang di dukung dengan metode SEM dan analisis statistik deskriptif dan multivariat digunakan untuk menganalisis data. Lokasi dari penelitian ini adalah Desa Sambirejo dengan responden 266 kepala keluarga. Data dikumpulkan dengan cara mengobservasi dan kemudian membagikan kuesioner kepada kepala keluarga petani di Desa Sambirejo Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat, untuk menganalisis data digunakan software AMOS 22. Berdasarkan hasil penelitian, sosial ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas petani dan kesejahteraan petani, kemudian pendidikan, perubahan iklim berpengaruh signifikan terhadap produktivitas petani dan kesejahteraan petani, kemudian produktivitas petani memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan petani karena memiliki nilai $P < 0.05$.

Kata kunci : Pendidikan, Perubahan Iklim, Sosial Ekonomi, Produktivita Petani dan Kesejahteraan Petani

ABSTRAK

The purpose of this thesis is to analyze and determine the relationship between the variables studied by using the structural equation modeling analysis method which will then be used to measure the productivity of farmers and the welfare of farmers in Sambirejo Village, Langkat Regency. In this study is a correlation study that connects two or more variables. This study uses structural equation modeling methods to analyze a relationship between Education, Climate Change, Socio-Economy, Farmer Productivity and farmer welfare. The method used by the author in collecting data is quantitative data which is supported by SEM methods and descriptive and multivariate statistical analysis is used to analyze data. The location of the study was Sambirejo Village with 266 household respondents. Data was collected by observing and then distributing questionnaires to the heads of farm families in Sambirejo Village, Binjai Subdistrict, Langkat Regency, to analyze the data used AMOS 22 software. Based on the results of the study, socioeconomic has no significant effect on farmer productivity and farmer welfare, then education, climate change has a significant effect on farmer productivity and farmer welfare, then farmer productivity has a significant effect on farmer welfare because it has a P value <0.05 .

Keywords: Education, Climate Change, Socio-Economy, Farmer Productivity and Farmer Welfare

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERNYATAAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1. Tujuan Penelitian	6
2. Manfaat Penelitian	7
F. Keaslian Penelitian.....	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	9
1. Petani Padi	9
2. Produktivitas Petani.....	11
3. Kesejahteraan Petani.....	14
4. Pendidikan	17
5. Perubahan Iklim.....	19

6. Sosial Ekonomi.....	21
B. Penelitian Sebelumnya.....	24
C. Kerangka Konseptual.....	27
D. Hipotesis	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Pendekatan Penelitian	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
C. Jenis Penelitian	31
D. Populasi dan Sempel.....	31
1. Populasi	31
2. Sempel	31
E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	32
F. Teknik Pengumpulan Data	34
G. Metode Analisis Data	36
1. Asumsi dan Persyaratan Menggunakan SEM	38
2. Konsep Dasar Laten.....	39
a. Konstrak Laten	39
b. Variabel Manifest.....	40
c. Variabel Eksogen, Endogen dan Error	40
d. Diagram Jalur.....	40
e. Koefisien Jalur	41
f. Efek Dekomposisi.....	41
3. Prosedur SEM.....	44
a. Spesifikasi Model.....	44
b. Identifikasi Model	45
4. Estimasi Model	45
5. Uji Kecocokan Model.....	46
a. Ukuran Kecocokan Multak (<i>absolute fit measures</i>).....	47
1) Uji Kecocokan Chi-square	47
2) Goodness-Of-Fit Index (GIF)	47
3) Root Mean Square Error (RMSR)	48

4) Root Mean Square Error Of Approximation (RMSE)	48
5) Expected Cross-Validation Index (ECVI)	48
6) Non-Centrality Parameter (NCP).....	48
b. Ukuran Kecocokan Incremental	48
1) Adjusted Goodness-Of-Fit Index (AGFI)	49
2) Tucker-Lewis Index (TLI)	49
3) Normed Fit Index (NFI)	49
4) Incremental Fit Index (IFI)	49
5) Relative Fit Index (RFI)	49
c. Ukuran Kecocokan Parsimoni.....	50
1) Parsimonious Normed Fit Index (PNFI).....	50
2) Parsimonious Goodness-Of-Fit Index (PGFI)	50
3) Akaike Information Criterion (AIC)	50
4) Consistent Akaike Information Criterion (CAIC)	50
5) Criteria N (CN)	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	52
1. Gambaran Umum Wilayah Desa Sambirejo.....	52
2. Statistik Deskriptif Dan Karakteristik Responden.....	53
a. Karakter Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	53
b. Karakter Responden Berdasarkan Usia.....	54
c. Karakter Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	55
d. Karakter Responden Berdasarkan Pekerjaan	56
e. Karakter Responden Berdasarkan Tanggungan	56
f. Tabulasi Pendidikan Petani	57
g. Tabulasi Perubahan Iklim	58
h. Tabulasi Sosial Ekonomi	60
i. Tabulasi Produktivitas Petani	62
j. Tabulasi Kesejahteraan Petani	63

3. Hasil Jawaban Responden	65
a. Luas Sawah dan Rata-rata Hasil Panen.....	65
b. Harga Padi.....	66
c. Biaya Dalam Sekali Panen	67
d. Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja.....	75
e. Pendapatan Petani Dalam Sekali Panen	77
4. Hasil Uji Validitas dan Uji Realibilitas	82
a. Uji Validitas	82
b. Uji Realibilitas	85
5. Analisis Structural Equation Modeling (SEM).....	88
a. Evaluasi Pemenuhan Asumsi Normalitas Data	
Evaluasi Atas <i>Outliers</i>	90
b. Confirmatory Factor Analysis (CFA)	96
c. Pengujian Kesesuaian Model (Goodness of Fit Model)	101
d. Hipotesis	113
B. Pembahasan	116
1. Pengaruh Pendidikan Terhadap Produktivitas	
Petani	116
2. Pengaruh Pendidikan Terhadap Kesejahteraan	
Petani	118
1. Pengaruh Perubahan Iklim Terhadap Produktivitas	
Petani	119
4. Pengaruh Perubahan Iklim Terhadap Kesejahteraan	
Petani	120
5. Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Produktivitas	
Petani	122
6. Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Kesejahteraan	
Petani	123
7. Pengaruh Produktivitas Petani Terhadap	
Kesejahteraan Petani.....	125

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	128
B. Saran	128

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1.2. Perbandingan Dengan Penelitian Sebelumnya.....	8
2.1. Penelitian Sebelumnya	23
2.2. Kerangka Konseptual <i>Structural Equation Modelling</i>	26
3.1. Rencana Waktu Penelitian	28
3.2. Operasioonalisasi Variabel.....	31
4.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	53
4.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	54
4.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	55
4.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	56
4.5. Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan	56
4.6. Tabulasi Jawaban Responden Pendidikan	57
4.7. Tabulasi Jawaban Responden Perubahan Iklim.....	59
4.8. Tabulasi Jawaban Responden Sosial Ekonomi	61
4.9. Tabulasi Jawaban Responden Produktivitas Petani	62
4.10. Tabulasi Jawaban Responden Kesejahteraan Petani.....	64
4.11. Hasil Jawaban Responden Luas Lahan dan Rata-rata Panen	65
4.12. Hasil Jawaban Responden Harga Padi	66
4.13. Hasil Jawaban Responden Biaya Dalam Sekali Panen Dengan Lahan 4 Rante.....	67
4.14. Hasil Jawaban Responden Biaya Dalam Sekali Panen Dengan Lahan 5 Rante.....	69
4.15. Hasil Jawaban Responden Biaya Dalam Sekali Panen Dengan Lahan 6 Rante.....	70
4.16. Hasil Jawaban Responden Biaya Dalam Sekali Panen Dengan Lahan 7 Rante.....	72
4.17. Hasil Jawaban Responden Biaya Dalam Sekali Panen Dengan Lahan 8 Rante.....	73
4.18. Hasil Jawaban Responden Biaya Bahan Baku.....	75

4.19. Hasil Jawaban Responden Tenaga Kerja	76
4.20. Hasil Jawaban Responden Pendapatan Petani Dalam Sekali Panen	77
4.21. Hasil Jawaban Responden Pendapatan Petani Dengan Menjual Padi Kering	78
4.22. Hasil Jawaban Responden Pendapatan Bersih Padi Basah	79
4.23. Hasil Jawaban Responden Pendapatan Bersih Padi Kering	80
4.24. Hasil Jawaban Responden Pendapatan Perbulan Dalam Sekali Panen	81
4.25. Hasil Analisis Item Pendidikan.....	83
4.26. Hasil Analisis Item Perubahan Iklim	83
4.27. Hasil Analisis Item Sosial Ekonomi	84
4.28. Hasil Analisis Item Produktivitas Petani.....	84
4.29. Hasil Analisis Item Kesejahteraan Petani	85
4.30. Hasil Analisis Item Pertanyaan Pendidikan	86
4.31. Hasil Analisis Item Pertanyaan Perubahan Iklim.....	86
4.32. Hasil Analisis Item Pertanyaan Sosial Ekonomi.....	87
4.33. Hasil Analisis Item Pertanyaan Produktivitas Petani.....	87
4.34. Hasil Analisis Item Pertanyaan Kesejahteraan Petani	88
4.35. Normalitas Data Nilai <i>Critical Ratio</i>	92
4.36. Normalitas Data Nilai <i>Outlier</i>	93
4.37. Hasil Pengujian Kelayakan Model Penelitian Untuk Analisis SEM.	105
4.38. Bobot Critical Ratio	106
4.39. Hasil Estimasi C.R (Critical Ratio) dan P-Value	107
4.40. Standardized Direct Effects.....	109
4.41. Standardized Indirect Effects	111
4.42. Standardized Total Effects	112
4.43. Hasil Estimasi C.R (Critical Ratio) dan P-Value	11

DAFTAR GAMBAR

1.1. Peta Kecamatan Se-Kabupaten Langkat	1
4.1. Peta Kecamatan Se-Kabupaten Langkat	52
4.2. CFA Pendidikan	97
4.3. CFA Perubahan Iklim	98
4.4. CFA Sosial Ekonomi	99
4.5. CFA Produktivitas Petani.....	100
4.6. CFA Kesejahteraan Petani	101
4.7. Hasil Pengujian Kelayakan Model Penelitian Untuk Analisis SEM	102
4.8. Dirrect Effect Sosial Ekonomi	109
4.9. Dirrect Effect Perubahan Iklim	110
4.10. Dirrect Effect Pendidikan.....	110
4.11. Dirrect Effect Kesejahteraan Petani dan Produktivitas Petani	110
4.12. Indirrect Effect Sosial Ekonomi, Perubahan Iklim dan Pendidikan	111
4.13. Total Effect Sosial Ekonomi, Perubahan Iklim dan Pendidikan	112

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala Tuhan yang maha Esa. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad Shallahu Alaihi Wassalam. Berkat rahmat, hidayat, dan inayah-Nya serta kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Strategi Peningkatan Produktivitas dan Kesejahteraan Petani Padi Di Desa Sambirejo Kabupaten Langkat”**.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Sosial Sains, Universitas Pembangunan Pancabudi Medan. Skripsi ini disusun berdasarkan rencana penelitian yang akan dilakukan di Desa Sambirejo Kabupaten Langkat. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan hambatan dalam penulisan proposal ini. Ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan juga pengalaman dalam penulisan proposal, namun berkat adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan dengan baik.

Untuk itu pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendorong dalam bentuk moril atau pun materil, sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Kedua orang tua Ayahanda, Ibunda dan kakak yang telah memberikan dorongan, nasihat, kasih sayang, do'a dan dukungan material dan spritual.
2. Bapak H. Muhammad Isa Indrawan,Se.,MM selaku Rektor Universitas Pembangunan Pancabudi Medan.

3. Ibu Dr. Surya Nita,S.H.,M.Hum selaku dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Pancabudi Medan.
4. Bapak Bakhtiar Efendi,SE.,M.Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Pancabudi.
5. Bapak Dr. Abdiyanto,SE.,M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan bagi penulis.
6. Ibu Diwayana Putri Nasution,SE.,M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang penuh kesabaran dan keihlasan dalam membimbing penulis selama ini.
7. Seluruh Dosen Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Pancabudi Medan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dari awal kuliah hingga sekarang ini.
8. Keluarga ke-2 Audre Apriliya, Lily Esa Monicha, Rika Handayani Sembiring, Dian Laras, Desy Ella Hidayah, Indah Ulini, Ema Rizka Sazkiah, Muhammad Alwin dan teman-teman lainnya yang tak dapat disebutkan satu-persatu yang telah memberikan motivasi dan semangat serta dapat berkerja sama dengan penulis.

Penulis berharap hasil penelitian ini berguna bagi seluruh pihak dalam menggali informasi & menamba wawasan pengetahuan dalam dunia pendidikan.

Medan, 5 September 2019

Penulis

Novia Lestari

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Desa Sambirejo terletak di Kecamatan Binjai merupakan salah satu daerah di Sumatra Utara tepatnya di Kabupaten Langkat. Penduduk yang tinggal di Desa Sambirejo 75% penduduknya adalah petani padi, selebihnya penduduk berpropesi sebagai pedagang dan bekerja di luar desa sebagai buruh. Kecamatan Binjai terletak di ujung Kabupaten Langkat dan berbatasan dengan Kota Binjai. Memiliki luas 49,55 km, kepadatan penduduk 779 jiwa/km, memiliki 6 desa dan 1 kelurahan, dan memiliki luas lahan baku persawahan 1.311 hektare.



Gambar 1.1: Peta Kecamatan Se-Kabupaten Langkat

Berdasarkan hasil observasi awal yang ada dilapangan menunjukan bahwa permasalahan yang dialami oleh masyarakat petani padi di Desa Sambirejo

Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat yaitu permasalahan rendahnya pendidikan anak petani dan kondisi kualitas hidup masyarakat yang bermata pencarian sebagai petani dan dapat dilihat dari:

1. Tidak adanya saluran irigasi yang dapat menyalurkan air persawahan warga.
2. Perubahan iklim yang takmenentu.
3. Rendahnya produktivitas petani dalam budidaya tanaman padi yang mengakibatkan rendahnya pendapatan.
4. Harga jual padi yang masih rendah di pengepul.
5. Ketidak seimbangan antara pemasukan petani dengan kebutuhan petani.

Petani merupakan sebuah profesi yang melakukan budidaya tanaman, mulai dari penyiapan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, sampai memanen hasilnya. Hasil dari panen tersebut dapat di gunakan sebagai konsumsi pribadi maupun di pasarkan. Petani memiliki peranan penting di Indonesia karena petani merupakan pelaku utama dalam pembangunan pertanian di Indonesia. walaupun petani sebagai pelaku utama dalam pembangunan pertanian, namun memiliki berbagai masalah. Masalah-masalah ini datang dari internal seperti permodalan yang terbatas, penguasaan lahan sempit, rendahnya produktivitas petani dan masih banyak lagi, sedangkan masalah eksternal seperti perubahan iklim, serangan hama, harga produksi tidak stabil, kelangkaan pupuk subsidi dan harga pupuk yang masih relatif mahal bagi petani miskin.

Di Desa Sambirejo, Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat masih banyak dijumpai masih banyak anak-anak yang tidak melanjutkan pendidikannya ke

jenjang yang lebih tinggi. Rendahnya pendidikan anak di sebabkan oleh pendapatan orang tua, pendapatan petani di Desa Sambirejo, Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat sangatlah berbeda-beda hal ini di disebabkan perbedaan luas lahan dan setatus kepemilikan lahan yang berbeda-beda. Petani yang memiliki lahan yang luas akan mendapatkan hasil yang lebih banyak saat panen dibandingkan dengan petani yang memiliki lahan relatif tidak luas akan mendapatkan hasil yang lebih sedikit. Penulis melihat langsung bahwa di Desa Sambirejo, Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat juga masih banyak masyarakat yang belum mendapatkan kesejahteraan. Rendahnya kesejahteraan diakibatkan karena rendahnya pendapatan yang terjadi karena kegagalan panen yang di akibatkan perubahan iklim, seperti musim hujan yang tak henti mengakibatkan padi terendam dan gagal panen, musim kemarau mengakibatkan kekeringan yang membuat kegagalan panen.

Faktor produktivitas petani juga mempengaruhi kesejahteraan petani itu sendiri seperti luas lahan panen yang sempit, kurangnya pemahaman penggunaan kemajuan teknologi, dan bibit unggul mahal yang mengakibatkan tidak dapat di jangkau oleh petani-petani miskin. Dan yang terakhir yang menyebabkan rendahnya kesejahteraan petani padi adalah biaya produksi yang tinggi di tidak sebanding dengan hasil panen yang di beli tengkulak cukup rendah. Masalah-masalah itulah yang penulis bahas dalam penelitian ini. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan merumuskan sebuah masalah yaitu **“Analisis Strategi Peningkatan Produktivitas dan Kesejahteraan Petani Padi Di Desa Sambirejo Kabupaten Langkat”**.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka penulis mengidentifikasi masalah yaitu:

1. Masih rendahnya harga jual gabah padi yang di jual kepada pengepul yang mengakibatkan rendahnya pendapatan yang di dapat oleh petani.
2. Kesejahteraan masyarakatnya yang berprofesi sebagai petani yang masih rendah.
3. Masih rendahnya produktivitas petani dalam membudidayakan tanaman padi yang menghasilkan padi secara optimal.
4. Rendahnya pengalam petani dalam beradaptasi dalam menghadapi perubahan iklim yang tak menentu yang .
5. Tidak adanya saluran air irigasi yang mengaliri air ke persawahan hanya mengandalkan musim hujan dan jika musim kemarau petani menggunakan mesin penyedot air.

C. BATASAN MASALAH

Berdasarkan dari identifikasi masalah yang telah di uraikan diatas, maka penulis membatasi penelitian ini supaya terarah dan tidak meluas serta menyimpang dari tujuan yang diinginkan. Dengan ini penulis membatasi masalah hanya pada masalah pendidikan petani, perubahan iklim, dan sosial ekonomi terhadap produktivitas petani dan kesejahteraan petani di Desa Sambirejo Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat.

D. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Pendidikan Petani berpengaruh terhadap faktor Produktivitas Petani di Desa Sambirejo, Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat.
2. Apakah Pendidikan Petani berpengaruh terhadap faktor Kesejahteraan petani di Desa Sambirejo, Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat.
3. Apakah Perubahan Iklim berpengaruh terhadap faktor Produktivitas Petani di Desa Sambirejo, Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat.
4. Apakah Perubahan Iklim berpengaruh terhadap faktor Kesejahteraan petani di Desa Sambirejo, Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat.
5. Apakah Sosial Ekonomi berpengaruh terhadap faktor Produktivitaspetani di Desa Sambirejo, Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat.
6. Apakah Sosial Ekonomi berpengaruh terhadap faktor Kesejahteraan petani di Desa Sambirejo, Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat.
7. ApakahProduktivitas Petani Padi berpengaruh terhadap faktor Kesejahteraan Petani Padi pada masyarakat Desa Sambirejo Kabupaten Langkat.

E. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh Pendidikan Petani terhadap Produktivitas Petani Padi Desa Sambirejo, Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat.

2. Menganalisis pengaruh Pendidikan Petani terhadap Kesejahteraan Petani Padi Desa Sambirejo, Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat.
3. Menganalisis pengaruh Perubahan iklim terhadap Produktivitas Petani Padi Desa Sambirejo, Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat.
4. Menganalisis pengaruh Perubahan iklim terhadap Kesejahteraan Petani Padi Desa Sambirejo, Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat.
5. Menganalisis pengaruh Sosial Ekonomi terhadap Produktivitas Petani Padi Desa Sambirejo, Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat.
6. Menganalisis pengaruh Sosial Ekonomi terhadap Kesejahteraan Padi Desa Sambirejo, Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat.
7. Menganalisis pengaruh secara parsial dan simultan Pendidikan Petani, Perubahan Iklim dan Sosial Ekonomi terhadap Produktivitas Petanidan Kesejahteraan Petani di Desa Sambirejo, Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat.

2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, merupakan bahanmelatih, menulis dan berpikir secara ilmiah dengan menerapkan teori dan literature yang ada. Terutama pada bidang Pendidikan Petani Padi, Perubahan Iklim dan Sosial Ekonomi khususnya dalam Produktivitas petani serta Kesejahteraan Petani.
2. Bagi masyarakat, sebagai masukan atau saran bagi masyarakat Desa Sambirejo, Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat.

3. Bagi akademis, sebagai referensi bagi para akademis atau peneliti lain yang tertarik untuk mengadakan penelitian dibidang permasalahan yang sama pada masa yang akan datang.

F. KEASLIAN PENELITIAN

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian (Nulwita Maliati, 2014) dengan skripsi judul “**Produktivitas Pertanian dan Inovasi Kesejahteraan Petani**” Program Studi Sosiologi FISIP Universitas Malikussaleh Lhokseumawe” Sedangkan penelitian ini berjudul “Analisis Strategi Peningkatan Produktivitas dan Kesejahteraan Petani Padi Di Desa Sambirejo, Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan sebelumnya yang dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut.

Table 1.1: Perbandingan dengan penelitian sebelumnya

Perbandingan	Penelitian terdahulu	Penelitian sekarang
Variabel	2 variabel dependen <ul style="list-style-type: none"> • produktivitas petani • Inovasi Kesejahteraan petani 3 variabel independen <ul style="list-style-type: none"> • kepemilikan lahan sawa • prubahan pola produksi • pergeseran sistem tanah 	2 variabel dependen <ul style="list-style-type: none"> • produktivitas petani • kesejahteraan 3 variabel independen <ul style="list-style-type: none"> • pendidikan petani • perubahan iklim • sosial ekonomi
Waktu penelitian	Tahun 2014	Tahun 2019
Jumlah sampel	30 KK	266KK
Lokasi penelitian	Meunasah Pinto Aceh Utara	Desa Sambirejo, Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat
Metode analisis	Analisis Regresi Sederhana	Analisis Structural Equation Modelling

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. PRODUKTIVITAS PETANI

Produktivitas pertama kali muncul pada artikel *Francois Quesne* pada tahun 1776 yang berjudul *The School Of Physiocraft*. Tetapi merupakan Aigner, filosofi dan spirit tentang produktivitas sudah ada sejak awal peradaban manusia karena makna produktivitas itu sendiri adalah keinginan dan upaya manusia untuk selalu meningkatkan kualitas kehidupan dan penghidupan di segala bidang.

Seabad kemudian tahun 1883 Litre mendefinisikan produktivitas sebagai *Faculty To Produce*. Definisi ini masih tetap berlaku hingga awal abad 20 muncul pengertian yang lebih jelas, produktivitas menggambarkan hubungan antara input dengan alat yang digunakan untuk menghasilkan output. Hasil produksi yang diperoleh dari suatu proses kegiatan atau hasil produksi yang diperoleh dari suatu proses kegiatan.

Pada tahun 1950, *Organisation For European Economic Cooperation* (OEEC) definisi produktivitas yang lebih formal atau resmi yaitu: produktivitas ialah hasil bagi yang diperoleh dengan membagi output dan salah satu dari faktor-faktor produksi. dengan jalan ini maka kita dapat berbicara tentang produktivitas dari modal, investasi atau bahan mentah jika output yang dimaksud berhubungan dengan modal investasi dan sebagainya.

Produktivitas mencerminkan etos kerja petani dalam segi mental ataupun jenis peralatan yang digunakan petani. Maka dengan demikian para pelaku tani yang terjun langsung berusaha untuk meningkatkan produktivitasnya. Masalah penurunan sektor pertanian yang dipicu dari rendahnya produktivitas adalah petani tidak dapat menghadapi perubahan iklim yang ada dan juga tidak dapat mengatasi debit air yang menurun juga menjadi kendala dalam proses pertanian berlangsung. (Sulaeman, 2014)

Dalam sektor pertanian produktivitas lah yang menjadi faktor penting dalam mewujudkan peningkatan pendapatan petani, selain itu juga dapat menghasilkan hasil produksi yang berkualitas tinggi (Widnyana, 2011).

Prduktivitas usahatani dapat dinaikan dengan pemakaian sarana produksi seperti pemakaian pupuk urea, benih yang berpotensi menghasilkan produksi padi dengan mutu tinggi dan luas lahan. Kenaikan keuntungan usahatani padi dapat ditingkatkan dengan cara pemerintah harus menurunkan beberapa harga sarana produksi seperti benih,pupuk dan pestisida (Mudakir, 2011)

Produktivitas bisa diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki untuk bisa menghasilkan suatu daya dalam berproduksi. Produktivitas berasal dari kata *Productivity* yang berasal dari bahasa inggris, yang terdiri dari dua kata yaitu "*Product*" dan "*Activity*" yang berarti suatu kegiatan untuk menghasilkan sesuatu, baik berupa produksi atau jasa layanan. Produktivitas di gunakan untuk mengukur efisiensi pekerja, mesin, tempat kerja ataupun sisten yang akan mengubah Input (modal, tenaga kerja, bahan (material) dan energi) menjadi Output (jumlah unit produksi yang di hasilkan dan pendapatan yang di hasilkan).

Seorang pekerja dikatakan memiliki produktivitas yang tinggi adalah jika dapat melakukan pekerjaan dalam waktu singkat, dengan menggunakan sumber daya sedikit namun dengan kualitas yang bagus. Menurut (Daryanto 2012), produktivitas adalah sebuah konsep yang menggambarkan hubungan antara hasil (jumlah barang dan jasa yang di produksi) dengan sumber (jumlah tenaga kerja, modal, lahan/tanah, energi dan sumber daya) untuk menghasilkan suatu produk. Produktivitas dapat diartikan sebagai kemampuan yang di miliki seseorang untuk dapat bisa menghasilkan atau memperoleh suatu daya dalam berproduksi.

Petani padi di kabupaten langkat termasuk penyumbang produksi padi terbanyak di sumatera utara, menurut kepala bidang produksi dinas pertanian dan ketahanan pangan langkat yusuf helmi, di stabat, mengatakan berdasarkan data data BPS(Badan Pusat Statistik) sumatera utara untuk tahun 2019 bulan januari, petani padi di kabupaten langkat mampu menghasilkan padi sebanyak 539.889 ton dengan luas lahan tanam sebanyak 92.67 hektar dengan produktivitas 58,20 ku install per hektar, jumlah ini sangat tinggi dibandingkan dengan kabupaten dan kota lainnya. Namun tidak sebanding dengan hasil produksi di bulan pertengahan peetengahan september tadi banyak yang mengalami gagal panen karena terjadinya musim kemarau yang berkepanjangan lakukan khususnya di desa sambirejo mengalami gagal panen hasil produksi banyak dikeluhkan oleh petani.

Banyak petani yang sudah mengeluarkan produktivitas mereka petani mengeluarkan uang yang cukup mahal untuk membuat sumur kecil atau sumur bor untuk mengalir air ke persawahan mereka namun kendalanya adalah biaya

untuk membuat sumur bor itu sangatlah mahal hanya petani yang mempunyai banyak uang lah yang dapat membuat sumur bor, sedangkan petani yang tidak mampu untuk membuat sumur bor mereka hanya pasrah dengan keadaan mereka dan menunggu saat musim hujan datang biaya sumur bor sangatlah mahal berkisar antara 1juta sampai 1,2juta. Seharusnya pemerintah melalui pemerintah daerah membuat penyuluhan ke petani tentang adaptasi mengatasi dampak perubahan iklim yang terjadi di terus menerus.

2. KESEJAHTERAAN PETANI

Penggagas teori Negara Kesejahteraan (Welfare State), Prof. Mr. R. Kranenburg, mengungkapkan “Negara harus secara aktif mengupayakan kesejahteraan, bertindak adil yang dapat dirasakan seluruh masyarakat secara merata dan seimbang, bukan menyejahterakan golongan tertentu tapi seluruh rakyat.”

Meurut Undang-undang Kesejahteraan Sosial dalam pasal 1 ayat 1, kesejahteraan suabwah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial suatu warga negara agar dapat hidup layak dan supaya mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosial

Kesejahteraan di indonesia dapat di lihat dari faktor jumlah penduduk miskin, kemiskinan termasuk indikator yang menggambarkan taraf hidupan masyarakatseacara umum. Kemiskinan atau kesenjangan sosial merupakan permasalahan yang sering di hadapi di berbagai negara-negara berkembang di seluruh dunia. Penduduk Indonesia masih tergolong miskin pada tahun 2017 (BPS,2017).

Indikator kesejahteraan petani dapat dilihat dari salah satu perkembangan pendapatan riil yang di dapat petani. Petani dalam meningkatkan pendapatan riil petani sangat dipengaruhi oleh produksi yang di peroleh dan sarana yang digunakan petani unutup memperoleh produksi mereka (Kresna,2016)

Menurut Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Nomor. 13 Tahun 2013 Tentang Komponen Dan Pelaksanaan Terhadap Pencapaian Kebutuhan Hidup Layak, kesejahteraan rumah tangga petani dapat dilihat dari terpenuhinya atau tidaknya kebutuhan hidup petani yang diukur dengan standar KHL (Kebutuhan Hidup Layak). KHL termaksud standar kebutuhan yang harus di penuhi oleh setiap pekerja dan buruh supaya dapat hidup lebih baik dan layak secara fisik, non fisik dan sosial, untuk kebutuhan 1 bulan atau lebih.

Menurut Badan pemberdayaan masyarakat (BAPERMAS, 2011) Kesejahteraan Keluarga suatu kondisi keluarga dengan terpenuhinya semua kebutuhan hidup keluarga seperti fisik materil, mental spiritual dan sosial memungkinkan suatu keluarga untuk mendapatkan hidup wajar dan memperoleh perlindungan yang diperlukan untuk membentuk mental dan kepribadian yang mantap dan matang sebagai sumber daya manusia yang berkualitas

Setiap manusia berkeinginan memiliki hidup sejahtera, kesejahteraan menunjukan suatu keadaan di mana seseorang baik dalam segi tercukupi segala kebutuhan hidupan atau makmur, kesehatan dan dammai. Menurut Undang-undang No. 11 Tahun 2009, yang membahas tentang Kesejahteraan Sosial, Menurut Undang-undang Kesejahteraan Sosial adalah kondisi tercukupinya suatu kebutuhan seperti material, spritrial dan juga sosial warga negara agar dapat hidup lebih layak dan dapat mengembangkan diri, sehingga dapat

tercapainya fungsi sosial tersebut. Dari Undang-undang No. 11 Tahun 2009 di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kesejahteraan dapat dilihat dari kemampuan individu atau suatu kelompok dalam suatu usaha memenuhi kebutuhan hidup seperti kebutuhan material dan spritual. Kebutuhan material seperti kebutuhan yang berhubungan dengan kebutuhan seperti sandang, pangan, papan dan kesehatan. Kebutuhan spritual seperti pendidikan, keamanan, ketentraman dan kedamaian hidup.

Indonesia termasuk kedalam negara agraris yang sebagian besar populasi penduduknya berpenghasilan dari cocok tanaman di sektor pertanian padi. Namun, nasib petani padi di indonesia sangat memprihatinkan dari tahun ke tahun tidak ada perubahan. Rendahnya harga jual, lahan yang sempit semakin berkurang akibat alih fungsi lahan dari pertanian ke sawit dan perumahan, itu di sebabkan karna masa panen padi yang cukup lama dan tidak menguntungkan bagi petani membuat petani ingin berahli fungsi lahan dan juga berahli fungsi profesi. Meskipun pada bulan ramadhan, natal, tahun baru dan hari-hari besar lainnya harga bahan pangan pertanian mengalami kenaikan yang sangat signifikan namun tidak berdampak kepada petani. Karna yang mendapatka untung lebih banyak adalah tengkulak dan bukan petani.

Kebijakan pemerintah untuk mengendalikan inflasi seharusnya lebih memperhatikan dampak terhadap kesejahteraan petani akibat penurunan harga pangan di petani padi petani rendah mengakibatkan terhambatnya pendapatan petani dan berujung pada tidak meratanya kesejahteraan petani padi. Seharusnya pemerintah lebih memperkuat kelembagaan ekonomi petani agar dapat mensejahterakan petani di indonesia. Jika kelembagaan ekonomi petani kuat dan

kokoh, maka petani dapat mengendalikan harga beras sendiri. Keberadaan petani tidak lah dapat di pandang sebelah mata dan jangan di abaikan oleh kebijakanpemerintahkarna sektor pertanianlah penentu masa depan pangan nasional di indonesia. Peranan petani tidak lah hanya sebagai pemilik lahan atau aktivitas pertanian, tetapi petani juga sebagai eksekutor kebijakan pemerintah.Untuk itu, diperlukan kebijakan pemerintah yang berpihak kesejahteraan kepada petani sehingga petani memiliki kemampuan meningkatkan produktivita

3. PENDIDIKAN

Plato (filosof Yunani yang hidup dari tahun 429 SM-346 M) mengatakan bahwa : “Pendidikan itu ialah membantu perkembangan masing-masing dari jasmani dan akal dengan sesuatu yang memungkinkan tercapainya kesemurnaan.” Sedang kan Aristoteles (filosof terbesar Yunani, guru Iskandar Makedoni, yang dilahirkan pada tahun 384 SM-322 SM) mengatakan bahwa : “Pendidikan itu ialah menyiapkan akal untuk pengajaran”.

Teori pendidikan menurut Prof Richey dalam bukunya yang berjudul *Planning For Teaching An Introduction To Education*, beliau mengatakan bahwa pendidikan adalah yang sesuatu yang berfungsi secara luas dari perbaikan, serta pemeliharaan kehidupan suatu masyarakat dan ataupun membawa generasi masyarakat yang baru.

Teori pendidikan menurut C.D Hardie dalam buku yang monografnnya yang berjudul *Truth and Fallacy in Educational Theory* (1941), menyatakan bahwa pendidikan seharusnya mendidik seseorang dengan alami (natural), bahwa seorang guru harus bertindak layaknya seorang tukang kebun yang

membina tumbuhan secara alami dan tidak melakukan hal-hal yang tidak alamiah.

Tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan individu yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan kedepan yang luas untuk mencapai cita-cita yang diinginkan dan mampu beradaptasi secara cepat didalam lingkungan dunia kerja nantinya. Karna pendidikan sebagai memotivasi diri untuk lebih baik dalam setiap aspek kehidupan. (Tirtarahardja 2014)

Pendidikan menjadi salah satu sarana yang paling strategis dalam meningkatkan kualitas manusia dapat ditingkatkan. Dengan meningkatnya kualitas hidup maka akan meningkatkan produktivitas manusia akan meningkat. Maka akan berdepak juga kepada peningkatan kesejahteraan manusia (Tirtarahardja, 2014) .

Dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945 tercantum bahwa salah satu tujuan berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa untuk mewujudkan kecederasan bangsa adalah dengan pendidikan. Pendidikan sebagai proses mencari ilmu pengetahuan dan juga keterampilan, pendidikan sangat lah penting dan tidak dapat di pisahkan dari kehidupan setiap manusia karna pendidikan termasuk kebutuhan mutlak bagi setiap manusian yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan Nasional memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang beriman, memiliki pengetahuan, keterampilan, rasa taggung jawab, memiliki budi luhur dan bertakwa kepata Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut (UU Sisdiknas, 2003:1) pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar mengajar agar peserta didik

secara aktif untuk mengembangkan potensi dirinya untuk memperoleh kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan serta keterampilan. Yang dimaksud Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berasal dari Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama dan kebudayaan nasional Indonesia. Sedangkan sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Karena itu, pemerintah memiliki peran untuk memenuhi hak untuk setiap warga negara untuk memperoleh layanan pendidikan untuk memenuhi dan meningkatkan kualitas setiap hidup setiap warga negara Indonesia sebagai amanat oleh UUD 1945, yang bertujuan mewajibkan pemerintah bertanggungjawab untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan juga menciptakan kesejahteraan umum. Semua warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan menjadi pengajar tanpa terkecuali, mereka yang kaya juga mereka yang miskin, dan mereka yang tinggal di perkotaan juga mereka yang tinggal di desa terpencil sekalipun tanpa terkecuali. Kurang meratanya pendidikan yang ada di Indonesia terutama akses untuk memperoleh pendidikan bagi setiap masyarakat miskin dan yang tinggal di desa terpencil menjadi masalah yang sering terjadi dan tidak pernah terselesaikan oleh pemerintah. Tingkat kemiskinan dan pengangguran di Indonesia masih lah sangat rendah di bandingkan negara tetangga dan negara-negara ASEAN seperti Malaysia dan Filipina.

4. PERUBAHAN IKLIM

Menurut Undang-undang No. 31 Tahun 2009 “perubahan iklim adalah perubahannya iklim yang di akibatkan langsung atau tidak langsung, oleh aktivitas manusia yang menyebabkan perubahan komposisi atmosfer secara global serta perubahan variabilitas iklim alamiah yang teramati pada kurun waktu yang dapat dibandingkan. Perubahan iklim menjadi salah satu tantangan serius bagi petani padi, perubahan iklim adalah perubahan rata-rata elemen cuaca satu atau lebih pada suatu daerah tertentu yang mengakibatkan perubahan pola curah hujan, peningkatan suhu udara dan naiknya air di permukaan laut yang akan berdampak pada produksi pertanian tanaman pangan.

Perubahan iklim sangat menentukan jumlah komoditas yang di hasilkan pertanian, tanaman padi di haruskan cocok dengan iklim agar produktivitasnya tinggi dan dapat meningkatnya produksi. (Suratiah 2015).

Iklim terdiri dari unsur radiasi, suhu, kelembaban udara, awan, curah hujan, penguapan, angin dan tekanan udara. Perubahan iklim adalah rata-rata cuaca di atmosfer (cuaca) di suatu tempat. Perubahan iklim adalah rata-rata cuaca seperti radiasi surya, suhu udara, kelembaban, angin, dataran tinggi di atas permukaan laut, arus air laut, dan gangguan atmosfer . Cuaca suatu wilayah akan berfluktuasi dalam rentang waktu yang sebentar bahkan sampai berhari-hari (Denny et.al 2013).

Dampak dari perubahan iklim dapat mengancam penurunan produktivitas, jumlah produksi, penurunan mutu hasil panen, menurunnya efisiensi dan efektifitas distribusi bahan pangan yang akan mengakibatkan menurunnya

ketahanan pangan di suatu wilayah dan akan berdampak negatif kehidupan sosial ekonomi dan menurunkan kesejahteraan petani (Sinartani 2014).

Perubahan iklim sangat mempengaruhi pertumbuhan, perkembangan dan hasil tanaman. Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat vital dalam sistem pembangunan Indonesia karena lebih dari 60% penduduk Indonesia bertani untuk sebagai mata pencahariannya (Badan Pusat Statistik, 2014).

Perubahan iklim sangatlah berdampak ke sektor pertanian termasuk tanaman padi, perubahan iklim yang terjadi adalah iklim ekstrim El Nino yaitu fenomena memanasnya suhu muka laut di samudra pasifik bagian tengah sampai timur yang mengakibatkan kekeringan dan berkurangnya curah hujan. Dan iklim ekstrim La Nina yaitu fenomena iklim yang terjadi akibat menurunnya temperatur (lebih dingin) pada permukaan air laut di sepanjang khatulistiwa (daerah ekuator) samudra pasifik yang memicu peningkatan curah hujan dan akan mengakibatkan banjir. Tanaman semusim seperti padi relatif lebih rentan terhadap perubahan iklim karena kemungkinan dapat mengalami kekeringan ataupun kelebihan air (banjir).

5. SOSIAL EKONOMI

Sosial ekonomi terbagi dua kata yaitu sosial dan ekonomi, sosial diartikan sebagai suatu keadaan yang berkaitan dengan keadaan dan situasi yang terjadi dalam masyarakat yang berhubungan dengan keadaan sosial seseorang. Sedangkan ekonomi diartikan sebagai suatu kedudukan seseorang pada tatanan dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai dengan hak dan kewajiban. Indikator Sosial Ekonomi adalah status sosial, status kepemilikan rumah

tempat tinggal, kondisi rumah tempat tinggal, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan. (Menurut Basrowi dan Juariyah, 2010)

Sedangkan menurut Nasirotn (2013) kondisi sosial ekonomi adalah posisi atau kedudukan seseorang di dalam suatu tatanan masyarakat yang berkaitan dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, pemilikan kekayaan atau fasilitas yang di miliki seseorang, dan tempat tinggal.

Sosial ekonomi merupakan suatu tatanan kedudukan atau posisi seseorang di dalam suatu masyarakat yang berkaitan dengan pendidikan, pekerjaan, pendapatan, status sosial dan satatus-kondisi rumah yang menjadi tempat tinggal. Namun kondisi sosial ekonomi petani tidak hanya dilihat berdasarkan indikator dengan pendidikan, pekerjaan, pendapatan, status sosial dan satatus-kondisi rumah yang menjadi tempat tinggal, namun juga dilihat dengan indikator status kepemilikan lahan dan luas lahan (Meliasari, 2017).

Sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tindakan pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat. Kondisi sosial ekonomi setiap individu memiliki tingkat yang berbeda-beda. Ada yang memiliki kondisi sosial ekonomi yang tinggi, sedang dan rendah (Wurdiyanti, 2016).

Sosial adalah semua hal yang berhubungan dengan masyarakat, sedangkan ekonomi adalah sebuah ilmu yang berhubungan dengan pendapatan, produksi, distribusi, kepemilikan barang dan kekayaan. Sosial dan ekonomi memiliki dua cabang ilmu yang berbeda, tetapi memiliki hubungan yang sangat erat. Salah satu hubungan yang erat dapat di lihat dari jika keperluan ekonomi seseorang tidak terpenuhi maka akan berdampak terhadap sosial di masyarakat. Maka dapat disimpulkan bahwa

sosial ekonomi adalah segala sesuatu hal yang berhubungan dengan tindakan ekonomi dalam pemenuhan sebuah kebutuhan masyarakat seperti sandang, pangan dan papan (Lontoh LJV,2016).

Kondisi sosial ekonomi petani dapat di lihat dari indikator kepemilikan lahan, pendapatan, status rumah tempat tinggal, dan tingkat pendidikan dapat menentukan tipe rumah tangga petani berdasarkan kelas bawah, menengah atau tinggi (Meliasari, 2017).

Sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan, pemenuhan kebutuhan itu berkaitan dengan pengasilan. Sosial ekonomi juga di artikan sebagai sebuah tatanan atau kedudukan masyarakat yang ditentukan dari jenis aktivitas ekonomi seseorang, tingkat pendidikan dan pendapatan. Terkadang seseorang akan menempati kedudukan yang paling tinggi dan yang lainnya menempati kedudukan yang rendah. Keadaan ini sering terjadi di masyarakat karna adanya. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia Sosial Ekonomi di artikan menjadi dua makna yaitu sosial dan ekonomi. Sosial adalah sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan sosial masyarakat seperti hubungan individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Sedangkan Ekonomi adalah sebuah kegiatan manusia untuk memenuhi hidupnya.

Dalam pembangunan ekonomi dan sosial tidak akan terwujud tanpa adanya pemberdayaan dan partisipasi dari masyarakat karena dalam pembangunan ekonomi dan sosial akan dapat memberikan arah pencapaian sasaran dan tujuan pembangunan masyarakat secara optimal dan berkelanjutan. Dapat juga dapat

membantu menyingkronisasikan kepentingan berbagai unsur masyarakat, dengan demikian dapat memberikan suatu manfaat secara serentak dan serempak terhadap seluruh kelompok masyarakat dan pelaku pembangunan. Dengan kata lain dapat menentukan langkah dan tindakan bagaimana memanfaatkan sebuah peluang dan mengatasi sebuah tantangan secara menyeluruh. Disambung itu usosal ekonomi berhubungan secara efektivitas dan efisien secara perspektif ialah bagaimana mendorong keseimbangan pembangunan ekonomi dan sosial dalam jangka panjang (Abdiyanto, 2015).

B. PENELITIAN SEBELUMNYA

Penelitian sebelumnya dibuat untuk membandingkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sebagai referensi untuk penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang salah satu variabelnya sama dengan penelitian yang akan dibuat. Sebagai acuan dari penelitian ini dikemukakan hasil – hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya, yaitu:

Tabel 2.1: Penelitian Sebelumnya

No .	IDENTITAS	JUDUL	METODE	HASIL
1.	Akhwan ali, Ilmu social dan ilmu politik Muhammad iyah rappang	Pengaruh teknologi pertanian terhadap Produktivitas hasil panen padi di kecamatan maritengngae Kabupaten	Structural Equation modeling (SEM)	Hasil padi di kecamatan Maritengngae sidenreng rappang, faktor internal (kondisi lahan 77%, kemampuan73%, 75% modal dan 70% teknologi) dengan transportasi faktor baik dan eksternal77%, 71% informasi dan 80% pemasaran) dengan kategori baik.

		sidenreng		
2.	Yulfita & aini Universitas pasir pengaraian Jl. Tuanku tambusai kecamatan rambah kabupaten rokan hulu	Strategi peningkatan produksi dan produktivitas Padi sawah di kabupaten rokan hulu	Anallisis swot	Hasil evaluasi matrik internal Adalah 2,71 hal ini menunjukkan bahwa nilai kekuatan lebih besar dibandingkan kelemahan.
3.	Endang dwi purbajanti, Mahasiswa magister agribisnis universitas diponegoro	Daya adaptasi perubahan iklim terhadap pedapatan petani padi di Kecamatan gemuh kabupaten	Analisis regresi linear berganda	Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh secara nyata terhadapPendapatan usahatani padi pada musim kering adalah : biaya benih, biaya pupuk, iuran irigasi, Biaya pestisida dan upah tenaga kerja, sedangkan pada musim basah biaya benih, biaya pestisida Dan upah tenaga kerja.
4.	Hesti herminingsih Rokhani Agribisnis fmipa upbjjut jember	Pengaruh perubahan iklim terhadap perilaku petani tembakau di Kabupaten jember	analisis regresi linear berganda.	Hasil penelitianMenunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap perilaku petani adalah umur, Pendidikan formal dan pengalaman dengan signifikansi berturut-turut 0,048; 0,015 dan 0,011. Faktor pendidikan nonformal, jumlah anggota keluarga, luas lahan, rasio harga, frekuensi Kegagalan panen, dan jenis lahan tidak berpengaruh signifikan.

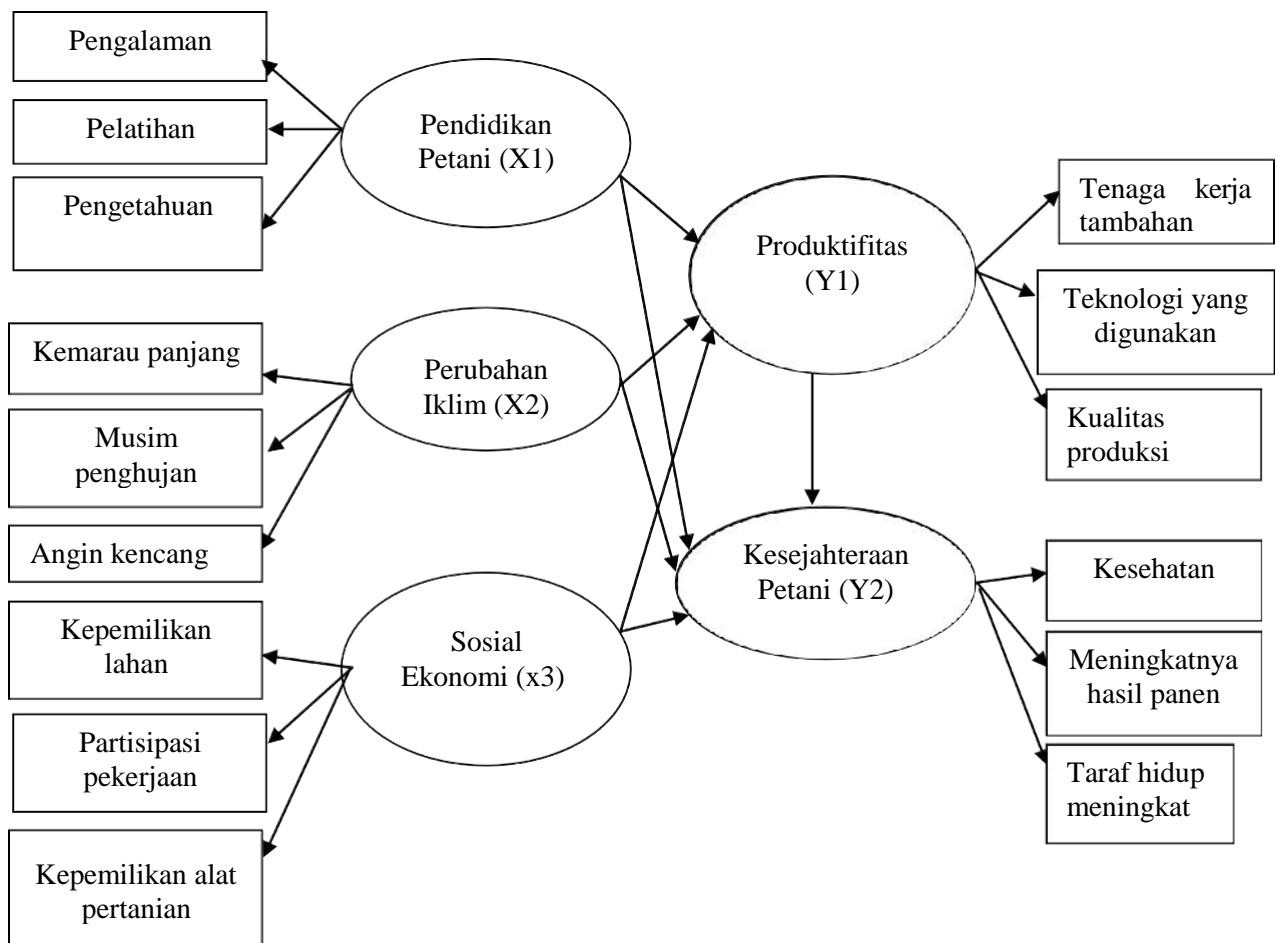
5.	Agus setiawan, universitas mulawarman, samarinda	Faktor-faktor sosial ekonomi yang memotivasi petani melakukan usahatani padi sawah (oryza sativa l.) Di kelurahan bukuan kecamatan palkaran kota samarinda	analisis regresi linear berganda.	Hasil observasi terdapat tujuh kelompok tani padi sawah di kelurahan bukuan yakni, kelompok tani mulya, sumber sri rejeki, karya semangat, makmur, wonosari, maspunden dan tunas sari. Jumlah anggota dari tujuh kelompok tani ini berjumlah 304 orang, dengan rata-rata terdiri dari 43 orang setiap kelompok tani.
6.	Eko setiawan prabowo, universitas mulawarman samarinda	Analisis hubungan faktor sosial ekonomi petani terhadap pengetahuan budidaya pertanian organik padi sawah (oryza sativa l.) Di kelurahan makroman kecamatan sambutan	analisis regresi linear sederhana	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor sosial ekonomi petani terhadap budidaya pertanian organik padi sawah dalam kategori kurang berperan dengan skor rata-rata 56,28 dan tingkat pengetahuan petani terhadap budidaya pertanian organik padi sawah dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 60,10. Dengan uji signifikan rank spearman menunjukkan bahwa hubungan antara faktor sosial ekonomi petani terhadap budidaya pertanian organik padi sawah adalah signifikan dengan nilai 0,892.
7.	Iko siswanto	Pengaruh pendapatan petani padi terhadap	analisis regresi linear berganda.	Hasil analisis data yang Menyatakan terdapat pengaruh antara pendapatan petani padi

		pendidikan anak di desa sungai ambang kabupaten kubu raya	spss versi 16.0.	terhadap pendidikan anak sebesar 0,840 (r) dengan r square 0,705 yang dideterminasikan dengan rumus $kd = r^2 \times 100\%$ ($kd = 0,705 \times 100\%$) menjadi 70,5%, sedangkan 29,5% nya dipengaruhi faktor lain dan terdapat tingkat hubungan tinggi.
8.	Uswa, universitas islam negeri alauddin Makassar	Pengaruh pendapatan masyarakat petani padi terhadap tingkat Pendidikan anak di Kecamatan gantarangkeke Kabupaten bantaeng	analisis regresi linear sederhana	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan petani padi Secara <i>simultan</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendidikan anak di kecamatan gantarangkeke kabupaten bantaeng. Perhitungan yang Dilakukan untuk mengukur pengaruh Variabel independen dan variabel devenden yang mampu di jelaskan oleh medel regresi linear sederhana.
9.	Hanifah amanaturro him Universitas negeri semarang	Pengaruh pendapatan dan konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga petani penggarap padi di kecamatan candiroto Kabupaten temanggung	analisis regresi berganda.	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif antara pendapatan dan konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga Baik secara parsial maupun secara simultan. Dalam penelitian ini dapat Dikemukakan saran bahwa pihak pemerintah harus memiliki tolok ukur sebagai. Ukuran pengupahan, memberikan pelatihan atau pengarahan

		g		untuk menciptakan Industri rumah tangga dan mengadakan tabungan untuk jaminan masa depan dan Mengurangi sifat konsumerisme.
10.	Enjelia maivira, Prodi ekonomi pembangunan fakultas ekonomi universitas andalas kampus ii payakumbuh	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat Padi	metode ordinary least square (ols).	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa luas lahan dan jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani karet sedangkan tingkat pendidikan dan kebijakan pemerintah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan petani karet.

C. KERANGKA KONSEPTUAL *STRUCTURAL EQUATION MODELLING*

Berdasarkan masalah yang ada, maka dapat dibuat suatu kerangka pikiran mengenai pengaruh Produktivitas Petani, Perubahan Iklim dan Sosial Ekonomi terhadap Tingkat Pendidikan Anak Petani dan Kesejahteraan Petani di kecamatan binjai, .



Gambar 2.1: Kerangka Konseptual Structural Equation Modelling

D. HIPOTESIS

Hipotesis adalah jawaban sementara, yang kebenarannya masih harus dibuktikan. Jawaban sementara ini merupakan masih titik tolak untuk mengadakan penelitian lebih lanjut. Berdasarkan perumusan masalah, maka hipotesis penelitian ini adalah :

1. Pendidikan Petani berpengaruh terhadap faktor Produktivitas Petani pada masyarakat Desa Sambirejo Kabupaten Langkat.
2. Pendidikan Petani berpengaruh terhadap faktor Kesejahteraan petani pada masyarakat Desa Sambirejo Kabupaten Langkat.

3. Perubahan Iklim berpengaruh terhadap faktor Produktivitas Petani pada masyarakat Desa Sambirejo Kabupaten Langkat.
4. Perubahan Iklim berpengaruh terhadap faktor Kesejahteraan petani pada masyarakat Desa Sambirejo Kabupaten Langkat.
5. Sosial Ekonomi berpengaruh terhadap faktor Produktivitas petani pada masyarakat Desa Sambirejo Kabupaten Langkat.
6. Sosial Ekonomi berpengaruh terhadap faktor Kesejahteraan petani pada masyarakat Desa Sambirejo Kabupaten Langkat.
7. Produktivitas Petani Padi berpengaruh terhadap faktor Kesejahteraan Petani Padi pada masyarakat Desa Desa Sambirejo Kabupaten Langkat.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. METODE PENDEKATAN PENELITIAN

Jenis dari Penelitian ini merupakan penelitian kausal (*Causal*), menurut Umar dalam Agung (2018) desain kausal digunakan untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya, dan juga dapat berguna pada penelitian yang bersifat eksperimen karena variabel independennya digunakan untuk melihat dampak pada variabel dependennya secara langsung.

B. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Sambirejo Kabupaten Langkat dengan waktu penelitian direncanakan dari bulan Agustus 2019 sampai November 2019, dan dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 3.1: Rencana waktu penelitian

No	Jenis Kegiatan	Agustus 2019	November 2019	Desember 2019	Feb-April 2020	Mei-jun 2020	Juli 2020	Agustus 2020
1.	Riset awal/pengajuan judul	■						
2.	Penyusunan proposal		■	■				
3.	Seminar proposal			■				
4.	Perbaikan/acc proposal				■			
5.	Pengolahan data					■		
6.	Penyusunan laporan penelitian					■	■	
7.	Bimbingan						■	■
8.	Acc penelitian							■
9.	Sidang Meja Hijau							■

C. JENIS PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut Sudjarwo dalam Agung (2018) pendekatan deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan apa yang ada atau yang terjadi di lapangan. Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dilihat dari teori, tetapi dilihat dari fakta-fakta yang ditemukan saat dilapangan (Sugiyono dalam Agung 2018).

D. POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah obyek yang akan diteliti (Sekardalam Agung 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah petani padi di Desa Sambirejo yang berjumlah 266KK. Populasi yang ada di penelitian ini adalah keluarga petani yang bertempat tinggal di Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat yang di jadikan unit analisis dalam penelitian ini adalah petani.

2. Sampel

Menurut Sugiyonodalam Agung (2018, hal:73) “Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi yang di teliti adalah produktivitas petani dan kesejahteraan petani.Sampel dalam penelitian ini adalah kepala keluarga yang bermata pencarian utama sebagai petani padi yang memanfaatkan seluruh atau sebagian lahannya. Cara pengambilansampel dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Husein Umardalam Agung Kurniawan (2018), yaitu sebagai baerikut :

$$n = \frac{N}{1 + (N(e)^2)}$$

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = tingkat kesalahan.

Tingkat kesalahan ditetapkan 5%.

Berikut perhitungannya ukuran sampelnya :

$$n = \frac{400}{1 + (400 \times 0.05^2)}$$

$$n = \frac{400}{1 + 400 \times 0.0025}$$

$$n = \frac{400}{1 + 0,5}$$

$$n = \frac{400}{1.5}$$

n = 266,666666667 dibulatkan menjadi 266 responden. Jadi, dapat diketahui bahwa dari 266 sampel dapat dipilih berdasarkan kriteria sebanyak 266 kk responden.

E. VARIABEL PENELITIAN DAN DEFINISI OPERASIONAL

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel yang mengandung hipotesis yang telah dirumuskan. Untuk memperoleh jawaban yang jelas, maka perlu diberikan defenisi variabel-variabel yang akan diteliti untuk memudahkan pembuatan kuisisioner adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2: Operasionalisasi Variabel

Variabel	Deskripsi	Indikator	Skala
Produktivitas Petani (X_1)	Produktivitas mencerminkan etos kerja petani dalam segi mental ataupun jenis peralatan yang digunakan petani. Maka dengan demikian para pelaku tani yang terjun langsung berusaha untuk meningkatkan produktivitasnya.	1. Tenaga kerja tambahan 2. Teknologi yang digunakan 3. Kualitas produksi	Likert
Perubahan Iklim (X_2)	perubahan iklim adalah perubahannya iklim yang di akibatkan langsung atau tidak langsung, oleh aktivitas manusia yang menyebabkan perubahan komposisi atmosfer secara global serta perubahan variabilitas iklim alamiah yang teramati pada kurun waktu yang dapat dibandingkan.	1. Kemarau panjang 2. Musim penghujan 3. Angin kencang	Likert
Sosial Ekonomi (X_3)	Sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tindakan pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat. Kondisi sosial ekonomi setiap individu memiliki tingkat yang berbeda-beda. Ada yang memiliki kondisi sosial ekonomi yang tinggi, sedang dan rendah	1. Kepemilikan lahan 2. Partisipasi pekerja 3. Kepemilikan alat pertanian	Likert
Pendidikan Petani (Y_1)	Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana mengajar dan belajar supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk dapat memperoleh kekuatan	1. Pengalaman 2. pelatihan 3. pengetahuan	Likert

	spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulai, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.		
Kesejahteraan Petani (Y ₂)	Kesejahteraan Keluarga suatu kondisi keluarga dengan terpenuhinya semua kebutuhan hidup keluarga seperti fisik materil, mental spiritual dan sosial memungkinkan suatu keluarga untuk mendapatkan hidup wajar dan memperoleh perlindungan yang diperlukan untuk membentuk mental dan kepribadian yang mantap dan matang sebagai sumber daya manusia yang berkualitas.	1. Kesehatan 2. Peningkatan hasil produksi 3. Pendapatan kerja tambahan	Likert

F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer. Data primer diambil melalui proses wawancara langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan. Data yang telah dikumpulkan dari angket kemudian diuji validitas dan reliabilitas. Berikut ini pengujiannya :

1. Uji Validitas. Untuk membentuk pertanyaan-pertanyaan dalam angket yang relevan dengan konsep atau teori dan mengkonsultasikannya dengan ahli (*judgement report*) yaitu didiskusikan dengan pembimbing dan tidak menggunakan perhitungan statistik. Menguji kekuatan hubungan (korelasi)

antara skor item dengan skor total variabel dengan menggunakan korelasi *product momet*, jika korelasi signifikan maka butir atau item pertanyaan valid. Untuk pengujian validitas konstruksi ini dilakukan menggunakan pendekatan sekali jalan (*single trial*). Jika ada butir yang tidak valid maka butir tersebut dibuang. Butir yang valid dijadikan pertanyaan angket yang akan diberikan pada seluruh responden yang akan diteliti sebanyak 266 kk dan sampai instrument butir pertanyaan dinyatakan valid. Untuk menghitung validitas kuesioner menggunakan rumusan *Product Moment* angket kasar. (Arikunto dalam Agung 2018).

$$M R_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan :

X= skor soal

Y= skor total

r_{xy} = koefisien korelasi antara skor soal dan skor total

N= banyak responden

Bila r_{xy} hitung > r_{xy} tabel dengan dk = N-2 dengan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa butir item yang disusun sudah valid.

2. Uji Reliabilitas. Merupakan uji untuk mengetahui konsentrasi atau kepercayaan hasil ukur yang mengandung kecermatan dalam pengukuran maka dilakukan uji reliabilitas. Pengukuran uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan cara *one shot* (pengukuran sekali saja). Dalam penelitian ini pengukuran variabelnya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya akan dibandingkan dengan pertanyaan lain untuk mengukur korelasi antara pertanyaan dan jawaban. Suatu kostruk atau variabel dikatakan reliabel

jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,600 (Ghozali dalam Agung 2018).

G. METODE ANALISIS DATA

Penelitian ini menggunakan analisis data *Structural Equation Modeling* (SEM). SEM merupakan suatu teknik modeling statistik yang bersifat sangat cross-sectional, linear dan umum. SEM termasuk kedalam analisis lainnya yang sudah banyak diketahui banyak orang seperti faktor (*factor analysis*), analisis jalur (*path analysis*) dan regresi (*regression*).

Structural Equation Modeling (SEM) berkembang dan memiliki fungsi yang hampir sama dengan metode regresi berganda, namun metode SEM memiliki teknik analisis yang lebih kuat karena mempertimbangkan pemodelan interaksi, nonlinearitas, variabel-variabel bebas yang berkorelasi (*correlated independents*), kesalahan pengukuran, gangguan kesalahan-kesalahan yang berkorelasi (*correlated error terms*), beberapa variabel bebas laten (*multiple latent independents*) maka masing-masing diukur dengan menggunakan banyak indikator, satu atau dua variabel tergantung laten juga masing-masing akan diukur dengan beberapa indikator. Jika terdapat sebuah variabel laten (*unobserved variabel*) maka akan ada dua atau lebih variabel manifes (*indikator/observed variabel*).

Banyak pendapat yang mengatakan bahwa sebuah variabel laten sebaiknya dijelaskan dengan tiga paling sedikit variabel manifes. Namun dalam model SEM dapat saja sebuah variabel manifes ditampilkan tanpa harus ada variabel laten. Dalam alat analisis AMOS, sebuah variabel laten akan diberikan simbol lingkaran atau ellips sedangkan variabel manifes diberikan simbol kotak.

Dalam sebuah model analisis SEM sebuah variabel laten dapat berfungsi sebagai variabel eksogen. Variabel eksogen merupakan variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Pada model SEM variabel eksogen yang ditandai dengan adanya anak panah yang berasal dari variabel tersebut menuju ke arah variabel endogen. Variabel endogen merupakan variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independent (eksogen).

Dalam model SEM variabel eksogen ditandai dengan adanya anak panah yang menunjuk ke variabel tersebut. Model SEM dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu *Measurement Model* dan *Strutural Model*. Measurement model merupakan bagian dari model SEM yang menggambarkan hubungan antara variabel laten dengan indikator, alat analisis yang digunakan ialah *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Dalam analisis CFA jika sebuah indikator dianggap tidak kuat berpengaruh atau tidak dapat menjelaskan sebuah konstruk. Struktur model menggambarkan hubungan antar variabel dengan variabel laten atau antara variabel eksogen dengan variabel laten, untuk mengujinya dapat digunakan alat analisis *Multiple Regression Analysis* untuk mengetahui hubungan yang signifikan di antara variabel-variabel eksogen (independen) dengan variabel endogen (dependen).

1. Asumsi dan Persyaratan Menggunakan SEM

Kompleksitas hubungan antara sebuah variabel semakin berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Keterkaitan hubungan yang bersifat ilmiah, yaitu pola hubungan (relasi) antara variabel atau pola pengaruh baik pengaruh langsung maupun tak langsung. Dalam kenyataannya, variabel-variabel penelitian pada bidang tertentu tidak dapat

diukur secara langsung (bersifat laten) sehingga masih butuh berbagai indikator lainnya untuk mengukur variabel tersebut. Variabel itu dinamakan konstrak laten, permasalahan pertama yang timbul adalah apakah indikator-indikator yang akan diukur tersebut mencerminkan konstrak laten yang didefinisikan. Indikator-indikator haruslah dapat dipertanggungjawabkan secara teori, memiliki nilai logis yang dapat diterima, serta memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang baik.

Permasalahan kedua yaitu bagaimana mengukur pola hubungan atau besarnya nilai pengaruh antara konstrak laten baik secara parsial ataupun simultan/serempak; bagaimana mengukur besarnya pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total antara konstrak laten. Teknik statistik yang menganalisis pola hubungan antara konstrak laten dan indikator, konstrak laten yang satu dengan konstrak laten yang lainnya, juga kesalahan pengukuran secara langsung merupakan *Structural Equation Modeling* (SEM). SEM merupakan sebuah evolusi dari model persamaan regresi berganda yang dikembangkan dari sebuah prinsip ekonometrik dan yang digabungkan dengan prinsip analisis faktor dari psikologi dan sosiologi, SEM telah ada sebagai bagian integral dari penelitian manajerial akademik (Ghozali dalam Agung, 2018). Yamin dan Kurniawan dalam Agung (2018) menjelaskan tentang alasan yang mendasari digunakannya SEM ialah:

- a. SEM memiliki kemampuan untuk mengestimasi hubungan antara variabel yang bersifat *multiple relationship*. Hubungan ini terbentuk

dalam model struktural (hubungan antara konstruk laten eksogen dan endogen).

- b. SEM memiliki kemampuan untuk menggambarkan sebuah pola hubungan antara konstruk laten (*unobserved*) dan variabel manifest (*manifest variable* atau variabel indikator).
- c. SEM memiliki kemampuan untuk mengukur besarnya pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total antara konstruk laten (efek dekomposisi).

2. Konsep Dasar SEM

Berdasarkan dari beberapa istilah umum yang berkaitan dengan SEM menurut Hair et al dalam Agung (2018) diuraikan sebagai berikut:

a) Konstruk Laten

Konstruk Laten merupakan sebuah konsep yang mendefinisikan ketentuan konseptual tetapi tidak secara langsung (bersifat laten), tetapi diukur dengan perkiraan berdasarkan indikator. Konstruk ialah suatu proses atau kejadian dari suatu amatan yang diformulasikan dalam bentuk konseptual dan memerlukan indikator untuk memperjelas.

b) Variabel Manifest

Variabel manifest ialah nilai observasi pada bagian spesifik yang dipertanyakan yang dijawab oleh responden (misalnya, kuesioner) maupun observasi yang dilakukan oleh peneliti. Konstruk laten tidak dapat diukur secara langsung (bersifat laten) dan membutuhkan indikator untuk mengukurnya. Indikator tersebut

dinamakan variabel manifest. Dalam format kuesioner, variabel manifest tersebut merupakan item pertanyaan dari setiap variabel yang dihipotesiskan.

c) Variabel Eksogen, Endogen, dan Error

Variabel eksogen merupakan variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dalam diagram jalur variabel eksogen ini ditandai sebagai variabel yang tidak ada tanda panah tunggal yang menuju kearahnya. Sedangkan *Variabel Endogen* merupakan variabel yang dijelaskan oleh variabel eksogen. Variabel endogen ialah efek dari variabel eksogen. Dalam diagram jalur, variabel endogen ditandai oleh kepalah panah yang menunjuk kearahnya. Dan yang terakhir *Variabel Error* adalah beberapa kumpulan variabel-variabel eksogen lainnya yang tidak dimasukkan kedalam sistem penelitian yang mungkin masih mempengaruhi variabel endogen.

d) Diagram Jalur

Diagram jalur ialah diagram yang menggambarkan hubungan kausal antara variabel satu dan variabel lainnya. Dalam pembangunan diagram jalur bertujuan untuk memvisualisasikan keseluruhan alur hubungan antara variabel ke variabel lainnya.

e) Koefisien Jalur

Koefisien jalur merupakan sebuah koefisien regresi terstandarisasi (beta) yang menunjukkan parameter pengaruh antara variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam diagram jalur.

Koefisien juga disebut *standardized solution*. *Standardized solution* yang menghubungkan antara konstruk laten dan variabel indikator ialah *faktor loading*.

f) Efek Dekomposisi

Efek dekomposisi terjadi ketika pembentukan diagram jalur yang dapat dipertanggung jawabkan secara teori. Pengaruh antara konstruk laten dibagi berdasarkan kompleksitas hubungan variabel, yaitu:

1. Pengaruh langsung (*direct effects*)

- a. Pengaruh langsung antara produktivitas terhadap pendidikan anak petani.

$$Y1 = f(x1)$$

$$Y1 = a + b1x1 + e$$

- b. Pengaruh langsung antara produktivitas petani terhadap kesejahteraan.

$$Y2 = f(x1)$$

$$Y2 = a + b1x2 + e$$

- c. Pengaruh langsung antara perubahan iklim terhadap pendidikan anak petani.

$$Y1 = f(x2)$$

$$Y1 = a + b1x2 + e$$

- d. Pengaruh langsung antara perubahan iklim terhadap kesejahteraan.

$$Y2 = f(x2)$$

$$Y_2 = a + b_1x_2 + e$$

- e. Pengaruh langsung antara sosial ekonomi terhadap pendidikan anak petani.

$$Y_1 = f(x_3)$$

$$Y_1 = a + b_1x_3 + e$$

- f. Pengaruh langsung antara sosial ekonomi terhadap kesejahteraan

$$Y_2 = f(x_3)$$

$$Y_2 = a + b_1x_3 + e$$

- g. Pengaruh langsung antara pendidikan anak petani terhadap kesejahteraan

$$Y_1 = f(y_2)$$

$$Y_1 = a + b_1y_2 + e$$

2) Pengaruh tidak langsung (*indirect effects*)

- a. Pengaruh tidak langsung antara produktivitas petani terhadap kesejahteraan melalui pendidikan anak petani

$$Y_2 = f(x_1y_1)$$

$$Y_2 = x_1 \rightarrow y_1 * y_2 \rightarrow y_2 (x_1y_1).(y_1y_2)$$

$$Y_2 = a * b_1x_1 * b_2y_2 + e$$

- b. Pengaruh tidak langsung antara perubahan iklim terhadap kesejahteraan melalui pendidikan anak petani

$$Y_2 = f(x_2y_1)$$

$$Y_2 = x_2 \rightarrow y_1 * y_1 \rightarrow y_2$$

$$Y_2 = a * b_1x_2 * b_2y_1 + e$$

- c. pengaruh tidak langsung antara akses sosial ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat melalui pendidikan anak petani pertanian

$$Y_2 = f(x_3 y_1)$$

$$Y_2 = a + b_1 x_2 + b_2 y_1 + e$$

$$Y_2 = x_3 \rightarrow y_1 * y_1 \rightarrow y_2$$

3) pengaruh total (*total effects*)

- a. Pengaruh total antara produktivitas terhadap kesejahteraan masyarakat melalui pendidikan anak petani.

$$Y_2 = f(x_1 y_1)$$

$$Y_2 = a + b_1 x_1 + b_2 y_1 + e$$

$$Y_2 = x_1 \rightarrow y_1 + y_1 \rightarrow y_2$$

- b. Pengaruh total antara perubahan iklim terhadap kesejahteraan masyarakat melalui pendidikan anak petani.

$$Y_2 = f(x_2 y_1)$$

$$Y_2 = a + b_1 x_2 + b_2 y_1 + e$$

$$Y_2 = x_2 \rightarrow y_1 + y_1 \rightarrow y_2$$

- c. Pengaruh total antara sosial ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat melalui .

$$Y_2 = f(x_3 y_1)$$

$$Y_2 = a + b_1 x_3 + b_2 y_1 + e$$

$$Y_2 = x_3 \rightarrow y_1 + y_1 \rightarrow y_2$$

Pengaruh total merupakan penjumlahan dari pengaruh langsung dan pengaruh tak langsung, sedangkan pengaruh tak

langsung adalah perkalian dari semua pengaruh langsung yang dilewati (variabel eksogen menuju variabel endogen/variabel endogen). Pada software Amos 22, pengaruh langsung diperoleh dari nilai output *completely standardized solution*, sedangkan efek dekomposisi diperoleh dari nilai output *standardized total and indirect effects*.

3. Prosedur SEM

Secara umum tahapan dalam prosedur SEM ada lima, yaitu spesifikasi model, identifikasi model, estimasi model, uji kecocokan model, dan respesifikasi model; berikut adalah penjabarannya:

a. Spesifikasi Model

Pada tahapan ini, spesifikasi model yang dilakukan oleh peneliti meliputi:

1. Sebuah konsep mengungkapkan permasalahan peneliti yang merupakan pertanyaan ataupun dugaan hipotesis terhadap suatu masalah.
2. Mendefinisikan sebuah variabel yang akan terlibat dalam penelitian dan dikategorikan sebagai variabel eksogen dan variabel endogen.
3. Menentukan sebuah metode pengukuran untuk sebuah variabel, apakah dapat diukur secara langsung (*measurable variable*) atau membutuhkan variabel manifest (manifest variabel atau indikator yang mengukur konstruk laten).

4. Mendefinisikan hubungan kausal struktural antara variabel eksogen dan variabel endogen, apakah hubungan struktural *recursive*
5. Apakah hubungan strukturalnya *recursive* (searah, $X \rightarrow Y$) atau *nonrecursive* (timbale balik, $X \leftrightarrow Y$).
6. Langkah optional, yaitu membuat diagram jalur hubungan antara konstrak laten satu dengan konstrak laten lainnya beserta indikatornya. Langkah-langkah ini dimaksudkan untuk memperoleh visualisasi hubungan antara variabel dan akan mempermudah untuk membuat program Amos.

b. Identifikasi Model

Untuk mencapai sebuah identifikasi model dengan kriteria *over-identified model* (penyelesaian secara iterasi) pada program Amos 20 maka penentuannya sebagai berikut: untuk konstrak laten yang hanya memiliki satu indikator pengukuran, maka koefisien faktor loading (lamda, λ) ditetapkan 1 atau membuat *error variance* indikator pengukuran itu bernilai nol. Untuk konstrak laten yang hanya memiliki beberapa indikator pengukur (lebih besar dari 1 indikator), maka ditentukanlah salah satu koefisien faktor loading (*lamda*, λ) bernilai 1. Penetapan nilai adalah *lamda* = 1 yang merupakan justifikasi dari peneliti tentang indikator yang paling mewakili konstrak laten tersebut. Indikator itu juga disebut *variable reference*. Jika tidak ada indikator yang diprioritaskan (ditetapkan), maka *variabel reference* akan diestimasi menggunakan proses estimasi model.

4. Estimasi Model

Pada proses estimasi parameter ini penentuan metode estimasi ditentukan oleh uji Normalitas data. Jika Normalitas data terpenuhi, maka digunakan metode estimasi *maximum likelihood* dengan menambahkan inputan berupa *covariance matrix* dari data pengamatan. Sedangkan, jika Normalitas data yang diteliti tidak terpenuhi, maka metode estimasi yang digunakan ialah *robust maximum likelihood* dengan menambahkan sebuah input yang berupa *covariance matrix* dan *asymptotic covariance matrix* dari data pengamatan (Joreskog dan Sorbom dalam Agung 2018).

Penggunaan input *asymptotic covariance matrix* yang akan menghasilkan penambahan uji kecocokan model, yaitu pertama menggunakan uji *Satorra-Bentler Scaled Chi-Square* dan *Chi-square Corrected For Non-Normality*. Kedua *P-value* uji model kecocokan ini disebut juga *fit*, uji *P-value* mempunyai nilai minimum 0,05. Menurut Yamin dan Kurniawan dalam Agung (2018) penambahan proses yang sering terjadi pada proses estimasi, yaitu *offending estimates* (dugaan yang tidak wajar) seperti *error variance* yang bernilai negatif. Hal tersebut dapat diatasi dengan menetapkan nilai yang sangat kecil bagi *error variance* tersebut. Seperti contoh, diberikan input sintaks program SIMPLIS ketika nilai varian dari konstruk bernilai negative.

5. Uji Kecocokan Model

Menurut Hair et al., SEM tidak memiliki uji statistik tunggal yang baik untuk menjelaskan kekuatan dalam memprediksi sebuah model. Sebagai gantinya dalam SEM peneliti harus mengembangkan beberapa kombinasi

ukuran kecocokan model yang akan menghasilkan tiga perspektif, yaitu ukuran kecocokan model dari keseluruhan, yaitu ukuran kecocokan model keseluruhan, ukuran kecocokan model pengukuran, dan ukuran kecocokan model struktural. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah memeriksa kecocokan model keseluruhan. Ukuran kecocokan model keseluruhan dibagi menjadi tiga kelompok yaitu sebagai berikut:

a. Ukuran Kecocokan Mutlak (*absolute fit measures*)

Ialah ukuran kecocokan model secara keseluruhan (model struktural dan model pengukuran) terhadap matriks korelasi dan matriks kovarians. Uji kecocokan itu meliputi:

1) Uji Kecocokan *Chi-Square*

Uji kecocokan ini mengukur seberapa dekat antara *implied covariance matrix* (matriks kovarians hasil prediksi) dan *sample covariance matrix* (matriks kovarians dari sampel data). Dalam prakteknya, *P-value* diharapkan memperoleh nilai lebih besar sama dengan 0,05 agar H_0 dapat diterima yang menyatakan bahwa model adalah baik. Pengujian *Chi-square* sangat sensitif terhadap ukuran data. Menurut Yamin dan Kurniawan dalam Agung (2018) mengajurkan bahwa untuk mengukur sampel yang besar (lebih dari 200), uji ini cenderung digunakan untuk menolak H_0 . Namun sebaliknya jika untuk mengukur sampel yang kecil (kurang dari 100), uji ini cenderung digunakan untuk menerima H_0 . Oleh karena

itu, ukuran sampel data yang disarankan untuk diuji dalam uji *Chi-square* ini adalah sampel data yang berkisar antara 100-200 sampel.

2) *Goodness-Of-Fit Index (GFI)*

Ukuran GFI merupakan ukuran kemampuan suatu model dalam menerangkan keragaman data yang ada. Nilai ukuran GFI adalah antara 0-1. Sebenarnya, tidak ada kriteria standar tentang batas nilai GFI yang baik. Namun dapat disimpulkan bahwa model yang ialah model memiliki nilai GFI mendekati 1. Dalam kenyataannya banyak peneliti yang menggunakan batasan minimal 0,9.

3) *Root Mean Square Error (RMSR)*

RMSR adalah residu rata-rata antara matriks kovarians/korelasi teramati dan hasil estimasi. Nilai dari RMSR lebih kecil $<0,05$ adalah *good fit*.

4) *Root Mean Square Error Of Approximation (RMSEA)*

RMSEA adalah ukuran rata-rata perbedaan per *degree of freedom* yang diharapkan dalam populasi. Nilai RMSEA $< 0,08$ adalah *good fit*, sedangkan Nilai RMSEA $< 0,05$ adalah *close fit*.

5) *Expected Cross-Validation Index (ECVI)*

Ukuran ECVI merupakan nilai pendekatan uji kecocokan suatu model apabila diterapkan pada data lain (validasi silang). Nilainya didasarkan pada perbandingan antarmodel. Semakin kecil nilai, semakin baik.

6) *Non-Centrality Parameter (NCP)*

NCP dinyatakan dalam bentuk spesifikasi ulang *Chi-square*. Penilaian didasarkan atas perbandingan dengan model lain. Semakin kecil nilai, semakin baik.

b. Ukuran Kecocokan Incremental

Ukuran Kecocokan Incremental (*incremental/relative fit measures*) yaitu ukuran kecocokan model secara relatif, digunakan untuk perbandingan model yang diusulkan dengan model dasar yang digunakan oleh peneliti. Uji kecocokan tersebut meliputi:

1) Adjusted Goodness-Of-Fit Index (AGFI)

Ukuran AGFI merupakan modifikasi dari GFI dengan mengakomodasi *degree of freedom* model dengan model lain yang dibandingkan. $AGFI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \leq AGFI < 0,9$ adalah *marginal fit*.

2) Tucker-Lewis Index (TLI)

Ukuran TLI disebut juga dengan *nonnormed fit index* (NNFI). Ukuran ini merupakan ukuran untuk perbandingan antarmodel yang mempertimbangkan banyaknya koefisien di dalam model. $TLI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \leq TLI < 0,9$ adalah *marginal fit*.

3) Normed fit index (NFI)

Nilai NFI merupakan besarnya ketidakcocokan antara model target dan model dasar. Nilai NFI berkisar antara 0–1. $NFI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \leq NFI < 0,9$ adalah *marginal fit*.

4) *Incremental Fit Index (IFI)*

Nilai IFI berkisar antara 0 – 1. $IFI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \leq IFI \leq 0,9$ adalah *marginal fit*. *Comparative Fit Index (CFI)* Nilai CFI berkisar antara 0 – 1. $CFI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \leq CFI \leq 0,9$ adalah *marginal fit*.

5) *Relative Fit Index (RFI)*

Nilai RFI berkisar antara 0 – 1. $RFI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \leq RFI \leq 0,9$ adalah *marginal fit*.

c. **Ukuran Kecocokan Parsimoni**

Ukuran Kecocokan Parsimoni/*adjusted fit measures* parsimoni adalah ukuran kecocokan yang mempertimbangkan banyaknya koefisien yang ada dalam model. Uji kecocokan tersebut terdiri dari sebagai berikut:

1) *Parsimonious Normed Fit Index (PNFI)*

Jika nilai PNFI tinggi maka menunjukkan kecocokan yang lebih baik. PNFI hanya digunakan untuk membandingkan model alternatif.

2) *Parsimonious Goodness-Of-Fit Index (PGFI)*

Nilai PGFI adalah modifikasi dari GFI, nilai yang paling tinggi menunjukkan bahwa model lebih baik digunakan untuk perbandingan antarmodel.

3) *Akaike Information Criterion (AIC)*

Jika nilai positif lebih kecil menunjukkan parsimoni lebih baik digunakan untuk perbandingan antarmodel.

4) *Consistent Akaike Information Criterion (CAIC)*

Jika nilai positif lebih kecil menunjukkan parsimoni lebih baik digunakan untuk perbandingan antarmodel.

5) *Criteria N (CN)*

Estimasi ukuran sampel yang mencukupi untuk menghasilkan nilai *adequate model fit* untuk *Chi-squared*. Nilai $CN > 200$ menunjukkan bahwa sebuah model mewakili sampel data. Setelah evaluasi terhadap kecocokan keseluruhan model, langkah selanjutnya adalah memeriksa kecocokan model pengukuran dilakukan terhadap konstruk laten yang terdapat didalam model. Pemeriksaan konstruk laten dilakukan berhubungan dengan pengukuran konstruk laten oleh variabel manifest (indikator). Dari evaluasi ini didapatkan ukuran kecocokan pengukuran yang baik apabila.

- Nilai uji *t*-statistik muatan faktornya (*faktor loading*-nya) lebih besar dari 1,96 (t-tabel)
- Nilai *Standardized faktor loading (completely standardized solution LAMBDA)* $\lambda > 0,5$.

Setelah dilakukan evaluasi terhadap kecocokan pengukuran model, langkah berikutnya ialah memeriksa kecocokan model struktural. Evaluasi model struktural berkaitan dengan pengujian hubungan antarvariabel yang sebelumnya dihipotesiskan. Evaluasi menghasilkan hasil yang baik apabila:

- Koefisien hubungan antarvariabel tersebut signifikan secara statistik (t -statistik t 1,96).
- Nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati 1. Nilai R^2 menjelaskan seberapa besar variabel eksogen yang dihipotesiskan dalam persamaan mampu menerangkan variabel endogen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Wilayah Desa Sambirejo

Desa sambirejo memiliki luas area seluas 49,55 km, dengan kepadatan penduduk 779 jiwa/km, memiliki 6 Desa yaitu Desa Perdamaian, Sambirejo, Sendang rejo, Sido Mulyo, Suka Makmur, Tanjung Jati dan 1 Kelurahan yaitu Kecamatan Binjai. Mimiliki luas lahan baku persawahan seluas 1.311 hektare, Ibukota Kecamatan Binjai terletak di Kelurahan Kwala Begumit. Dari setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Langkat Kecamatan Binjai lah yang memiliki luas paling sedikit dibandingkan kecamatan lainnya tetapi memiliki lahan persawahan yang paling luas di bandingkan dengan kecamatan lain. bahkan Desa Sambirejo pernah menjadi daerah lumbung padi terbesar di Kabupaten Langkat, namun setelah terjadinya kerusakan saluran air yang mengalami kerusakan mengakibatkan sering terjadinya kegagalan panen yang di akibatkan oleh kekurangan pasokan air



Gambar 4.1: Peta Kecamatan Se-Kabupaten Langkat

Dapat dilihat dari peta di atas bahwa Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat yang memiliki luas wilayah yang paling kecil yaitu 49,55 km dibandingkan kecamatan lainnya, dan kecamatan yang paling luas adalah Batang Serangan dengan luas 993,32 km. Masyarakat asli Desa Sambirejo adalah suku Jawa hampir 90% dan selebihnya adalah suku Minang, Aceh dan Banjar, tutur kata atau bahasa yang sering digunakan masyarakat adalah bahasajawa.

2. Statistik Deskriptif Dan Karakteristik Responden

Statistik deskriptif dan karakteristik responden pada penelitian ini menunjukkan sebuah karakteristik sebuah responden yang berasal dari variabel- variabel penelitian dengan frekuensi sebagai berikut :

a. Karakter Responden Berdasarkan JenisKelamin

Gambaran responden berdasarkan dari jenis kelamin di Desa Sambirejo yaitu menjadi suatu yang mempengaruhi kemampuan seseorang pekerja dan juga sebagai patokan dalam menentukan perbedaan dalam pembagian kerja. berdasarkan data yang telah di peroleh penulis, bahwa penduduk dapat dikelompokkan menurut jenis kelami. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1: Karakteristik Responden BerdasarkanJenisKelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentasi
Laki-laki	221	80
Perempuan	45	20
Total	266	100

Dapat dilihat dari Tabel 4.1 dalam penelitian ini responden berdasarkan jenis kelamin di Desa Sambirejo dari 266 KK

responden dapat dilihat bahwa yang menjadi subyek atau responden terdiri responden laki-laki sebanyak 221 orang sedangkan perempuan sebanyak 45 orang. maka dapat di simpulkan bahwa kebanyakan responden berjenis kelamin laki-laki.

b. Karakter Responden Berdasarkan Usia

Usia merupakan pengaruh seseorang dalam berpikir, dalam mengambil keputusan dan dalam bertindak. Semakin bertambahnya usia maka semakin tinggi pula wawasan, pengalaman dan pengetahuan serta cara berpikirnya. Untuk mengetahui usia dari 266 responden yang diteliti oleh penulis di Desa Sambirejo Kabupaten Langkat dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2: Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

USIA	FREKUENSI	PERSENTASE
20-35 tahun	25	9,5
35-40 tahun	75	31,5
45-50 tahun	86	35
55-60 tahun	65	21
>65 tahun	15	5
Total	266	100

Dari Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa berdasarkan tingkat usia yang menjadi responden yang diteliti di Desa Sambirejo terdiri dari mulai usia 20- 35 tahun sebanyak 25 orang responden, usia 35-40 tahun sebanyak 75 orang responden, usia 45-50 tahun sebanyak 86 orang responden, usia 55-60 tahun sebanyak 65 orang responden, dan usia >65 tahun sebanyak 15 orang responden. maka dapat diambil kesimpulan bahwa usia warga di Desa Sambirejo yang paling mendominasi adalah pada usia 45-50 tahun yaitu sebanyak 86 orang

(35%) , ini membuktikan bahwa warga dengan usia 45-50 tahun masih produktif dalam bertani.

c. Karakter Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan sangat lah penting karna sebuah pendidikan dapat merubah sebuah pemikira seseorang, gambaran umum pendidikan responden yang ada di Desa Sambirejo, dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3: Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Jenis Pendidikan	Jumlah (Orang)	(%)
SD	191	61,5
SLTP	50	25
SLTA	23	13
S1	1	0,5
Total	266	100

Dapat diketahui dari data tabel 4.3 di atas bahwa sebageian besar petani yang ada di Desa Sambirejo, Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat yang paling banyak adalah lulusan SD (Sekolah Dasar) yaitu sebanyak 191 orang petani. Maka dapat di simpulkan bahwa pendidikan petani padi masi begitu renda hal ini diakibatkan oleh perekonomian yang masih rendah dan juga sebagian masyarakat masih meremehkan pendidikan dan menganggap bahwa pendidikan tidak begitu penting dan lebih memilih menjadi petani pada ataupun petani sayuran.

d. Karakter Responden Berdasarkan Pekerjaan

Gambaran responden berdasarkan pekerjaan yang ada pada Desa Sambirejo, Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat, dapat dilihat pada

Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4: Karakter Responden Berdasarkan Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)	%
Petani Padi	132	49,5
Petani Sayur	55	25
Wiraswasta	27	13
Kuli Bangunan	30	1
Penjaga Sekolah	1	0,5
Buruh Pabrik	21	11
Total	266	100

Dapat diketahui dari gambar tabel 4.4 diatas bahwa masyarakat yang tinggal di Desa Sambirejo, Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat yang penulis teliti adalah berprofesi sebagai petani yaitu sebanyak 132 orang responden atau 49,5%

e. Karakter Responden Berdasarkan Tanggungan

Gambaran responden berdasarkan berapa tanggungan petani di Desa Sambirejo, Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat dapat dilihat dari tabel 4.5 di bawah sebagai berikut:

Tabel 4.5: Karakter Responden Berdasarkan Tanggungan

Tanggungan	Jumlah (Orang)	(%)
1-2	110	49,5%
3-4	109	41%
>5	47	10,5%
Total	266	100

Dapat diketahui dari Tabel 4.5 diatas diketahuilah bahwa hasil penelitian penulis berdasarkan tanggungan responden di Desa Sambirejo, Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat yang paling banyak memiliki tanggungan anak yaitu sebanyak 1-2 orang atau (49,5 %), hal ini menunjukkan bahwa jumlah tanggungan anak petani masih dikatakan stabil.

f. Tabulasi Pendidikan

Pendidikan sebagai proses mencari ilmu pengetahuan dan juga keterampilan, pendidikan sangat lah penting dan tidak dapat di pisahkan dari kehidupan setiap manusia karna pendidikan termasuk kebutuhan mutlak bagi setiap manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan Nasional memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang beriman, memiliki pengetahuan, keterampilan, rasa tanggung jawab, memiliki budi luhur dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Tabel 4.6: Tabulasi Jawaban Responden Pendidikan

	No.1	No.2	No.3	No.4	No.5	No.6
Sangat benar	43	0	0	0	131	154
%	21,5	0	0	0	65,5	77
Benar	171	0	0	0	88	99
%	85,5	0	0	0	44	49,5
Cukup benar	52	96	23	0	47	13
%	26	48	11,5	0	23,5	6,5
Tidak benar	0	121	116	149	0	0
%	0	60,5	58	74,5	0	0
Sangat tidak Benar	0	49	127	117	0	0
%	0	24,5	63,5	58,5	0	0

Berdasarkan dari tabel 4.6 dapat diketahui hasil sebagai berikut :

1. Jawaban pertanyaan responden yang mendapatkan paling tinggi dengan jawaban sangat benar yaitu pertanyaan nomer 6 (apakah bapak/ibu memiliki pengetahuan cara bertani) sebanyak 154 responden atau 77%
2. Jawaban pertanyaan responden yang mendapatkan paling tinggi dengan jawaban benar yaitu pertanyaan nomer 1 (sudah berapa lama bekerja sebagai petani) sebanyak 171 responden atau 85,5%

3. Jawaban pertanyaan responden yang mendapatkan paling tinggi dengan jawaban cukup benar yaitu pertanyaan nomer 2 (apakah sebagai petani padi dibutuhkan pengalaman) sebanyak 96 responden atau 48%
4. Jawaban pertanyaan responden yang mendapatkan paling tinggi dengan jawaban tidak benar yaitu pertanyaan nomer 4 (apakah dalam bertani perlukah sebuah pelatihan khusus) sebanyak 149 responden atau 74,5%
5. Jawaban pertanyaan responden yang mendapatkan paling tinggi dengan jawaban sangat tidak benar yaitu pertanyaan nomer 3 (adakah pelatihan yang dilakukan pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas petani) sebanyak 127 responden atau 63,5%

g. Tabulasi Perubahan Iklim

Perubahan iklim sangatlah berdampak ke sektor pertanian termasuk tanaman padi, perubahan iklim yang terjadi adalah iklim ekstrim El Nino yaitu fenomena memanasnya suhu muka laut di samudra pasifik bagian tengah sampai timur yang mengakibatkan kekeringan dan berkurangnya curah hujan. Dan iklim ekstrim La Nina yaitu fenomena iklim yang terjadi akibat menurunnya temperatur (lebih dingin) pada permukaan air laut di sepanjang khatulistiwa (daerah ekuator) samudra pasifik yang memicu peningkatan curah hujan dan akan mengakibatkan banjir. Tanaman semusim seperti padi relatif lebih rentan terhadap perubahan iklim karna kemungkinan dapat mengalami kekeringan ataupun kelebihan air (banjir).

Tabel 4.7: Tabulasi Jawaban Responden Perubahan iklim

	No.1	No.2	No.3	No.4	No.5	No.6
Sangat benar	106	73	0	0	151	171
%	53	36,5	0	0	75,5	85,5
Benar	130	165	0	0	108	59
%	65	82,5	0	0	54	29,5
Cukup benar	30	28	70	49	7	36
%	15	14	35	24,5	3,5	18
Tidak benar	0	0	170	177	0	0
%	0	0	85	88,5	0	0
Sangat tidak benar	0	0	26	40	0	0
%	0	0	13	20	0	0

Berdasarkan dari tabel 4.7 dapat diketahui hasil sebagai berikut :

1. Jawaban pertanyaan responden yang mendapatkan paling tinggi dengan jawaban sangat benar yaitu pertanyaan nomer 6 (apakah pada saat angin kencang datang dapat merusak tanaman padi) sebanyak 171 responden atau 85,5%
2. Jawaban pertanyaan responden yang mendapatkan paling tinggi dengan jawaban benar yaitu pertanyaan nomer 2 (adakah ada kendala pada saat musim kemarau datang) sebanyak 165 responden atau 82,5%
3. Jawaban pertanyaan responden yang mendapatkan paling tinggi dengan jawaban cukup benar yaitu pertanyaan nomer 3 (apakah musim penghujan penyebab utama gagal panen) sebanyak 70 responden atau 35%
4. Jawaban pertanyaan responden yang mendapatkan paling tinggi dengan jawaban tidak benar yaitu pertanyaan nomer 4 (apakah pada saat musim penghujan dapat merusak tanaman padi) sebanyak 177 responden atau 88,5%

5. Jawaban pertanyaan responden yang mendapatkan paling tinggi dengan jawaban sangat tidak benar yaitu pertanyaan nomer 4 (apakah pada saat musim penghujan dapat merusak tanaman padi) sebanyak 40 responden atau 20%

h. Tabulasi Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan, pemenuhan kebutuhan itu berkaitan dengan pengasilan. Sosial ekonomi juga di artikan sebagai sebuah tatanan atau kedudukan masyarakat yang ditentukan dari jenis aktivitas ekonomi seseorang, tingkat pendidikan dan pendapatan. Terkadang seseorang akan menempati kedudukan yang paling tinggi dan yang lainnya menempati kedudukan yang rendah. Keadaan ini sering terjadi di masyarakat karna adanya. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia Sosial Ekonomi di artikan menjadi dua makna yaitu sosial dan ekonomi. Sosial adalah sesuatu yang berhubungan dengan kihupan sosial masyarakat seperti hubungan individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Sedangkan Ekonomi adalah sebuah kegiatan manusia untuk memenuh hidupnya.

Tabel 4.8: Tabulasi Jawaban Responden Sosial Ekonomi

	No.1	No.2	No.3	No.4	No.5	No.6
Sangat benar	0	0	73	0	0	0
%	0	0	36,5	0	0	0
Benar	98	0	184	6	0	0
%	49	0	92	3	0	0
Cukup benar	113	0	9	145	56	36
%	56,5	0	4,5	72,5	28	18
Tidak benar	30	8	0	67	106	169
%	15	4	0	33,5	53	84,5
Sangat tidak benar	25	258	0	48	104	61
%	12,5	129	0	24	52	30,5

Berdasarkan dari tabel 4.8 dapat diketahui hasil sebagai berikut :

1. Jawaban pertanyaan responden yang mendapatkan paling tinggi dengan jawaban sangat benar yaitu pertanyaan nomer 3 (dalam setiapmasatanam padi dan panen padi adakah partisipasi dari pekerja lain) sebanyak 73 responden atau 36,5%
2. Jawaban pertanyaan responden yang mendapatkan paling tinggi dengan jawaban benar yaitu pertanyaan nomer 3(dalam setiap masa tanam padi dan panen padi adakah partisipasi dari pekerja lain) sebanyak 184 responden atau 92%
3. Jawaban pertanyaan responden yang mendapatkan paling tinggi dengan jawaban cukup benar yaitu pertanyaan nomer 4 (apakah keluarga petani ikut juga berpartisipasi dalam membantu) sebanyak 145 responden atau 72,5%
4. Jawaban pertanyaan responden yang mendapatkan paling tinggi dengan jawaban tidak benar yaitu pertanyaan nomer 6 (apakah dalam setiap bertani alat yang digunakan sering bermasalah) sebanyak 169 responden atau 84,5%

5. Jawaban pertanyaan responden yang mendapatkan paling tinggi dengan jawaban sangat tidak benar yaitu pertanyaan nomer 2 (dalam sehari berapa jam yang dibutuhkan pekerja untuk berkerja) sebanyak 258 responden atau 129%

i. Tabulasi Produktivitas Petani

Produktivitas bisa diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki untuk bisa menghasilkan suatu daya dalam memproduksi. Produktivitas berasal dari kata *Productivity* yang berasal dari bahasa Inggris, yang terdiri dari dua kata yaitu "*Product*" dan "*Activity*" yang berarti suatu kegiatan untuk menghasilkan sesuatu, baik berupa produksi atau jasa layanan. Produktivitas di gunakan untuk mengukur efisiensi pekerja, mesin, tempat kerja ataupun sisten yang akan mengubah Input (modal, tenaga kerja, bahan (material) dan energi) menjadi Output (jumlah unit produksi yang di hasilkan dan pendapatan yang di hasilkan).

Tabel 4.9: Tabulasi Jawaban Responden Produktivitas Petani

	No.1	No.2	No.3	No.4	No.5	No.6
Sangat benar	23	141	0	61	28	20
%	11,5	70,5	0	30,5	14	10
Benar	162	80	0	167	167	156
%	81	40	0	83,5	83,5	78
Cukup benar	81	45	198	38	71	90
%	40,5	22,5	99	19	35,5	45
Tidak benar	0	0	68	0	0	0
%	0	0	34	0	0	0
Sangat tidak benar	0	0	0	0	0	0
%	0	0	0	0	0	0

Berdasarkan dari tabel 4.9 dapat diketahui hasil sebagai berikut :

1. Jawaban pertanyaan responden yang mendapatkan paling tinggi dengan jawaban sangat benar yaitu pertanyaan nomer 2 (dalam

sehari berapa jam yang dibutuhkan pekerja untuk berkerja) sebanyak 141 responden atau 70,5%

2. Jawaban pertanyaan responden yang mendapatkan paling tinggi dengan jawaban benar yaitu pertanyaan nomer 4 (menurut bapak/ibuk seberapa pentingkah teknologi digunakan) sebanyak 167 responden atau 8,5%
3. Jawaban pertanyaan responden yang mendapatkan paling tinggi dengan jawaban cukup benar yaitu pertanyaan nomer 3 (apakah alat teknologi yang digunakan petani masing menggunakan teknologi tradisional atau sudah menggunakan alat modren) sebanyak 198 responden atau 99%
4. Jawaban pertanyaan responden yang mendapatkan paling tinggi dengan jawaban tidak benar yaitu pertanyaan nomer 3 (apakah alat teknologi yang digunakan petani masing menggunakan teknologi tradisional atau sudah menggunakan alat modren) sebanyak 68 responden atau 34%

j. Tabulasi Kesejahteraan Petani

Kesejahteraan Keluarga suatu kondisi keluarga dengan terpenuhinya semua kebutuhan hidup keluarga seperti fisik materil, mental spiritual dan sosial memungkinkan suatu keluarga untuk mendapatkan hidup wajar dan memperoleh perlindungan yang diperlukan untuk membentuk mental dan kepribadian yang mantap dan matang sebagai sumber daya manusia yang berkualitas.

Tabel 4.10: Tabulasi Jawaban Responden Kesejahteraan Petani

	No.1	No.2	No.3	No.4	No.5	No.6
Sangat benar	0	166	9	128	0	0
%	0	83	4,5	64	0	0
Benar	0	100	120	85	0	0
%	0	50	60	42,5	0	0
Cukup benar	3	0	137	53	115	28
%	1,5	0	68,5	26,5	57,5	14
Tidak benar	127	0	0	0	95	164
%	63,5	0	0	0	47,5	82
Sangat tidak benar	136	0	0	0	56	74
%	68	0	0	0	28	37

Berdasarkan dari tabel 4.10 dapat diketahui hasil sebagai berikut :

1. Jawaban pertanyaan responden yang mendapatkan paling tinggi dengan jawaban sangat benar yaitu pertanyaan nomer 2 (apakah kesehatan adalah faktor yang sangat penting) sebanyak 166 responden atau 83%
2. Jawaban pertanyaan responden yang mendapatkan paling tinggi dengan jawaban benar yaitu pertanyaan nomer 3 (apakah setiap masa panen tiba hasil panen selalu meningkat) sebanyak 120 responden atau 60%
3. Jawaban pertanyaan responden yang mendapatkan paling tinggi dengan jawaban cukup benar yaitu pertanyaan nomer 5 (apakah taraf hidup masyarakat di desa sambirejo sudah meningkat) sebanyak 115 responden atau 57,5%
4. Jawaban pertanyaan responden yang mendapatkan paling tinggi dengan jawaban tidak benar yaitu pertanyaan nomer 6 (apakah ada upaya pemerintah daerah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat) sebanyak 164 responden atau 82%

5. Jawaban pertanyaan responden yang mendapatkan paling tinggi dengan jawaban sangat tidak benar yaitu pertanyaan nomer 1 (apakah setiap petani sudah mendapatkan jaminan kesehatan yang diberikan pemerintah daerah) sebanyak 136 responden atau 68%

3. Hasil Jawaban Responden

a) Luas Lahan Dan Rata-Rata Hasil Panen

Luasnya suatu pertanian padi sangat lah berpengaruh terhadap penghasilan yang di dapatkan oleh petani di Desa Sambirejo, Kabupaten Langkat.

Tabel. 4.11: Hasil jawaban Responden Luas Lahan dan Rata-rata Panen

Luas Lahan	Panen (Rata-rata)
4 rante (6.400m ²)	960 kg
5 rante (10.000m ²)	1.200 kg
6 rante (14.400m ²)	1.440 kg
7 rante (19.600m ²)	1.680 kg
>8 rante (25.600m ²)	2.320 kg

Dapat dilihat pada tabel 4.11 diatas hasil dari jawaban responden di atas bahwa petani yang memiliki luas sawah 8 rante yang memiliki pendapatan yang tertinggi yaitu Rp. 10.440.000 dibandingkan yang memiliki lahan lebih sedikit.

b) Harga Padi

Berikut ini adalah hasil jawaban responden harga padi di desa Sambirejo Kabupaten Langkat.

Table 4.12: Hasil Jawaban Responden Harga Padi

Jenis Padi	Harga Padi (perkilo)
Padi kering	Rp. 7.000
padi basah	Rp. 5.200

Dapat di ketahui dari table 4.12 diatas bahwa ada dua jenis padi yang di jual oleh petani yaitu padi yang kering siap giling dengan harga jual perkilo sebesar Rp. 7.000 dan padi yang baru di panen dengan harga Rp. 4.500 perkilo. Sebagian besar masyarakat petani di Desa Sambirejo, Kabupaten Langkat lebih sering menjual padi yang baru selesai di panen dari pada menjual padi kering siap giling yang sudah di jemur. Karena mereka tidak perlu untuk menjemur padi karena tak lagi memerlukan waktu yang lama dan apalagi cuaca yang tidak menentu yang membuat proses yang menjadi semakin lama.

Berbagai kendala sering dialami oleh petani, mulai dari serangan hama, serangan penyakit, musim hujan yang menyebabkan banjir dan musim kemarau yang menyebabkan sawah kekurangan air dan membutuhkan menyewa pompa air sehingga memerlukan biaya tambahan dalam menanam tanaman padi. Semua kendala yang terjadi harus lah cepat di tangani agar tanaman padi tidak mengalami kerusakan tanaman padi atau kematian tanaman padi yang akan mengakibatkan gagal panen hal itulah yang di khawatirkan oleh para petani karna petani harus mengeluarkan biaya tambahan untuk mengatasi masalah-masalah yang ada.

c) Biaya Dalam Sekali Panen

1) Lahan 4 Rante

Berikut initable yang menjelaskan biaya yang di dikeluarkan oleh petani dalam sekali panen di Desa Sambirejo, Kabupaten Langkat.

Tabel 4.13: Hasil jawaban responden biaya dalam sekali panen dengan lahan 4 Rante

Keterangan	Biaya Pengeluaran
Bibit Padi 2 karung	Rp. 240.000
Membajak Sawah	Rp.200.000
Menanam padi	Rp.250.000
Memanen padi	Rp. 250.000
Pupuk ZAX2	Rp.140.000
Pupuk Urea X2	Rp.180.000
Phonska	Rp.115.000
Obat-obatan	Rp. 110.000
Jumlah	Rp. 1.485.000

Dari table 4.13 diatas maka dapat diketahui bahwa biaya yang di butuhkan dalam sekali panen oleh petani adalah sebesar Rp 1.485.000, dengan rincian biaya sebagai berikut: Biaya untuk bahan baku bibit padi yang digunakan untuk luas lahan 4 rante adalah 1 karung bibit dengan harga perkarungnya Rp 120.000 dalam luas lahan 4 rante membutuhkan 2 karung jadi total yang dikeluarkan petani adalah Rp 240.000, Biaya untuk membajak sawah dengan menggunakan traktor petani harus mengeluarkan biaya Rp. 50.000 persatu rante karna petani di Desa Sambirejo paling sedikit memiliki 4 rante jadi dalam setiap sekali tanam padi petani mengeluarkan biaya Rp. 200.000,-, untuk menanam padi dalam sehari Rp. 50.000 perorang biasanya lahan 4 rante memerlukan 5 orang pekerja menanam padi dalam setiap sekali tanam padi petani mengeluarkan biaya Rp. 250.000,-, untuk memanen padi dalam sehari

Rp.50.000 perorang biasanya lahan 4 rante memerlukan 5 orang pekerja memanen padi dalam setiap sekali tanam padi petani mengeluarkan biaya Rp. 250.000,-, untuk biaya pupuk ZA harga per50kg adalah Rp. 70.000 ini adalah harga setelah mendapatkan subsidi dari pemerintah jadi dalam masa panen penggunaan pupuk ZA 2 kali jadi total yang dikeluarkan petani adalah Rp. 140.000,-, untuk biaya pupuk Urea harga per50kg adalah Rp. 90.000 ini adalah harga setelah mendapatkan subsidi dari pemerintah jadi dalam masa panen penggunaan pupuk Urea 2 kali jadi total yang dikeluarkan petani adalah Rp. 180.000,-, untuk biaya Phonska Plus harga per50kg adalah Rp. 115,000,-, sedakan untuk obat-obatan perbotol isi 250ml dan yang digunakan dalam masa penanaman padi adalah 10 botol dengan berbagai jenis obat dan merek seperti pembasmi penyakit sampai obat perangsang buah padi dan masih banyak lagi harga Rp. 11.000 perbotolnya ada juga yang perbungkus dalam setiap bertani biaya yang dikeluarkan petani adalah Rp.110.000.

2) Lahan 5 Rante

Berikut ini table yang menjelaskan biaya yang di keluarkan oleh petani dalam sekali panen di Desa Sambirejo, Kabupaten Langkat.

Tabel 4.14: Hasil jawaban responden biaya dalam sekali panen dengan lahan 5 Rante

Keterangan	Biaya Pengeluaran
Bibit Padi 2 ½ karung	Rp. 300.000
Membajak Sawah	Rp. 250.000
Menanam padi	Rp.350.000
Memanen padi	Rp. 350.000
Pupuk ZA x2	Rp. 168.000
Pupuk Urea x 2	Rp. 216.000
Phonska Plus	Rp. 138.000
Obat-obatan	Rp. 165.000
Jumlah	Rp. 1.637.000

Dari table 4.14 diatas maka dapat diketahui bahwa biaya yang di butuhkan dalam sekali panen oleh petani adalah sebesar Rp 1.637.000, dengan rincian biaya sebagai berikut: Biaya untuk bahan baku bibit padi yang digunakan untuk luas lahan 4 rante adalah 1 karung bibit dengan harga perkarungnya Rp 120.000 dalam luas lahan 4 rante membutuhkan 2 ½ karung jadi total yang dikeluarkan petani adalah Rp 300.000, untuk membajak sawah dengan menggunakan traktor petani harus mengeluarkan biaya Rp. 50.000 per-rantanya setiap sekali tanam padi dengan luas 5 rante petani mengeluarkan biaya Rp. 250.000,-, untuk menanam padi dalam sehari Rp. 50.000 perorang biasanya lahan 4 rante memerlukan 7 orang pekerja menanam padi dalam setiap sekali tanam padi petani mengeluarkan biaya Rp. 350.000,-, untuk memanen padi dalam sehari Rp. 50.000 perorang biasanya lahan 4 rante memerlukan 7 orang pekerja memanen padi dalam setiap sekali tanam padi petani mengeluarkan biaya Rp. 350.000,-, untuk biaya pupuk ZA harga per60 kg adalah Rp. 70.000 ini adalah harga setelah mendapatkan subsidi dari

pemerintah jadi dalam masa panen penggunaan pupuk ZA 2 kali jadi total yang dikeluarkan petani adalah Rp. 168.000,-, untuk biaya pupuk Urea harga per60 kg adalah Rp. 90.000 ini adalah harga setelah mendapatkan subsidi dari pemerintah jadi dalam masa panen penggunaan pupuk Urea 2 kali jadi total yang dikeluarkan petani adalah Rp. 216.000,-, untuk biaya Phonska Plus harga per60 kg adalah Rp. 138,000,-, sedakan untuk obat-obatan perbotol isi 250ml dan yang digunakan dalam masa penanaman padi adalah 15 botol dengan berbagai jenis obat dan merek seperti pembasmi penyakit sampai obat perangsang buah padi dan masih banyak lagi harga Rp. 11.000 perbotolnya ada juga yang perbungkus dalam setiap bertani biaya yang dikeluarkan petani adalah Rp. 165.000.

3) Lahan 6 Rante

Berikut ini table yang menjelaskan biaya yang di keluarkan oleh petani dalam sekali panen di Desa Sambirejo, Kabupaten Langkat.

Tabel 4.15: Hasil jawaban responden biaya dalam sekali panen dengan lahan 6 Rante

Keterangan	Biaya Pengeluaran
Bibit Padi 3 karung	Rp. 360.000
Membajak Sawah	Rp. 300.000
Menanam padi	Rp.450.000
Memanen padi	Rp. 450.000
Pupuk ZA x2	Rp. 378.000
Pupuk Urea x2	Rp. 380.000
Phonska Plus	Rp.426.000
Obat-obatan	Rp. 198.000
Jumlah	Rp. 2.942.000

Dari table 4.15 diatas maka dapat diketahui bahwa biaya yang di butuhkan dalam sekali panen oleh petani adalah sebesar Rp 2.582.000, dengan rincian biaya sebagai berikut: Biaya untuk bahan baku bibit padi yang digunakan untuk luas lahan 4 rante adalah 1 karung bibit dengan

harga perkarungnya Rp 120.000 dalam luas lahan 4 rante membutuhkan 3 karung jadi total yang dikeluarkan petani adalah Rp 360.000, untuk membajak sawah dengan menggunakan traktor petani harus mengeluarkan biaya Rp. 50.000 per-rantanya setiap sekali tanam padi dengan luas 6 rante petani mengeluarkan biaya Rp. 300.000,-, untuk menanam padi dalam sehari Rp. 50.000 perorang biasanya lahan 4 rante memerlukan 9 orang pekerja menanam padi dalam setiap sekali tanam padi petani mengeluarkan biaya Rp. 450.000,-, untuk memanen padi dalam sehari Rp. 50.000 perorang biasanya lahan 4 rante memerlukan 9 orang pekerja memanen padi dalam setiap sekali tanam padi petani mengeluarkan biaya Rp. 450.000,-, untuk biaya pupuk ZA harga per63 kg adalah Rp. 70.000 ini adalah harga setelah mendapatkan subsidi dari pemerintah jadi dalam masa panen penggunaan pupuk ZA 2 kali jadi total yang dikeluarkan petani adalah Rp. 378.000,-, untuk biaya pupuk Urea harga per63 kg adalah Rp. 90.000 ini adalah harga setelah mendapatkan subsidi dari pemerintah jadi dalam masa panen penggunaan pupuk Urea 2 kali jadi total yang dikeluarkan petani adalah Rp. 380.000,-, untuk biaya Phonska Plus harga per63 kg adalah Rp. 426,000,-, sedakan untuk obat-obatan perbotol isi 250ml dan yang digunakan dalam masa penanaman padi adalah 18 botol dengan berbagai jenis obat dan merek seperti pembasmi penyakit sampai obat perangsang buah padi dan masih

banyak lagi harga Rp. 11.000 perbotolnya ada juga yang perbungkus dalam setiap bertani biaya yang dikeluarkan petani adalah Rp. 198.000.

4) Lahan 7 Rante

Berikut ini table yang menjelaskan biaya yang di dikeluarkan oleh petani dalam sekali panen di Desa Sambirejo, Kabupaten Langkat.

Tabel 4.16: Hasil jawaban responden biaya dalam sekali panen denganlahan 7 Rante

Keterangan	Biaya Pengeluaran
Bibit Padi 3 ½ karung	Rp. 420.000
Membajak Sawah	Rp. 350.000
Menanam padi	Rp.600.000
Memanen padi	Rp. 600.000
Pupuk ZA x2	Rp. 588.000
Pupuk Urea x2	Rp. 590.000
Phonska Plus	Rp. 636.000
Obat-obatan	Rp. 242.000
Jumlah	Rp. 3.606.000

Dari table 4.16 diatas maka dapat diketahui bahwa biaya yang di butuhkan dalam sekali panen oleh petani adalah sebesar Rp 3.606.000, dengan rincian biaya sebagai berikut: Biaya untuk bahan baku bibit padi yang digunakan untuk luas lahan 4 rante adalah 1 karung bibit dengan harga perkarungnya Rp 120.000 dalam luas lahan 4 rante membutuhkan 3 ½ karung jadi total yang dikeluarkan petani adalah Rp 420.000, untuk membajak sawah dengan menggunakan traktor petani harus mengeluarkan biaya Rp. 50.000 per-rantanya setiap sekali tanam padi dengan luas 7 rante petani mengeluarkan biaya Rp. 350.000,-, untuk menanam padi dalam sehari Rp. 50.000 perorang biasanya lahan 4 rante memerlukan 12 orang pekerja menanam padi dalam setiap sekali tanam

padi petani mengeluarkan biaya Rp. 600.000,-, untuk memanen padidalam sehari Rp. 50.000 perorang biasanya lahan 4 rante memerlukan 12 orang pekerja memanen padi dalam setiap sekali tanam padi petani mengeluarkan biaya Rp. 600.000,-, untuk biaya pupuk Za harga per 66kg adalah Rp.70.000 ini adalah harga setelah mendapatkan subsidi dari pemerintah jadi dalam masa panen penggunaan pupuk ZA 2 kali jadi total yang dikeluarkan petani adalah Rp. 588.000,-, untuk biaya pupuk Urea harga per66 kg adalah Rp. 90.000 ini adalah harga setelah mendapatkan subsidi dari pemerintah jadi dalam masa panen penggunaan pupuk Urea 2 kali jadi total yang dikeluarkan petani adalah Rp. 590.000,-, untuk biaya Phonska Plus harga per66 kg adalah Rp.636.000,-, sedakan untuk obat-obatan perbotol isi 250ml dan yang digunakan dalam masa penanaman padi adalah 22 botol dengan berbagai jenis obat dan merek seperti pembasmi penyakit sampai obat perangsang buah padi dan masih banyak lagi harga Rp. 11.000 perbotolnya ada juga yang perbungkus dalam setiap bertani biaya yang dikeluarkan petani adalah Rp. 242.000.

5) Lahan 8 Rante

Berikut ini table yang menjelaskan biaya yang di keluarkan oleh petani dalam sekali panen di Desa Sambirejo, Kabupaten Langkat.

Tabel 4.17: Hasil jawaban responden biaya dalam sekali panen dengan lahan 8 Rante

Keterangan	Biaya Pengeluaran
Bibit Padi 4 karung	Rp. 480.000
Membajak Sawah	Rp. 400.000
Menanam padi	Rp.750.000
Memanen padi	Rp.750.000
Pupuk ZA x2	Rp.798.000
Pupuk Urea x2	Rp. 800.000
Phonska Plus	Rp. 846.000
Obat-obatan	Rp. 275.000
Jumlah	Rp. 4.619.000

Dari table 4.17 diatas maka dapat diketahui bahwa biaya yang di butuhkan dalam sekali panen oleh petani adalah sebesar Rp 4.619.000, dengan rincian biaya sebagai berikut: Biaya untuk bahan baku bibit padi yang digunakan untuk luas lahan 4 rante adalah 1 karung bibit dengan harga perkarungnya Rp 120.000 dalam luas lahan 4 rante membutuhkan 3 ½ karung jadi total yang dikeluarkan petani adalah Rp 480.000, untuk membajak sawah dengan menggunakan traktor petani harus mengeluarkan biaya Rp. 50.000 per-rantanya setiap sekali tanam padi dengan luas 8 rante petani mengeluarkan biaya Rp. 400.000,-, untuk menanam padi dalam sehari Rp. 50.000 perorang biasanya lahan 4 rante memerlukan 15 orang pekerja menanam padi dalam setiap sekali tanam padi petani mengeluarkan biaya Rp. 750.000,-, untuk memanen padi dalam sehari Rp. 50.000 perorang biasanya lahan 4 rante memerlukan 15 orang pekerja memanen padi dalam setiap sekali tanam padi petani mengeluarkan biaya Rp. 750.000,-, untuk biaya pupuk ZA harga per69 kg adalah Rp. 70.000 ini adalah harga setelah mendapatkan subsidi dari

pemerintah jadi dalam masa panen penggunaan pupuk ZA 2 kali jadi total yang dikeluarkan petani adalah Rp. 798.000,-, untuk biaya pupuk Urea harga per69 kg adalah Rp. 90.000 ini adalah harga setelah mendapatkan subsidi dari pemerintah jadi dalam masa panen penggunaan pupuk Urea 2 kali jadi total yang dikeluarkan petani adalah Rp. 800.000,-, untuk biaya Phonska Plus harga per66 kg adalah Rp.846.000,-, sedakan untuk obat-obatan perbotol isi 250ml dan yang digunakan dalam masa penanaman padi adalah 22 botol dengan berbagai jenis obat dan merek seperti pembasmi penyakit sampai obat perangsang buah padi dan masih banyak lagi harga Rp. 11.000 perbotolnya ada juga yangperbungkus dalam setiap bertani biaya yang dikeluarkan petani adalah Rp. 275.000.

d) Biaya Bahan Baku Dan Biaya TenagaKerja

1) biaya bahan baku

Dalam setiap masa tanam padi pasti diperlukan sebuah bahan baku karena jika tidak adanya bahan baku tidak akan terlaksananya sebuah pertanian yang di dapatkan oleh petani di Desa Sambirejo, Kabupaten Langkat.

Tabel 4.18: Hasil Jawaban Responden Biaya Bahan Baku

Nama Input	Jumlah (Kg)	Harga
Bibit padi	1 karung isi 5 kg	Rp. 120.000
Pupuk ZA	1 karung isi 50 Kg	Rp. 70.000
Pupuk Urea	1 karung isi 50Kg	Rp. 90.000
Pupuk Ponska	1 karung isi 50Kg	Rp. 115.000
Obat-obatan	1 botol/1bungkus	Rp. 11.000
		Total : 406.000

Bahan baku sangatlah di perlukan dan setiap bertani, dari tabel diatas dapatlah diketahui rincian bahan baku utama yang dibutuhkan petani dalam bertani adalah sebagai berikut, bibit padi 1 karung isi 5 kg dengan harga Rp.120.000, pupuk ZA bersubsidi 1 karung isi 50kg dengan harga Rp. 70.000, pupuk urea bersubsidi 1 karung isi 50kg dengan harga Rp. 90.000, pupuk ponska 1 karung isi 50kg dengan harga Rp. 115.000, obat-obat yang sering di gunakan adalah obat perangsang buah, obat anti hama, obat pembasmi hama dan masih banyak obat lainnya.

2) biaya peralatan

Dalam setiap bertani petani bukan hanya membutuhkan bahan bakutetapi juga membutuhkan peralatan pertanian untuk menungjang kerja petani dan juga mempermudah petani dalam bertanian yang di dapatkan oleh petani di Desa Sambirejo, KabupatenLangkat.

Tabel 4.19: Hasil Jawaban Responden Biaya Tenaga Kerja

Nama Input	Jumlah	Waktu kerja	Upah
Pekerja bajak sawah	2-3 orang	1-3 jam	Rp. 50.000 per-rante
Pekerja menanam padi	7-20 orang	5-7 jam	Rp. 50.000 per-orang
Pekerja pengarit padi	7-20 orang	5-7 jam	Rp. 50.000 per-orang
			Total : 150.000

Pekerja sangatlah dibutuhkan oleh petani karna pekerja memiliki peran penting dalam membantu petani untuk meringankan perkejaan petani dan pekerja membutuhkan upah hasil dari bekerja maka dapat diketahui bahwa antara pekerja dan petani tidak lah dapat dipisahkan, dari tabel diatas dapatlah diketahui sebuah rincian biaya tenaga kerja adalah sebagai berikut, pekerja bajak sawah biasanya dilakukan oleh 2 sampai 3 orang dalam waktu 2 sampai 3 jam tergantung dengan luas lahan dan mendapatkan upah Rp. 50.000 per-rantennya, pekerja menanam

padi biasanya dilakukan oleh 7 sampai 20 orang dalam waktu 5 sampai 7 jam tergantung dengan luas lahan dan mendapatkan upah Rp. 50.000 perorang, pekerja pengarit padi biasanya dilakukan oleh 7 sampai 20 orang dalam waktu 5 sampai 7 jam tergantung dengan luas lahan dan mendapatkan upah Rp. 50.000perorang.

e) Pendapatan Petani Dalam SekaliPanen

1) Pendapatan Petani Dalam Sekali Panen

Tabel 4.20: Hasil Jawaban RespondenPendapatan Petani Dalam Sekali Panen

Luas lahan	Panen (Rata-rata)	Harga padibasah	Pendapatan
Luas 4 rante (6.400m ²)	960 kg	Rp. 5.200	Rp. 4.992.000
Luas 5 rante (10.000m ²)	1.200 kg	Rp. 5.200	Rp. 6.240.000
Luas 6 rante (14.400m ²)	1.440 kg	Rp. 5.200	Rp. 7.488.000
Luas 7 rante (19.600m ²)	1.680 kg	Rp. 5.200	Rp. 8.736.000
Luas 8 rante (25.600m ²)	2.320 kg	Rp. 5.200	Rp. 12.064.000

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan petani dalam sekali panen ialah tergantung dari sebuah luas lahan persawahan sebagai berikut: denagn lahan 4 Rante rata-rata panen yang dihasilkan sebanyak 960 kg, jika harga jual padi basah Rp. 5.200 maka pendapatan kotor yang didapatkan petani adalah sebesar Rp. 4.992.000, sedangkan denagn lahan 5 Rante rata-rata panen yang dihasilkan sebanyak 1.200 kg, jika harga jual padi basah Rp. 5.200 maka pendapatan kotor yang didapatkan petani adalah sebesar Rp. 6.240.000, sedangkan denagn lahan 6 Rante rata-rata panen yang dihasilkan sebanyak 1.440kg, jika harga jual padi basah Rp.5.200 maka pendapatan kotor yang didapatkan petani adalah sebesar Rp.7.488.000, sedangkan denagn lahan 7 Rante rata-rata panen yang dihasilkan sebanyak 1.680 kg, jika harga jual padi basah Rp.

5.200 maka pendapatan kotor yang didapatkan petani adalah sebesar Rp. 8.736.000, sedangkan dengan lahan 8 Rante rata-rata panen yang dihasilkan sebanyak 2.320 kg, jika harga jual padi basah Rp. 5.200 maka pendapatan kotor yang didapatkan petani adalah sebesar Rp. 12.064.000. Dan untuk penjualan gabah kering yang telah dijemur memiliki harga jual yang berbeda dengan padi yang selesai di panen, untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel berikut ini.

2) Pendapatan Petani Dengan Menjual padi Kering

Tabel 4.21 Hasil Jawaban Responden Pendapatan Petani Dengan Menjual Padi Kering

Luas lahan	Panen (Rata-rata)	Harga gabah Kering	Pendapatan
Luas 4 rante (6.400m ²)	960 kg	Rp.7.000	Rp.6.720.000
Luas 5 rante (10.000m ²)	1.200 kg	Rp.7.000	Rp.8.400.000
Luas 6 rante (14.400m ²)	1.440 kg	Rp.7.000	Rp.10.080.000
Luas 7 rante (19.600m ²)	1.680 kg	Rp.7.000	Rp.11.760.000
Luas 8 rante (25.600m ²)	2.320 kg	Rp.7.000	Rp.16.240.000

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan petani dalam sekali panen ialah tergantung dari sebuah luas lahan persawahan sebagai berikut: dengan lahan 4 Rante rata-rata panen yang dihasilkan sebanyak 960 kg, jika harga jual padi kering Rp. 7.000 maka pendapatan kotor yang didapatkan petani adalah sebesar Rp. 6.720.000, sedangkan dengan lahan 5 Rante rata-rata panen yang dihasilkan sebanyak 1.200 kg, jika harga jual padi kering Rp. 7.000 maka pendapatan kotor yang didapatkan petani adalah sebesar Rp. 8.400.000, sedangkan dengan lahan 6 Rante rata-rata panen yang dihasilkan sebanyak 1.440kg, jika harga jual padi kering Rp.7.000 maka pendapatan kotor yang didapatkan petani adalah sebesar Rp.10.080.000, sedangkan dengan lahan 7 Rante rata-rata panen yang dihasilkan sebanyak 1.680 kg, jika harga jual padi kering Rp.

7.000 maka pendapatan kotor yang didapatkan petani adalah sebesar Rp. 11.760.000, sedangkan dengan lahan 8 Rante rata-rata panen yang dihasilkan sebanyak 2.320 kg, jika harga jual padi kering Rp. 7.000 maka pendapatan kotor yang didapatkan petani adalah sebesar Rp. 16.240.000. Sedangkan penghasilan bersih dari hasil panen para petani padi adalah dengan cara pendapatan di kurang dengan biaya yang dikeluarkan dari penanaman tanaman padi lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel sebagai berikut.

3) Pendapatan Bersih Padi Basah

Tabel 4.22: Hasil Jawaban Responden Pendapatan Bersih Padi Basah

Luas lahan	Pendapatan	Biaya Pengeluaran	Pendapatan Bersih
Luas 4 rante (6.400m ²)	Rp. 4.992.000	Rp. 1.485.000	Rp. 3.485.000
Luas 5 rante (10.000m ²)	Rp. 6.240.000	Rp. 1.637.000	Rp. 4.603.000
Luas 6 rante (14.400m ²)	Rp. 7.488.000	Rp. 2.942.000	Rp. 4.546.000
Luas 7 rante (19.600m ²)	Rp. 8.736.000	Rp.3.606.000	Rp. 5.130.000
Luas 8 rante (25.600m ²)	Rp. 12.064.000	Rp.4.619.000	Rp. 7.445.000

Penghasilan bersih dari hasil panen para petani padi adalah dengan cara pendapatan di kurang dengan biaya yang dikeluarkan dari penanaman tanaman padi. Dari hasil tabel diatas maka dapat dijelaskan bahwa pendapatan bersih petani dengan menjual padi pada saat padi selesai di panen atau masih basah apabila lahan seluas 4 rante maka pendapatan bersih yang didapatkan adalah sebesar Rp. 3.485.000, sedangkan lahan seluas 5 rante maka pendapatan bersih yang didapatkan adalah sebesar Rp. 4.603.000, sedangkan lahan seluas 6 rante maka pendapatan bersih yang didapatkan adalah sebesar Rp. 4.546.000,

sedangkan lahan seluas 7 rante maka pendapatan bersih yang didapatkan adalah sebesar Rp. 5.130.000, sedangkan lahan seluas 8 rante maka pendapatan bersih yang didapatkan adalah sebesar Rp. 7.445.000. Sedangkan para petani yang menjual hasil panen mereka yang telah dijemur atau kering dan siap untuk digiling maka petani akan mendapatkan pendapatan bersih yang lebih besar, maka dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini.

4) Pendapatan Bersih Padi Kering

Tabel 4.23: Hasil Jawaban Responden Pendapatan Bersih Padi Kering

Luas lahan	Pendapatan	Biaya Pengeluaran	pendapatan Bersih
Luas 4 rante (6.400m ²)	Rp.6.720.000	Rp. 1.485.000	Rp. 5.235.000
Luas 5 rante (10.000m ²)	Rp.8.400.000	Rp. 1.637.000	Rp. 6.763.000
Luas 6 rante (14.400m ²)	Rp.10.080.000	Rp. 2.942.000	Rp. 7.138.000
Luas 7 rante (19.600m ²)	Rp.11.760.000	Rp.3.606.000	Rp. 8.154.000
Luas 8 rante (25.600m ²)	Rp.16.240.000	Rp.4.619.000	Rp. 11.621.000

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pendapatan bersih petani padi kering pada luas lahan 4 rante maka pendapatan bersih yang didapatkan petani adalah sebesar Rp. 5.235.000, sedangkan luas lahan 5 rante maka pendapatan bersih yang didapatkan petani adalah sebesar Rp. 6.763.000, Sedangkan luas lahan 6 rante maka pendapatan bersih yang didapatkan petani adalah sebesar Rp. 7.138.000, luas lahan 7 rante maka pendapatan bersih yang didapatkan petani adalah sebesar Rp. 8.154.000, luas lahan 8 rante maka pendapatan bersih yang didapatkan petani adalah sebesar Rp. Rp. 11.621.000.dengan pendapatan atau penghasilan bersih

yang didapatkan petani, diharapkan dapat memenuhi kehidupan hidup petani perbulannya, maka dapat dilihat pada tabel sebagai berikutini.

5) Pendapatan Perbulan Dalam Sekali Panen

Tabel 4.24: Hasil Jawaban Responden Pendapatan Perbulan Dalam Sekali Panen

Luas lahan	Pendapatan	Pendapatan Perbulan
Luas 4 rante (6.400m ²)	Rp. 4.992.000	Rp. 1.248.000
Luas 5 rante (10.000m ²)	Rp. 6.240.000	Rp. 1.560.000
Luas 6 rante (14.400m ²)	Rp. 7.488.000	Rp. 1.872.000
Luas 7 rante (19.600m ²)	Rp. 8.736.000	Rp. 2.184.000
Luas 8 rante (25.600m ²)	Rp. 12.064.000	Rp. 3.016.000

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pendapatan bersih petani dalam sekali panen dengan menjual hasil panen yang baru saja dipanen, pendapatan perbulan petani padi dihasilkan dari pendapatan petani yang dibagi dengan 4 bulan masa panen, pada luas lahan 4 rante pendapatan perbulan yang dihasilkan petani adalah sebesar Rp. 1.248.000, sedangkan luas lahan 5 rante pendapatan perbulan yang dihasilkan petani adalah sebesar Rp. 1.560.000, sedangkan luas lahan 6 rante pendapatan perbulan yang dihasilkan petani adalah sebesar Rp. 1.872.000, sedangkan luas lahan 7 rante pendapatan perbulan yang dihasilkan petani adalah sebesar Rp. 2.184.000, sedangkan luas lahan 8 rante pendapatan perbulan yang dihasilkan petani adalah sebesar Rp. 3.016.000.

4. Hasil Uji Validitas Dan Uji Realibilitas

a. Uji Validitas

Uji Validitas. Untuk membentuk pertanyaan-pertanyaan dalam angket yang relevan dengan konsep atau teori dan mengkonsultasikannya

dengan ahli (*judgement report*) yaitu didiskusikan dengan pembimbing dan tidak menggunakan perhitungan statistik. Menguji kekuatan hubungan (korelasi) antara skor item dengan skor total variabel dengan menggunakan korelasi *product momet*, jika korelasi signifikan maka butir atau item pertanyaan valid. Untuk pengujian validitas konstruksi ini dilakukan menggunakan pendekatan sekali jalan (*single trial*). Jika ada butir yang tidak valid maka butir tersebut dibuang. Hipotesis yang diajukan adalah:

H0 :Skor butir pertanyaan tidak berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

H1 :Skor butir pertanyaan berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan **sig. (2-tailed) t** dengan *level of test* (α). Terima H0 bila **sig. t** $\geq \alpha$ dan tolak H0 (terima H1) bila **sig. t** $< \alpha$. Dalam pengujian validitas ini akan digunakan *level of test* (α) = 0,05. Atau bila nilai validitas $> 0,3$ (Sugiyono,2008) maka pertanyaan dinyatakan valid. Berikut ini uji validitas untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1) Pendidikan

Dapat di ketahui hasil analisis dari SPSS yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.25: Hasil Analisis Item Pendidikan

	Corrected Item-Total Correlation	Standar	Keterangan
butir1	,695	0.3	Valid
butir2	,747	0.3	Valid
butir3	,751	0.3	Valid
butir4	,369	0.3	Valid
butir5	,706	0.3	Valid
butir6	,562	0.3	Valid

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Dapat diketahui dari Tabel 4.25 di atas bahwa nilai validitas dari pertanyaan untuk variabel Pendidikan seluruhnya sudah valid karena nilai validitas setiap butir lebih besar dari 0,3.

2) Perubahan Iklim

Dapat di ketahui hasil analisis dari SPSS yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.26: Hasil Analisis Item Perubahan Iklim

	Corrected Item-Total Correlation	Standar	Keterangan
butir1	,490	0.3	Valid
butir2	,807	0.3	Valid
butir3	,379	0.3	Valid
butir4	,534	0.3	Valid
butir5	,689	0.3	Valid
butir6	,661	0.3	Valid

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Dapat diketahui dari Tabel 4.26 di atas bahwa nilai validitas dari pertanyaan untuk variabel Perubahan Iklim seluruhnya sudah valid karena nilai validitas setiap butir lebih besar dari 0,3.

3) Sosial Ekonomi

Dapat di ketahui hasil analisis dari SPSS yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.27: Hasil Analisis Item Sosial Ekonomi

	Corrected Item- Total Correlation	Standar	Keterangan
butir1	,490	0.3	Valid
butir2	,411	0.3	Valid
butir3	,362	0.3	Valid
butir4	,533	0.3	Valid
butir5	,447	0.3	Valid
butir6	,447	0.3	Valid

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Dapat diketahui dari Tabel 4.27 di atas bahwa nilai validitas dari pertanyaan untuk variabel Sosial Ekonomi seluruhnya sudah valid karena nilai validitas setiap butir lebih besar dari 0,3.

4) Prokduktivitas Petani

Dapat di ketahui hasil analisis dari SPSS yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.28: Hasil Analisis Item Produktivitas petani

	Corrected Item- Total Correlation	Standar	Keterangan
butir1	,613	0.3	Valid
butir2	,649	0.3	Valid
butir3	,726	0.3	Valid
butir4	,777	0.3	Valid
butir5	,675	0.3	Valid
butir6	,645	0.3	Valid

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Dapat diketahui dari Tabel 4.28 di atas bahwa nilai validitas dari pertanyaan untuk variabel Produktivitas Petani seluruhnya sudah valid karena nilai validitas setiap butir lebih besar dari 0,3.

5) Kesejahteraan Petani

Dapat di ketahui hasil analisis dari SPSS yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.29: Hasil Analisis Item Kesejahteraan petani

	Corrected Item-Total Correlation	Standar	Keterangan
butir1	,541	0.3	Valid
butir2	,391	0.3	Valid
butir3	,502	0.3	Valid
butir4	,580	0.3	Valid
butir5	,354	0.3	Valid
butir6	,463	0.3	Valid

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Dapat diketahui dari Tabel 4.29 di atas bahwa nilai validitas dari pertanyaan untuk variabel Kesejahteraan Petani seluruhnya sudah valid karena nilai validitas setiap butir lebih besar dari 0,3.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas. Merupakan uji untuk mengetahui konsentrasi atau kepercayaan hasil ukur yang mengandung kecermatan dalam pengukuran maka dilakukan uji reliabilitas. Pengukuran uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan cara *one shot* (pengukuran sekali saja). Dalam penelitian ini pengukuran variabelnya dilakukan sekali dan

kemudian hasilnya akan dibandingkan dengan pertanyaan lain untuk mengukur korelasi antara pertanyaan dan jawaban. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,600 (Ghozali dalam Agung 2018). Berikut ini uji reliabilitas untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Pendidikan

Dapat di ketahui hasil analisis dari SPSS yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.30: Hasil Analisis Item Pertanyaan Pendidikan

	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Standar	Keterangan
butir1	,785	0.6	Reliabilitas
butir2	,770	0.6	Reliabilitas
butir3	,769	0.6	Reliabilitas
butir4	,866	0.6	Reliabilitas
butir5	,791	0.6	Reliabilitas
butir6	,812	0.6	Reliabilitas

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Dapat diketahui dari Tabel 4.30 di atas bahwa nilai reliabilitas dari pertanyaan untuk variabel Pendidikan seluruhnya sudah memiliki nilai reliabilitas setiap butir lebih besar dari 0,6.

2) Perubahan Iklim

Dapat di ketahui hasil analisis dari SPSS yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.31: Hasil Analisis Item Pertanyaan Perubahan Iklim

	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Standar	Keterangan
butir1	,800	0.6	Reliabilitas
butir2	,720	0.6	Reliabilitas
butir3	,833	0.6	Reliabilitas
butir4	,794	0.6	Reliabilitas
butir5	,755	0.6	Reliabilitas
butir6	,762	0.6	Reliabilitas

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Diketahui dari Tabel 4.31 di atas bahwa nilai Reliabilitas dari pertanyaan untuk variabel Perubahan Iklim seluruhnya sudah memiliki nilai reliabilitas setiap butir lebih besar dari 0,6.

3) Sosial Ekonomi

Dapat di ketahui hasil analisis dari SPSS yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.32: Hasil Analisis Item Pertanyaan Sosial Ekonomi

	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Standar	Keterangan
butir1	,726	0.6	Reliabilitas
butir2	,633	0.6	Reliabilitas
butir3	,888	0.6	Reliabilitas
butir4	,630	0.6	Reliabilitas
butir5	,855	0.6	Reliabilitas
butir6	,753	0.6	Reliabilitas

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Dapat diketahui dari Tabel 4.32 di atas bahwa nilai reliabilitas dari pertanyaan untuk variabel Sosial Ekonomi karna seluruhnya sudah memiliki nilai reliabilitas setiap butir lebih besar dari 0,6.

4) Produktivitas Petani

Dapat di ketahui hasil analisis dari SPSS yang ditunjukkan pada tabel berikut:

4.33: Hasil Analisis Item Pertanyaan Produktivitas Petani

	ronbach's Alpha if Item Deleted	Standar	Keterangan
butir1	,865	0.6	Reliabilitas
butir2	,859	0.6	Reliabilitas
butir3	,847	0.6	Reliabilitas
butir4	,836	0.6	Reliabilitas
butir5	,854	0.6	Reliabilitas
butir6	,859	0.6	Reliabilitas

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Dapat diketahui dari Tabel 4.33 di atas bahwa nilai reliabilitas dari pertanyaan untuk variabel Produktivitas Petani seluruhnya sudah memiliki nilai reliabilitas setiap butir lebih besar dari 0,6.

5) Kesejahteraan Petani

Dapat di ketahui hasil analisis dari SPSS yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.34: Hasil Analisis Item Pertanyaan Kesejahteraan Petani

	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Standar	Keterangan
butir1	,616	0.6	Reliabel
butir2	,643	0.6	Reliabel
butir3	,614	0.6	Reliabel
butir4	,843	0.6	Reliabel
butir5	,707	0.6	Reliabel
butir6	,623	0.6	Reliabel

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Dapat diketahui dari Tabel 4.34 di atas bahwa nilai reliabilitas dari pertanyaan untuk variabel Kesejahteraan Petani seluruhnya sudah memiliki nilai reliabilitas setiap butir lebih besar dari 0,6.

5. Analisis *Structural Equation Modelling*(SEM)

Evaluasi ketetapan terhadap model pada dasarnya telah dilakukan ketika model diestimasi pada IBM-AMOS dengan Versi 22. Evaluasi lengkap pada model ini dengan mempertimbangkan pemenuhan terhadap asumsi di dalam *Struktural Equation Modelling (SEM)* yaitu seperti dalam uraian sebagai berikut. Analisis data dengan menggunakan SEM dipilih penulis karena analisis statistik ini merupakan teknik multivariate yang dikombinasikan dengan aspek regresi berganda dan analisis faktor untuk mengestimasi serangkaian hubungan saling ketergantungan secara simultan (Hair *et al.*, 1998 dalam Agung 2018). Selain itu juga metode analisis data dengan menggunakan SEM memiliki keunggulan dalam mengetahui kesalahan dalam pengukuran dan estimasi parameter. Dengan analisis data dengan SEM dapat mempertimbangkan kesalahan model pengukuran dan model persamaan struktural secara simultan.

Sebelum dilakukannya analisis data, terlebih dahulu harus lah dilakukan pengujian yang digunakan untuk mendeteksi kemungkinan data yang akan digunakan tidak valid digunakan sebagai pengambilan keputusan. Dalam pengujian data meliputi pendektaksian terhadap adanya *nonresponse* bias, kemungkinan adanya dilanggarnya asumsi-asumsi yang harus dipenuhi

dengan menggunakan metode estimasi *maximum likelihood* dengan menggunakan model persamaan struktural, juga uji reliabilitas dan validitas data.

Structural Equation Modeling (SEM) berkembang dan memiliki fungsi yang hampir sama dengan metode regresi berganda, namun metode SEM memiliki teknik analisis yang lebih kuat karena mempertimbangkan pemodelan interaksi, nonlinearitas, variabel-variabel bebas yang berkorelasi (*correlated independents*), kesalahan pengukuran, gangguan kesalahan-kesalahan yang berkorelasi (*correlated error terms*), beberapa variabel bebas laten (*multiple latent independents*) maka masing-masing diukur dengan menggunakan banyak indikator, satu atau dua variabel tergantung laten juga masing-masing akan diukur dengan beberapa indikator. Jika terdapat sebuah variabel laten (*unobserved variabel*) maka akan ada dua atau lebih variabel manifes (*indikator/observed variabel*).

Model Bersifat Aditif

Dalam penggunaan metode SEM, asumsi model haruslah bersifat aditif yang dapat dibuktikan melalui kajian teori dan penemuan dalam penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai rujukan dalam sebuah penelitian. Kajian teoritis dan juga empiris membuktikan bahwa setiap semua hubungan yang dirancang melalui hubungan hipotetik telah bersifat aditif dan dengan demikian asumsi jika hubungan bersifat aditif telah dipenuhi. Sehingga, diupayakan agar secara konseptual dan teoritis tidak terjadi hubungan yang bersifat multiplikatif antara variabel eksogen.

a. Evaluasi Pemenuhan Asumsi Normalitas Data Evaluasi Atas *Outliers*

Normalita univariat dan multivariat data yang akan digunakan dalam analisis ini yang akan diuji dengan AMOS 22. Hasil dari analisis dapat dilihat dalam Lampiran *assessment normality*. Rujukan untuk menyatakan asumsi normalitas data yaitu nilai yang ada pada kolom C.R (critical ratio). Estimasi *maximum likelihood* pada model persamaan struktural yang memiliki syarat yang harus dipenuhi data yang akan diolah. Asumsi-asumsi itu meliputi data yang digunakan untuk memiliki distribusi normal, bebas dari data *outliers*, dan tidak terdapat multikolinearitas (Ghozali 2005, 2008 dalam Agung2018).

Pengujian normalitas data yang dilakukan dengan cara memperhatikan nilai *skweness* dan juga nilai kurtosis dari semua indikator dan semua variabel penelitian. Kriteria yang sering digunakan adalah *critical ratio skewness* (C.R) dan juga kurtosis paling sebesar $\pm 2,58$ dengan tingkat signifikansi 0,01. data dapat dikatakan memiliki distribusi normal jika nilai C.R dari kurtosis tidak melampaui dari angka multak 2,58 (Ghozali, 2005; 2008 dalam Agung 2018).

Hasil dari pengujian akan ditunjukkan melalui *assesment of normality* dan juga dari *output* AMOS.*Outlier* adalah kondisi ketika observasi dari data yang mempunyai karakteristik unik yang tampak sangat berbeda jauh dari observasi lainnya dan juga jika muncul dalam nilai ekstrim, dalam sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi (Hair *et al*, 1998 dalam Agung2018).

Analisis data *outlier* dievaluasi dengan menggunakan dua cara ialah

analisis dengan *univariate outliers* dan *multivariate outliers*. Evaluasi yang dilakukan pada *univariate outliers* pertama-tama terlebih dahulu mengkonversikan nilai data menjadi *standard score* atau z-score adalah data yang mempunyai nilai rata-rata sama dengan nol dan standar deviasinya sama dengan satu. Keberadaan Evaluasi *Univariate Outlieryang* dimiliki dengan besaran z score rentang ± 3 sampai dengan ± 4 (Hair, *et al.*, 1998 dalam Agung2018).

Evaluasi yang dilakukan terhadap *multivariate outliers* dengan cara memperhatikan nilai *mahalanobis distance*. Kriteria yang akan digunakan ialah berdasarkan dari nilai Chi-square pada keadaan derajat kebebasan yaitu jumlah variabel indikator yang diteliti pada tingkat signifikansi $p < 0,001$ (Ghozali, 2005 dalam Agung 2018).

Jika hasil observasi memiliki nilai *mahalanobis distance* $>$ chi-square, maka diidentifikasi sebagai *multivariate outliers*. Pendeteksian yang dilakukan terhadap multikolinieritas akan dilihat melalui nilai determinan matriks kovarians. Jika nilai determinan yang terkecil menunjukkan suatu indikasi maka terdapatnya masalah pada multikolinieritas atau singularitas, sehingga data yang diteliti tidak dapat digunakan sebagai data penelitian (Tabachnick dan Fidell, 1998 dalam Ghozali, 2005 dalam Agung 2018).

Tabel 4.35: Normalitas Data Nilai *critical ratio*

Variable	Min	Max	Skew	c.r.	kurtosis	c.r.
KP3	6,000	10,000	-,274	-1,827	,796	2,651
KP2	5,000	9,000	,624	4,156	-,093	-,310
KP1	6,000	10,000	,209	1,394	-,253	-,843
PP3	6,000	8,000	1,093	7,279	-,210	-,698
PP2	6,000	9,000	,612	4,075	-,105	-,350
PP1	6,000	10,000	,161	1,073	-,083	-,275
SE1	2,000	6,000	1,656	11,027	2,191	7,293
SE2	2,000	6,000	1,058	7,043	1,751	5,831
SE3	4,000	10,000	,242	1,613	,026	,087
PI1	4,000	10,000	,657	4,377	-,047	-,155
PI2	6,000	10,000	,337	2,242	-,434	-1,443
PI3	6,000	10,000	,126	,838	,186	,618
PDKN1	6,000	10,000	,199	1,326	-,979	-3,261
PDKN2	5,000	10,000	,885	5,893	,127	,424
PDKN3	6,000	10,000	,210	1,401	-,695	-2,314
Multivariate					15,826	5,715

Sumber : Output AMOS

Pada Tabel diatas menggunakan kriteria adalah jika hasil skor yang ada pada kolom C.R lebih besar dari 2.58 atau jika lebih kecil dari minus 2.58 (-2.58) maka hasil tersebut terbukti bahwa distribusi datanormal. Dalam penelitian menggunakan 266 data observasi, maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa asumsi normalitas dapat dipenuhi.

Tabel 4.36: Normalitas Data Nilai *Outlier*

Observation Number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
178	36,812	,001	,302
175	35,551	,002	,104
171	34,030	,003	,062
168	33,104	,005	,034
155	32,096	,006	,027
130	32,051	,006	,007
102	30,775	,009	,014
134	30,641	,010	,005
142	29,858	,012	,007
1	29,699	,013	,003
201	29,699	,013	,001
146	29,170	,015	,001

163	28,480	,019	,002
180	27,912	,022	,003
161	27,864	,022	,001
187	26,745	,031	,009
190	26,602	,032	,006
145	26,362	,034	,005
132	25,394	,045	,033
117	25,030	,050	,043
122	24,851	,052	,039
174	24,617	,055	,040
156	24,528	,057	,030
200	23,752	,069	,115
177	23,718	,070	,083
86	23,613	,072	,070
91	23,534	,073	,056
18	23,512	,074	,038
218	23,512	,074	,024
53	23,350	,077	,023
253	23,350	,077	,014
192	23,218	,080	,013
4	22,672	,091	,045
204	22,672	,091	,029
194	22,409	,098	,043
39	22,347	,099	,034
239	22,347	,099	,022
100	22,118	,105	,031
160	21,947	,109	,036
76	21,825	,112	,035
181	21,807	,113	,025
166	21,778	,114	,018
135	21,556	,120	,026
31	21,437	,123	,027
231	21,437	,123	,018
136	21,384	,125	,014
197	21,299	,128	,013
127	21,103	,134	,018
164	21,031	,136	,016
30	21,015	,136	,011
230	21,015	,136	,007
185	20,925	,139	,007
128	20,787	,144	,008
173	20,396	,157	,028
73	20,217	,164	,038
129	20,180	,165	,031
6	19,883	,176	,065
206	19,883	,176	,048
16	19,746	,182	,057
216	19,746	,182	,041

8	19,664	,185	,041
208	19,664	,185	,029
25	19,609	,187	,026
225	19,609	,187	,018
148	19,586	,188	,014
157	19,387	,197	,023
21	19,327	,199	,021
221	19,327	,199	,015
179	19,267	,202	,014
195	19,226	,204	,011
13	18,951	,216	,028
213	18,951	,216	,020
150	18,885	,219	,019
143	18,696	,228	,032
115	18,631	,231	,031
196	18,394	,243	,060
92	18,383	,243	,047
141	18,290	,248	,051
20	18,116	,257	,077
220	18,116	,257	,059
113	18,105	,257	,047
95	17,992	,263	,056
176	17,957	,265	,049
158	17,726	,277	,093
183	17,595	,285	,116
152	17,511	,289	,124
77	17,488	,291	,108
61	17,351	,298	,138
261	17,351	,298	,111
191	17,321	,300	,098
114	17,277	,303	,092
184	17,100	,313	,138
159	17,066	,315	,125
199	17,050	,316	,107
144	16,998	,319	,103
62	16,989	,320	,085
262	16,989	,320	,066
189	16,917	,324	,070
78	16,494	,350	,243
27	16,380	,357	,282

Sumber : Output Amos

Evaluasi atas *outliers* adalah untuk mengetahui bahwa sebaran data penelitian yang jauh dari titik normal (data pencilan).maka akan Semakin jauh jarak sebuah data dengan titik pusat (centroid), semakin adanya kemungkinan data yang diolah masuk dalam kategori outliers, atau data yang berbeda dengan data yang diolah lainnya. Dengan itu maka data pada tabel yang menunjukkan urutan besar *Mahalanobis Distancem*maka dari itu data harus tersusun sesuai urutan mulai dari yang terbesar sampai yang terkecil. Maka digunakan sebuah kriteria data yang termasuk outliers ialah jika seatu data memiliki angka p_1 (probability1) dan p_2 (probability2) yang jumlahnya kurang dari 0.05 atau $p_1, p_2 < 0,05$ (Santoso, 2007 dalam Agung2018).

Data dari hasil outliner ada pada lampiran. Berikut ini hasil dari pengujian normalitas data dengan Univariate Summary Statistics. Berdasarkan dari hasil normalitas data maka diketahui bahwa adanya data yang menunjukkan data yang normal. Bahwa sebagian besar nilai P-Value baik untuk p_1 ataupun p_2 Mahalanobis d-squared melebihi signifikan 0,05. Jika normalitas data sudah dapat terpenuhi maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan ialah menguji apakah indicator dari setiap setiap variable sebagai dari factor yang layak untuk mewakili dalam analisis selanjutnya. Untuk mengetahuinya maka digunakan lah analisisCFA.

b. Confirmatory Factor Analysis (CFA)

CFAialahbentuk khusus dari sebuah analisis faktor. CFA biasanya digunakan untuk menilai suatu hubungan antara sejumlah variabel yang

bersifat independent dengan variabel yang lain. Analisis faktor merupakan sebuah teknik untuk mengkombinasikan antara pertanyaan atau variabel yang akan dapat menciptakan faktor baru juga mengkombinasikan sasaran dalam menciptakan suatu kelompok baru secara berturut-turut.

Terdapat dua jenis pengujian dalam tahap ini yaitu: dengan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) yaitu *measurement model* dan *structural equation model* (SEM). CFA *measurement model* diarahkan untuk sebagai menyelidiki unidimensionalitas dari setiap indikator yang menjelaskan bahwa sebuah faktor atau sebuah variabel laten.

Pengujian SEM tidak jauh beda dengan CFA, pengujian SEM juga dilakukan menggunakan dua macam pengujian yaitu menggunakan uji kesesuaian model dan uji signifikansi kausalitas melalui uji koefisien regresi. Langkah-langkah menggunakan analisis untuk melakukan pengujian model penelitian yang dilakukan melalui tiga tahapan yang pertama yaitu: dengan menguji model konseptual. Hasil pengujian terhadap model konseptual kurang memuaskan dengan itu maka dilanjutkan dengan menggunakan dua tahapan yaitu dengan cara memberikan perlakuan modifikasi terhadap sebuah model yang dikembangkan setelah memperhatikan indeks modifikasinya dan juga dukungan (justifikasi) dari teori-teori yang ada. Kemudian, jika pada tahapan kedua masih terdapat hasil yang tidak memuaskan, maka akan ditempuh tahap ketiga yaitu dengan cara menghilangkan ataupun dapat menghapus (drop) variabel yang memiliki hasil nilai C.R (Critical Ratio) lebih kecil dari 1.96, maka variabel ini dipandang tidak berdimensi sama

dengan variabel-variabel lainnya untuk menjelaskan suatu variabel laten (Ferdinand, 2002:132 dalam Agung2018).

Loading factor atau lambda value yang dilambangkan (λ) ini biasanya digunakan untuk menilai suatu kecocokan, kesesuaian ataupun unidimensionalitas dari setiap indikator yang membentuk suatu dimensi atau variabel. Untuk menguji sebuah model CFA dari setiap variabel terhadap model keseluruhan memuaskan atau tidaknya yang berpedoman dengan kriteria goodness of fit.

1) CFA Variabel Pendidikan

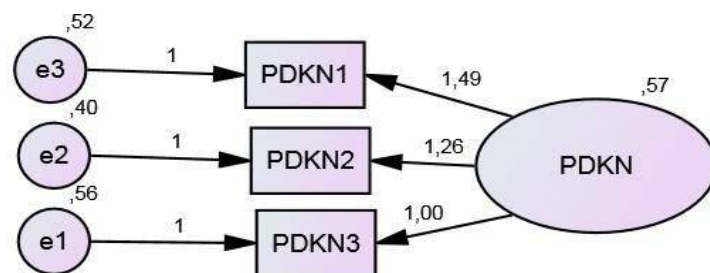
Variabel Pendidikan memiliki 3 (tiga) indikator yang akan diuji, yaitu:

PDKN1 =Pengalaman

PDKN2 = Pelatihan

PDKN3 =Pengetahuan

Berikut ini adalah hasil gambar pengujian AMOS 22 dengan analisis CFA :



Gambar 4.2: CFA Pendidikan

Berdasarkan dari output AMOS diatas maka diketahui bahwa seluruh indikator pembentuk konstruk first order Pendidikan memiliki nilai loading factor signifikan, karena setiap nilai loading factor

memiliki angka melebihi 0,5. Jika dari setiap indikator pembentuk konstruk sudah signifikan maka dapat mewakili dalam analisis data.

2) CFA Variabel Perubahan Iklim

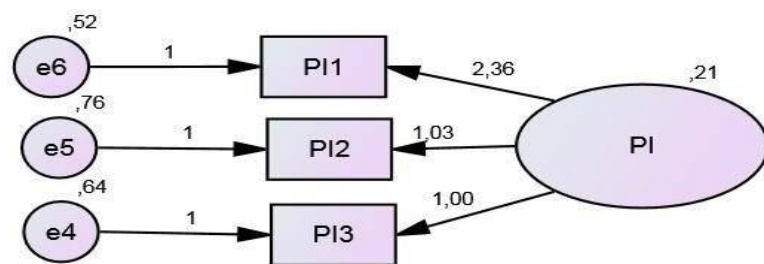
Variabel Perubahan Iklim memiliki 3 (tiga) indikator yang akan diuji, yaitu:

PI1 = Kemarau Panjang

PI2 = Musim Penghujan

PI3 = Angin Kencang

Berikut ini adalah hasil gambar pengujian AMOS 22 dengan analisis CFA :



Gambar 4.3: CFA Perubahan Iklim

Berdasarkan dari output AMOS diatas maka diketahui bahwa seluruh indikator pembentuk konstruk first order Perubahan Iklim memiliki nilai loading factor signifikan, karena setiap nilai loading factor memiliki angka melebihi 0,5. Jika dari setiap indikator pembentuk konstruk sudah signifikan maka dapat mewakili dalam analisis data.

3) CFA Variabel Sosial Ekonomi

Variabel akses infrastruktur memiliki 3 (tiga) indikator yang akan diuji, yaitu :

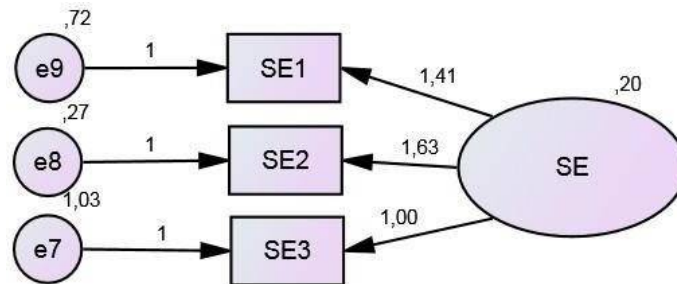
SE1 = Kepemilikan Lahan

SE2 = Partisipasi Pekerjaan

SE3 = Kepemilikan Alat Pertanian

Berikut ini adalah hasil gambar pengujian AMOS 22 dengan analisis

CFA :



Gambar 4.4: CFA Sosial Ekonomi

Berdasarkan dari output AMOS diatas maka diketahui bahwa seluruh indikator pembentuk konstruk firs order Sosial Ekonomi memiliki nilai loading factor signifikan, karena setiap nilai loading factor memiliki angka melebihi 0,5. Jika dari setiap indikator pembentuk konstruk sudah signifikan maka dapat mewakili dalam analisis data.

4) CFA Variabel Produktivitas Petani

Variabel alih fungsi lahan memiliki 3 (tiga) indikator yang akan diuji,yaitu :

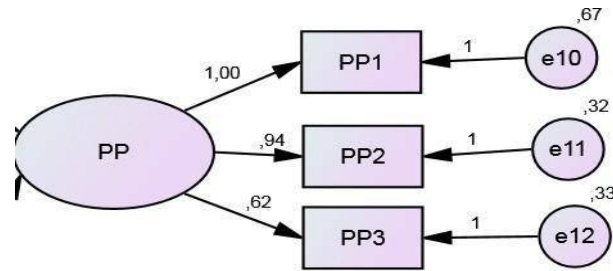
PP1 = Tenaga Kerja Tambahan

PP2= Teknologi Yang Digunakan

PP3 = Kualitas Produksi

Berikut ini adalah hasil gambar pengujian AMOS 22 dengan analisis

CFA :



Gambar 4.5: CFA Produktivitas Petani

Berdasarkan output AMOS diketahui bahwa seluruh indikator pembentuk konstruk first order Produktivitas Petani memiliki nilai loading factor signifikan, dimana seluruh nilai loading factor melebihi angka 0,5. Jika seluruh indikator pembentuk konstruk sudah signifikan maka dapat digunakan dalam mewakili analisis data.

5) CFA Variabel Kesejahteraan Petani

Variabel kesejahteraan masyarakat memiliki 3 (tiga) indikator yang akan diuji, yaitu :

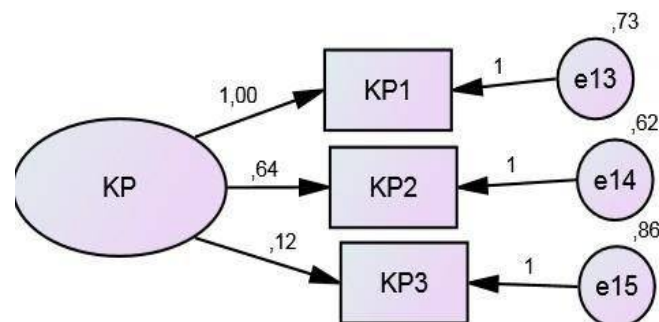
KP1 = Kesehatan

KP2 = Meningkatnya Hasil Panen

KP3 = Taraf Hidup Meningkat

Berikut ini adalah hasil gambar pengujian AMOS 22 dengan analisis

CFA :

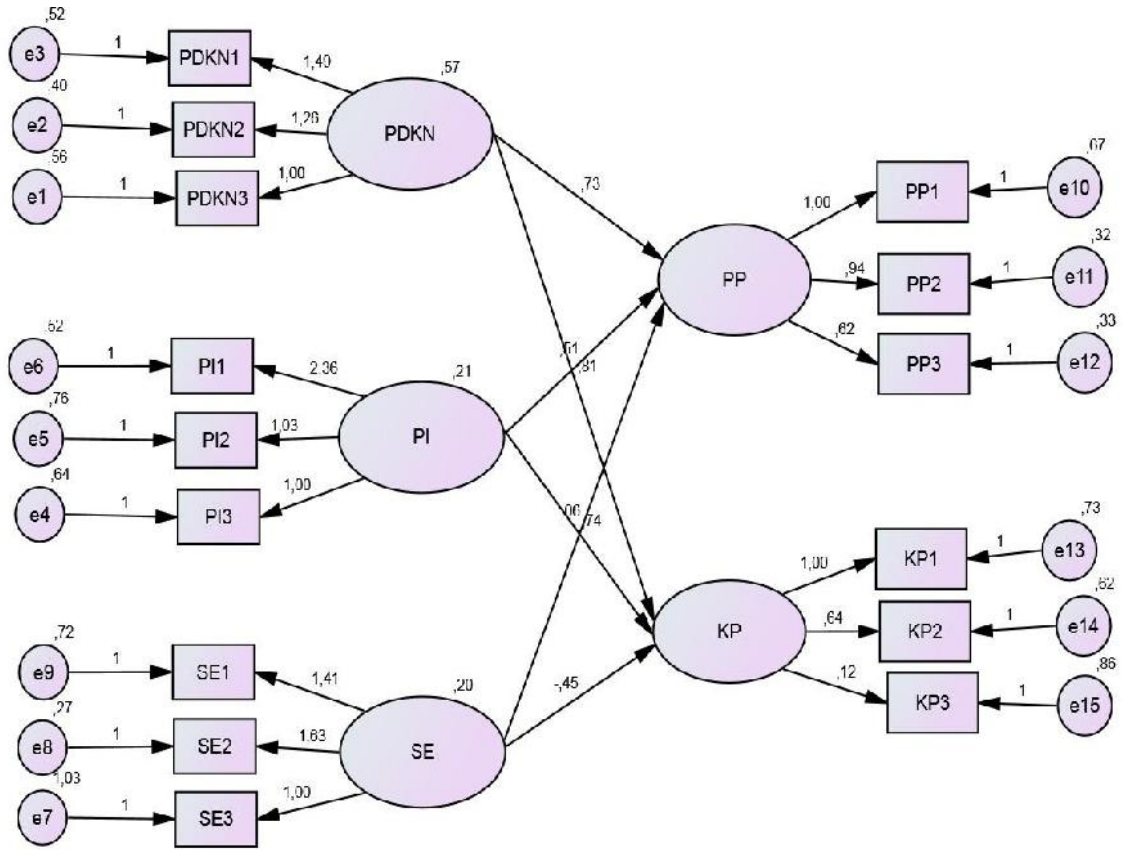


Gambar 4.6: CFA Kesejahteraan Petani

Berdasarkan output AMOS diketahui bahwa seluruh indikator pembentuk konstruk first order Kesejahter Petani memiliki nilai loading factor signifikan, dimana seluruh nilai loading factor melebihi angka 0,5. Jika seluruh indikator pembentuk konstruk sudah signifikan maka dapat digunakan dalam mewakili analisis data.

c. Pengujian Kesesuaian Model (*Goodness of Fit Model*)

Hasil pengujian dari kesesuaian model penelitian ini digunakan untuk menguji baik tingkatnya goodness of fit dari model penelitian. Ukuran GFI yang pada dasarnya merupakan ukuran kemampuan sebuah model menerangkan suatu keragaman konsep data. Nilai GFI berkisar antara 0 – 1. Sebenarnya, tidak ada kriteria standar tentang batas nilai GFI yang baik. Namun bisa disimpulkan, model yang baik adalah model yang memiliki nilai GFI mendekati 1. Dalam prakteknya, banyak peneliti yang menggunakan batas minimal 0,9. Berikut hasil pengujian analisa AMOS :



Gambar4.7: Hasil Pengujian Kelayakan Model Penelitian Untuk Analisis SEM

Tabel 4.37 : Hasil Pengujian Kelayakan Model Penelitian Untuk Analisis SEM

Goodness of Fit Indeks	Cut of Value	Hasil Analisis	Evaluasi Model
Min fit function of chi-square	$p > 0,05$	(P = 0.41)	Fit
Chisquare	Carmines & Molver (1981) Df=168 = 129.69	175.609	Fit
Non Centrality Parameter (NCP)	Penyimpangan sample cov matrix dan fitted kecil < Chisquare	1481,619	Fit
Root Mean SquareError of Approx(RMSEA)	rowne dan Cudeck (1993)	0,014	Fit

	< 0,08		
Model AIC	Model AIC >Saturated AIC <Independence AIC	240,000>Saturated AIC (240) <Independence AIC (1489,478)	Fit
Model CAIC	Model CAIC <<Saturated CAIC <Independence CAIC	556,550<Saturated CAIC (790) <Independence CAIC (1558,231)	Fit
Normed Fit Index (NFI)	>0,90	0,972	Fit
Parsimoni Normed Fit Index (PNFI)	0,60 – 0,90	0,632	Fit
Parsimoni Comparative Fit Index (PCFI)	0,60 – 0,90	0,670	Fit
PRATIO	0,60 – 0,90	0,819	Fit
Comparative Fit Index (CFI)	>0,90 (Bentler (2000))	0,918	Fit
Incremental Fit Index (IFI)	>0,90 Byrne (1998)	0,920	Fit
Relative Fit Index (RFI)	0 – 1	0,722	Fit
Goodness of Fit Index (GFI)	> 0,90	0,959	Fit
djusted Goodness of Fit Index (AGFI)	>0,90	0,983	Fit
Parsimony Goodness of Fit Index (PGFI)	0 – 1,0	0,616	Fit

Sumber : Output Amos

Berdasarkan dari hasil Penilaian Model Fit mak adiketahui bahwa seluruh analisis model telah memiliki syarat yang baik sebagai suatu model SEM. Untuk melihat hubungan antara masing-masing variabel dilakukan dengan analisis jalur (path analysis) dari masing-masing variabel baik hubungan yang bersifat langsung (direct) maupun hubungan tidak langsung (indirect), Hasil pengujian tersebut dapat dilihat di bawah ini.

1) Ukuran Kecocokan Mutlak (*absolute fitmeasures*)

Ialah ukuran kecocokan model secara keseluruhan (model struktural dan model pengukuran) terhadap matriks korelasi dan matriks kovarians. Uji kecocokan itu meliputi:

a. Uji Kecocokan *Chi-Square*

Uji kecocokan ini mengukur seberapa dekat antara *implied covariance matrix* (matriks kovarians hasil prediksi) dan *sample covariance matrix* (matriks kovarians dari sampel data). Dalam prakteknya, *P-value* diharapkan memperoleh nilai lebih besar sama dengan 0,05 agar H_0 dapat diterima yang menyatakan bahwa model adalah baik. Pengujian *Chi-square* sangat sensitif terhadap ukuran data. Menurut Yamin dan Kurniawan dalam Agung (2018) mengajurkan bahwa untuk mengukur sampel yang besar (lebih dari 200), uji ini cenderung digunakan untuk menolak H_0 . Namun sebaliknya jika untuk mengukur sampel yang kecil (kurang dari 100), uji ini cenderung digunakan untuk menerima H_0 . Oleh karena itu, ukuran sampel data yang disarankan untuk diuji dalam uji *Chi-square* ini adalah sampel data yang berkisar antara 100-200 sampel.

b. *Goodness-Of-Fit Index* (GFI)

Ukuran GFI merupakan ukuran kemampuan suatu model dalam menerangkan keragaman data yang ada. Nilai ukuran GFI adalah antara 0-1. Sebenarnya, tidak ada kriteria standar tentang batas nilai GFI yang baik. Namun dapat disimpulkan bahwa model yang ialah model memiliki nilai

GFI mendekati 1. Dalam kenyataannya banyak peneliti yang menggunakan batasan minimal 0,9.

c. *Root Mean Square Error Of Approximation* (RMSEA)

RMSEA adalah ukuran rata-rata perbedaan per *degree of freedom* yang diharapkan dalam populasi. Nilai RMSEA $< 0,08$ adalah *good fit*, sedangkan Nilai RMSEA $< 0,05$ adalah *close fit*.

d. *Non-Centrality Parameter*(NCP)

NCP dinyatakan dalam bentuk spesifikasi ulang *Chi-square*. Penilaian didasarkan atas perbandingan dengan model lain. Semakin kecil nilai, semakin baik.

2) Ukuran Kecocokan Incremental

Ukuran Kecocokan Incremental (*incremental/relative fit measures*) yaitu ukuran kecocokan model secara relatif, digunakan untuk perbandingan model yang diusulkan dengan model dasar yang digunakan oleh peneliti. Uji kecocokan tersebut meliputi:

a. *Adjusted Goodness-Of-Fit Index*(AGFI)

Ukuran AGFI merupakan modifikasi dari GFI dengan mengakomodasi *degree of freedom* model dengan model lain yang dibandingkan. AGFI $\geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \geq \text{AGFI} \geq 0,9$ adalah *marginal fit*.

b. *Tucker-Lewis Index*(TLI)

Ukuran TLI disebut juga dengan *nonnormed fit index* (NNFI). Ukuran ini merupakan ukuran untuk perbandingan antar model yang

mempertimbangkan banyaknya koefisien di dalam model. $TLI \geq 0,9$ adalah *goodfit*, sedangkan $0,8 \leq TLI \leq 0,9$ adalah *marginal fit*.

c. *Normed fitindex* (NFI)

Nilai NFI merupakan besarnya ketidakcocokan antara model target dan model dasar. Nilai NFI berkisar antara 0–1. $NFI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \leq NFI \leq 0,9$ adalah *marginal fit*.

d. *Incremental Fit Index*(IFI)

Nilai IFI berkisar antara 0 – 1. $IFI \geq 0,9$ adalah *goodfit*, sedangkan $0,8 \leq IFI \leq 0,9$ adalah *marginal fit*. *Comparative Fit Index* (CFI) Nilai CFI berkisar antara 0–1. $CFI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \leq CFI \leq 0,9$ adalah *marginal fit*.

e. *Comparative Fit Index*(CFI)

Nilai CFI berkisar antara 0–1. $CFI \geq 0,9$ adalah *goodfit*, sedangkan $0,8 \leq CFI \leq 0,9$ adalah *marginal fit*. Nilai IFI berada nilai di atas 0,9 yaitu sebesar 0,930 maka model sudah baik.

f. *Relative Fit Index*(RFI)

Nilai RFI berkisar antara 0 – 1. $RFI \geq 0,9$ adalah *good fit*, sedangkan $0,8 \leq RFI \leq 0,9$ adalah *marginal fit*.

3) Ukuran Kecocokan Parsimoni

Ukuran Kecocokan Parsimoni/*adjusted fit measures* parsimoni adalah ukuran kecocokan yang mempertimbangkan banyaknya koefisien yang ada dalam model. Uji kecocokan tersebut terdiri dari sebagaiberikut:

1. *Parsimonious Normed Fit Index*(PNFI)
 2. Jika nilai PNFI tinggi maka menunjukkan kecocokan yang lebih baik.
PNFI hanya digunakan untuk membandingkan model alternatif.
 3. *Parsimonious Goodness-Of-Fit Index*(PGFI)
 4. Nilai PGFI adalah modifikasi dari GFI, nilai yang paling tinggi menunjukkan bahwa model lebih baik digunakan untuk perbandingan antar model.
 5. *Akaike Information Criterion*(AIC)
 6. Jika nilai positif lebih kecil menunjukkan parsimoni lebih baik digunakan untuk perbandingan antar model.
 7. *Consistent Akaike Information Criterion* (CAIC)
 8. Jika nilai positif lebih kecil menunjukkan parsimoni lebih baik digunakan untuk perbandingan antar model.
- 4) Uji Kesahian Konvergen dan Uji Kausalitas

Uji kesahian konvergen dapat diperoleh dari suatu data pengukuran model setiap variabel (*measurement model*), pengujian ini dilakukan untuk menentukan sebuah kesahian pada setiap indikator yang diestimasi, dengan cara mengukur suatu dimensi dari konsep yang diuji dalam penelitian. Apabila jika indikator memiliki nadir (*critical ratio*) yang lebih besar dari dua kali kesalahan (standard error), maka akan menunjukkan indikator secara sah

setelah dilakukan dengan caramengukur apa yang seharusnya diukur pada model yang disajikan (Wijaya,2009 dalam Agung 2018).

Tabel 4.38: Bobot Critical Ratio

Estimate	
PP<---PDKN	,918
KP<---PDKN	,839
PP<---PI	,394
KP<---PI	,470
KP<---SE	-,274
P<---SE	,046
PDKN3<---PDKN	,710
PDKN2<---PDKN	,835
PDKN1<---PDKN	,843
PI3<---PI	,500
PI2<---PI	,478
PI1<---PI	,832
SE3<---SE	,402
SE2<---SE	,814
SE1<---SE	,596
PP1<---PP	,590
PP2<---PP	,707
PP3<---PP	,541
KP1<---KP	,647
KP2<---KP	,511
KP3<---KP	,092

Sumber : Output Amos

Validitas konvergen hasil dapat dinilai dengan cara menentukan apakah dari setiap indikator yang diestimasi secara valid mengukur dimensi dari setiap konsep yang diuji. Berdasarkan tabel 4.38 makadapat diketahui bahwa nilainadir (*critical ratio*) untuk setiap indikator yang nilainya ada lebih besar dari dua kali standar kesalahan yang ada (*standard error*) itu berarti bahwa setiap butir pada penelitian ini sah terhadap setiap variabel penelitian yang diuji. Berikut ini adalah hasil pengujian kesahian konvergen. Hasil dari penguji

loading factor dapat diketahui bahwa dari setiap variabel memiliki angka melebihi loading factor sebesar 0,5 sehingga dapat diketahui bahwa seluruh variabel layak untuk dianalisa lebih lanjut.

Tabel 4.39: Hasil estimasi C.R (Critical Ratio) dan P-Value

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
PP<---PDKN	,729	,083	8,753	***	par_11
PP<---PI	,514	,105	4,876	***	par_13
PP<---SE	,062	,080	,772	,440	par_16
KP<---PDKN	,805	,090	8,912	***	par_12
KP<---PI	,741	,151	4,906	***	par_14
KP<---SE	-,447	,144	-3,093	,002	par_15

Sumber : Lampiran Amos

Hasil dari pengujian kausalitas di atas menunjukkan bahwa hanya ada 4 (empat) variabel yang memiliki hubungan kausalitas, kecuali variabel antara Sosial Ekonomi dengan Produktivitas Petani dan Sosial Ekonomi dengan kesejahteraan Petani yang tidak memiliki hubungan kausalitas. Hasil uji kausalitas probabilitas critical ratio yang memiliki tanda bintang tiga pada kolom probabilitas dapat dijelaskan pada penjelasan berikut:

- a. Terjadinya hubungan kausalitas antara variabel Pendidikan dengan Produktivitas Petani. Nilai dari critical value sebesar 8,753 memiliki dua kali lebih besar dari nilai standar error dan juga memiliki nilai probabilitas (p) yang memiliki tanda bintang itu menandakan bahwa signifikan.
- b. Terjadinya hubungan kausalitas antara variabel Perubahan Iklim dengan Produktivitas Petani. Nilai dari critical value sebesar 4,876 memiliki dua kali lebih besar dari nilai standar error dan juga memiliki nilai probabilitas (p) yang memiliki tanda bintang itu menandakan bahwa

signifikan.

- c. Terjadinya hubungan kausalitas antara variabel Pendidikan dengan Kesejahteraan Petani. Nilai dari critical value sebesar 8,912 memiliki dua kali lebih besar dari nilai standar error dan juga memiliki nilai probabilitas (p) yang memiliki tanda bintang itu menandakan bahwasignifikan.
- d. Terjadinya hubungan kausalitas antara variabel Perubahan Iklim dengan Kesejahteraan Petani. Nilai dari critical value sebesar 4,906 memiliki dua kali lebih besar dari nilai standar error dan juga memiliki nilai probabilitas (p) yang memiliki tanda bintang itu menandakan bahwasignifikan.

5) Efek Langsung, Efek Tidak Langsung dan Efek Total

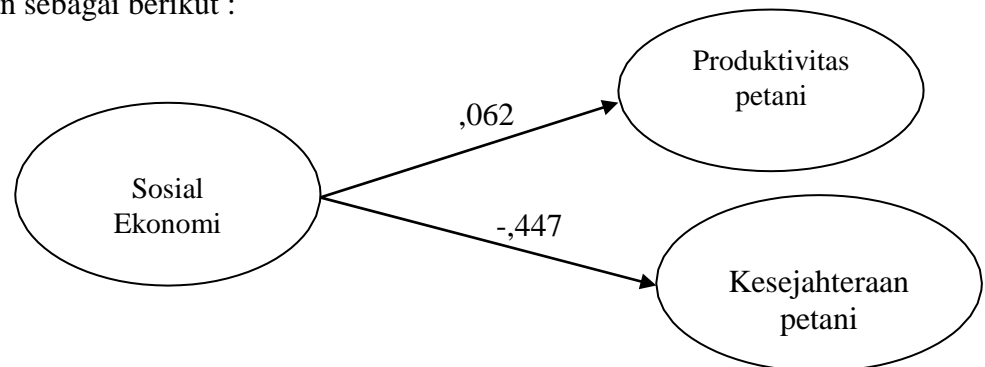
Besarnya pengaruh dari masing-masing setiap variabel laten dengan secara langsung (*standarized direct effect*) maupun dengan secara tidak langsung (*standardized indirect effect*) juga serta pengaruh total (*standardized total effect*) dapat diperlihatkan pada tabel dibawah sebagai berikut :

Tabel 4.40: Standardized Direct Effects

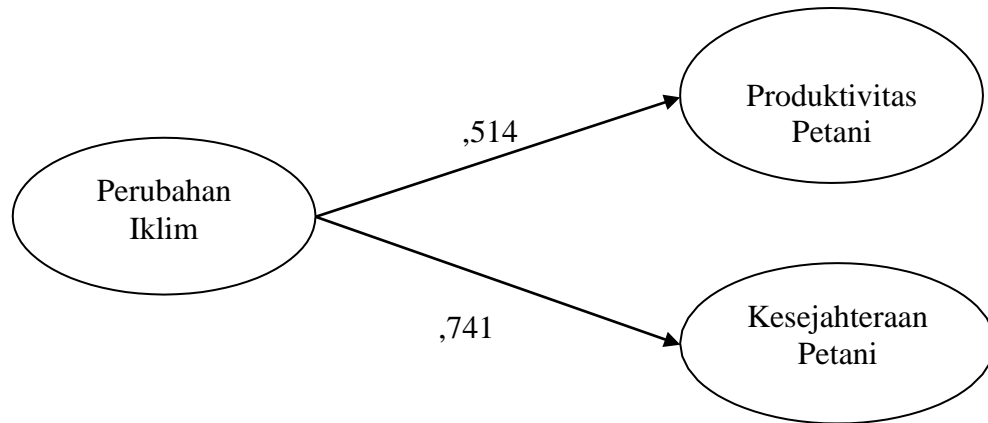
	SE	PI	PDKN	KP	PP
KP	-,447	,741	,805	,000	,000
PP	,062	,514	,729	,092	,000
KP3	-,053	,088	,095	,118	,000
KP2	-,287	,476	,517	,642	,000
KP1	-,447	,741	,805	1,000	,000
PP3	,038	,317	,449	,000	,616
PP2	,058	,484	,688	,000	,943
PP1	,062	,514	,729	,000	1,000
SE1	1,412	,000	,000	,000	,000
SE2	1,633	,000	,000	,000	,000
SE3	1,000	,000	,000	,000	,000
PI1	,000	2,363	,000	,000	,000
PI2	,000	1,027	,000	,000	,000
PI3	,000	1,000	,000	,000	,000
PDKN1	,000	,000	1,491	,000	,000
PDKN2	,000	,000	1,263	,000	,000
PDKN3	,000	,000	1,000	,000	,000

Sumber : Lampiran Amos

Dapat kita lihat Hasil pengaruh langsung pada tabel di atas dapat dijabarkan sebagai berikut :

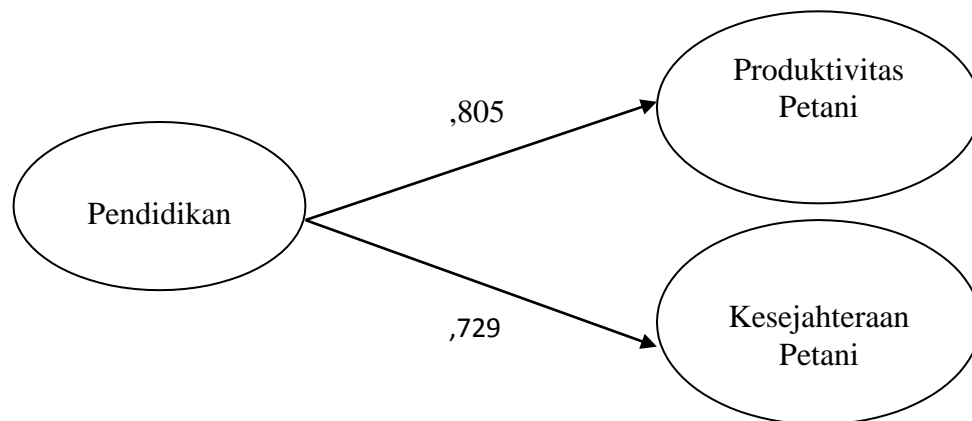
**Gambar 4.8 : Dirrect Effect Sosial Ekonomi**

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa Sosial Ekonomi berpengaruh secara langsung terhadap Produktivitas Petanidan Kesejahteraan Petani.



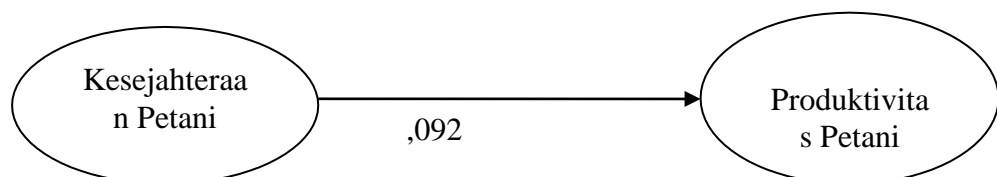
Gambar 4.9 : Dirrect Effect Perubahan Iklim

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa Perubahan Iklim berpengaruh secara langsung terhadap Produktivitas Petani dan Kesejahteraan Petani.



Gambar 4.10 : Dirrect Effect Pendidikan

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa Pendidikan berpengaruh secara langsung terhadap Produktivitas Petani dan Kesejahteraan Petani



Gambar 4.11 : Dirrect Effect Kesejahteraan Petani dan Produktivitas Petani

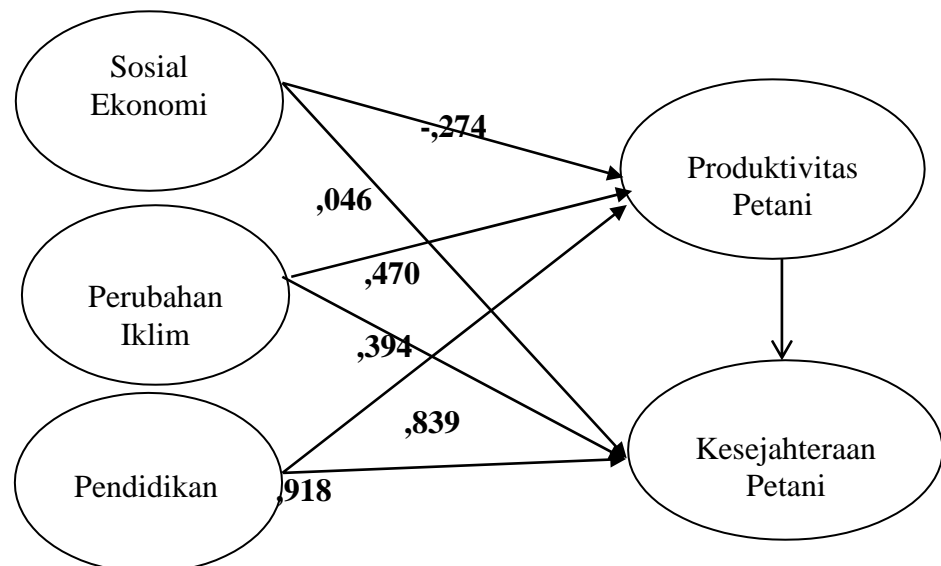
Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa Kesejahteraan berpengaruh secara langsung terhadap Produktivitas Petani.

Tabel 4.41: Standardized Indirect Effects

	SE	PI	PDKN	KP	PP
KP	-,274	,470	,839	,000	,000
PP	,046	,394	,918	,000	,000
KP3	-,025	,043	,077	,000	,000
KP2	-,140	,240	,429	,511	,000
KP1	-,177	,304	,542	,647	,000
PP3	,025	,213	,497	,000	,541
PP2	,033	,278	,649	,000	,707
PP1	,027	,233	,542	,000	,590
SE1	,596	,000	,000	,000	,000
SE2	,814	,000	,000	,000	,000
SE3	,402	,000	,000	,000	,000
PI1	,000	,832	,000	,000	,000
PI2	,000	,478	,000	,000	,000
PI3	,000	,500	,000	,000	,000
PDKN1	,000	,000	,843	,000	,000
PDKN2	,000	,000	,835	,000	,000
PDKN3	,000	,000	,710	,000	,000

Sumber : Output Amos

Berikut ini adalah hasil dari pengaruh tidak langsung pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut.



Gambar 4.12 : Indirrect Effect Sosial Ekonomi, Perubahan Iklim dan Pendidikan

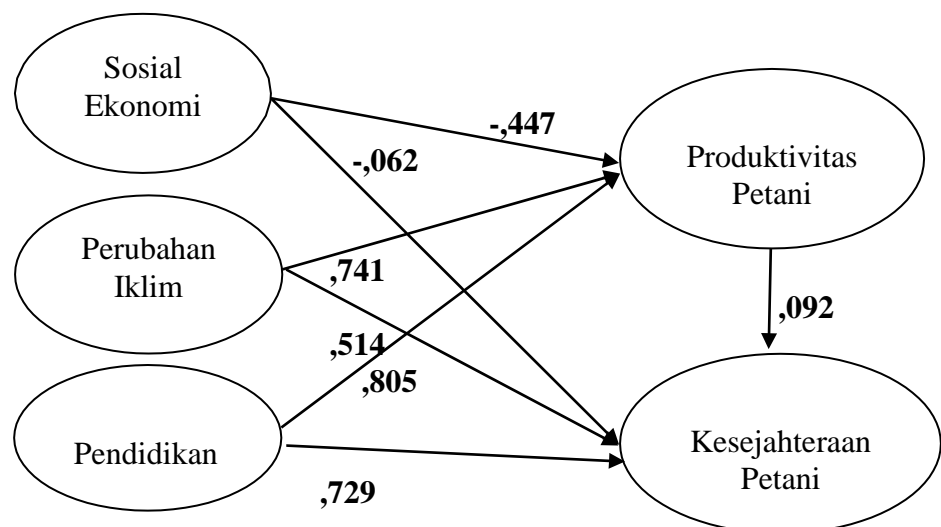
Dari gambar diatas maka dapat diketahui bahwa Sosial Ekonomi, Perubahan Iklim dan Pendidikan berpengaruh secara tidak langsung terhadap Kesejahteraan Petani dan Produktivitas Petani.

Tabel 4.42 : Standardized Total Effects

	SE	PI	PDKN	KP	PP
KP	-,447	,741	,805	,000	,000
PP	,062	,514	,729	,092	,000
KP3	-,053	,088	,095	,118	,000
KP2	-,287	,476	,517	,642	,000
KP1	-,447	,741	,805	1,000	,000
PP3	,038	,317	,449	,000	,616
PP2	,058	,484	,688	,000	,943
PP1	,062	,514	,729	,000	1,000
SE1	1,412	,000	,000	,000	,000
SE2	1,633	,000	,000	,000	,000
SE3	1,000	,000	,000	,000	,000
PI1	,000	2,363	,000	,000	,000
PI2	,000	1,027	,000	,000	,000
PI3	,000	1,000	,000	,000	,000
PDKN1	,000	,000	1,491	,000	,000
PDKN2	,000	,000	1,263	,000	,000
PDKN3	,000	,000	1,000	,000	,000

Sumber: Lampiran Amos

Berikut ini adalah hasil dari pengaruh tidak langsung pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut.



Gambar 4.13 : Total Effect Sosial Ekonomi, Perubahan Iklim dan Pendidikan

Dari gambar diatas maka dapat diketahui bahwa Sosial Ekonomi, Perubahan Iklim dan Pendidikan (ekseogenous) mempengaruhi Kesejahteraan Petani dan Produktivitas Petani (endogenous) secara total. Hasil dari pengujian dapat lah diketahui pengaruh totalnya menunjukkan bahwa pengaru terbesar secara total terhadap Produktivitas Petani adalah Pendidikan yaitu sebesar ,729 dan yang mempengaruhi terbesar terhadap Kesejahteraan Petani adalah Pendidikan yaitu sebesar ,805.

d. Hipotesis

Untuk mengetahui hasil dari sebuah pengujian maka hipotesis dibuktikan dengan melihat nilai dari probabilitas (*probability*) atau dengan cara melihat sebuah pengaruh signifikansi dari keterkaitan antara masing- masing variabel penelitian. Kiriterianya merupakan jika nilai $P < 0.05$ maka hubungan antar variabel yang berarti signifikan dan dapat dianalisis lebih lanjut, dan juga sebaliknya. Maka dengan melihat angka probabilitas (p) pada hasil output dari setiap jalur maka akan menunjukkan nilai yang signifikan pada level 5% ataupun nilai *standardize* besarnya harus lebih besar dari 1.96 (>1.96). (Jika yang digunakan nilai perbandingan nilai t hitung dengan t tabel, maka nilai t hitung di atas 1.96 atau >1.96 atau t hitung lebih besar dari pada t tabel). AMOS 22 menggunakan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut:

Jika $P > 0.05$ maka H_0 diterima atau tidak signifikan

Jika $P < 0.05$ maka H_0 ditolak maka signifikan

Hasil dari hipotesisdalam penelitian ini terbagi menjadi 7 (tujuh) pengujian, yaitu:

1. Pendidikan berpengaruh terhadap faktor Produktivitas Petani pada masyarakat di Desa Sambirejo Kecamatan Binjai.
2. Pendidikan berpengaruh terhadap faktor Kesejahteraan Petani pada masyarakat di Desa Sambirejo Kecamatan Binjai.
3. Perubahan Iklim berpengaruh terhadap faktor Produktivitas Petani pada masyarakat di Desa Sambirejo Kecamatan Binjai.
4. Perubahan Iklim berpengaruh terhadap faktor Kesejahteraan Petani pada masyarakat di Desa Sambirejo Kecamatan Binjai.
5. Sosial Ekonomi berpengaruh terhadap faktor Produktivitas Petani pada masyarakat di Desa Sambirejo Kecamatan Binjai.
6. Sosial Ekonomi berpengaruh terhadap faktor Kesejahteraan Petani pada masyarakat di Desa Sambirejo Kecamatan Binjai.
7. Produktivitas Petani berpengaruh terhadap faktor Produktivitas Petani pada masyarakat di Desa Sambirejo Kecamatan Binjai.

Tabel 4.43 : Hasil estimasi C.R (Critical Ratio) dan P-Value

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
PP	<---	PDKN	,729	,083	8,753	***	par_11
PP	<---	PI	,514	,105	4,876	***	par_13
PP	<---	SE	,062	,080	,772	,440	par_16
KP	<---	PDKN	,805	,090	8,912	***	par_12
KP	<---	PI	,741	,151	4,906	***	par_14
KP	<---	SE	-,447	,144	-3,093	,002	par_15
PDKN3	<---	PDKN	1,000				
PDKN2	<---	PDKN	1,263	,102	12,432	***	par_1
PDKN1	<---	PDKN	1,491	,119	12,527	***	par_2

PI3	<---	PI	1,000				
PI2	<---	PI	1,027	,187	5,490	***	par_3
PI1	<---	PI	2,363	,392	6,035	***	par_4
SE3	<---	SE	1,000				
SE2	<---	SE	1,633	,365	4,468	***	par_5
SE1	<---	SE	1,412	,279	5,054	***	par_6
PP1	<---	PP	1,000				
PP2	<---	PP	,943	,105	8,947	***	par_7
PP3	<---	PP	,616	,084	7,362	***	par_8
KP1	<---	KP	1,000				
KP2	<---	KP	,642	,088	7,337	***	par_9
KP3	<---	KP	,118	,084	1,401	,161	par_10

Sumber : Lampiran Amos

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel di atas maka diketahui :

1. Pendidikan terhadap Produktivitas Petani berpengaruh secara **signifikan** pada masyarakat di Desa Sambirejo Kecamatan Binjai, yang nilai probabilitasnya memiliki bintang tiga.
2. Perubahan Iklim terhadap Produktivitas Petani berpengaruh secara **signifikan** pada masyarakat di Desa Sambirejo Kecamatan Binjai, yang nilai probabilitasnya memiliki bintang tiga.
3. Sosial Ekonomi terhadap Produktivitas Petani Berpengaruh secara **tidak signifikan** pada masyarakat di Desa Sambirejo Kecamatan Binjai.
4. Pendidikan terhadap Kesejahteraan Petani berpengaruh secara **signifikan** pada masyarakat di Desa Sambirejo Kecamatan Binjai, yang nilai probabilitasnya memiliki bintang tiga.

5. Perubahan Iklim terhadap Kesejahteraan Petani berpengaruh secara **signifikan** pada masyarakat di Desa Sambirejo Kecamatan Binjai, yang nilai probabilitasnya memiliki bintang tiga.
6. Sosial Ekonomi terhadap Kesejahteraan Petani Berpengaruh secara **tidak signifikan** pada masyarakat di Desa Sambirejo Kecamatan Binjai.

B. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pendidikan Terhadap Produktivitas Petani

Hasil dari analisis yang diuji menggunakan metode *structural equation modeling* (SEM) dengan *software* AMOS 22 membuktikan bahwa hasil dari pengujian terdapat pengaruh yang **signifikan** Pendidikan terhadap Produktivitas Petani pada masyarakat di Desa Sambirejo Kecamatan Binjai, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian (Adhanari, 2005) bahwa variabel tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang positif/signifikan terhadap variabel produktivitas. Hal ini berarti bahwa jika seseorang memiliki pendidikan yang tinggi dan memiliki pemahaman yang semakin meningkat maka produktivitas juga akan meningkat secara signifikan di Desa Sambirejo Kabupaten Langkat. Pendidikan sangatlah mempengaruhi produktivitas seorang karena produktivitas diukur dengan menggunakan pendidikan.

Pendidikan yang dimaksud bukan lah hanya pendidikan formal saja namun termasuk juga dengan pengetahuan, pengalaman dan pelatihan yang telah di dapat. Salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas adalah tingkat pendidikan, pendidikan merupakan syarat utama yang harus dimiliki seseorang, pendidikan yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun

pendidikan non formal akan mendapatkan bekal pengetahuan dan juga keterampilan. Tingkat pendidikan yang dimiliki petani akan sangat mempengaruhi pola pikir, sikap dan tindakan dalam menanggapi suatu permasalahan yang timbul khususnya dalam masalah yang ada pada saat masa bertani. Pemerintah daerah juga dapat berperan dalam meningkatkan produktivitas petani dengan cara memberikan pelatihan dan juga seminar kepada petani agar petani dapat meningkatkan produktivitasnya dan dapat bersaing dengan petani di negara luar.

Dengan adanya pendidikan non formal yang diberikan pemerintah daerah ini diharapkan petani memiliki pengetahuan tambah yang dapat mendukung produktivitas. Produktivitas kerja yang dapat diukur berdasarkan efisiensi penggunaan waktu kerja dan efektivitas output dipengaruhi secara signifikan oleh Tingkat Pendidikan. Produktivitas sangat lah berkesinambungan dengan input dan outputnya semakin rendah output maka akan semakin rendah pula produktivitas (Muchdarsyah, 2003:16) dalam (Adhanari, 2005). Produktivitas diukur berdasarkan efisiensi dalam penggunaan waktu kerja dan juga efektivitas output yang dipengaruhi secara signifikan terhadap Pendidikan. Produktivitas sangat lah berhubungan dengan input dan outputnya (Muchdarsyah, 2003:16) dalam (Adhanari, 2005). Jika Semakin rendah output maka akan semakin rendah pula produktivitas.

2. Pengaruh Pendidikan Petani Terhadap Kesejahteraan Petani

Hasil dari analisis yang diuji menggunakan metode *structural equation modeling* (SEM) dengan *software* AMOS 22 membuktikan bahwa hasil dari pengujian terdapat pengaruh yang **signifikan** Pendidikan terhadap Kesejahteraan Petani pada masyarakat di Desa Sambirejo Kecamatan Binjai, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian (Deden, 2014) ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan terhadap kesejahteraan petani.

Nilai signifikan pada variabel pendidikan menunjukkan bahwa memiliki pengaruh yang berbanding lurus dengan kesejahteraan petani, ini berarti jika semakin tinggi pendidikan petani maka juga akan berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan petani. Semakin meningkatnya jumlah penduduk yang menamatkan pendidikannya juga termaksud sebagai sebab adanya kesadaran kepada masyarakat bahwa pentingnya sebuah pendidikan, sehingga menjadikan pendidikan sebagai prioritas utama.

Menurut Rosana Himaz (2006) dalam Dedek (2016) bahwa jika pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan mereka untuk mendapatkan kesejahteraan yang semakin meningkat karena pendidikan dapat meningkatkan suatu pendapatan melalui kualitas pekerjaannya. Pendidikan merupakan faktor penting dalam peningkatan kesejahteraan karena jika rata-

rata pendidikan suatu daerah rendah maka kesejahteraan di daerah tersebut mengalami penurunan, demikian juga sebaliknya.

3. Pengaruh Perubahan Iklim Terhadap Produktivitas Petani

Hasil dari analisis yang diuji menggunakan metode *structural equation modeling* (SEM) dengan *software* AMOS 22 membuktikan bahwa hasil dari pengujian terdapat pengaruh yang **signifikan** Perubahan Iklim terhadap Produktivitas Petani pada masyarakat di Desa Sambirejo Kecamatan Binjai, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian (Suciantini, 2015). Hasil analisis hubungan unsur-unsur iklim dengan produktivitas tanaman padi menunjukkan bahwa variasi iklim berpengaruh terhadap produktivitas padi

Perubahan iklim yang tak menentu juga akan mengakibatkan produktivitas petani menjadi rendah karena risiko terjadinya kegagalan panen sangatlah tinggi dan akan mengakibatkan rendahnya produksi. Pengetahuan petani terhadap siklus perubahan iklim sangatlah diperlukan agar petani dapat menyesuaikan waktu penanaman dengan curah hujan atau waktu musim hujan datang karena akan meminimalisir terjadinya kerusakan tanaman padi yang akan mengakibatkan rendahnya produksi.

Suhu mempengaruhi produktivitas padi hal ini sejalan dengan Hasil yang menunjukkan suhu rata-rata berpengaruh besar terhadap produktivitas

Petani dan padi dipengaruhi oleh suhu hal ini dikarenakan jika pada masa penanaman padi di daerah yang tidak memiliki saluran irigasi dan hanya mengandalkan dari curah hujan maka jika perubahan iklim yang tak menentu juga akan berpengaruh terhadap produktivitas petani hal ini yang

berarti Perubahan iklim menyebabkan produktivitas tanaman Padi juga Menurun. Hal Ini juga didukung oleh pendapat (Supriadi dan Heryana 2011) bahwa apabila perubahan iklim yang tidak optimal maka akan Berdampak keterlambatan proses penanaman atau pun dapat mengakibatkan kekeringan dan akan mengakibatkan gagal panen, sehingga hasil akhir produksi tanaman rendah. Perubahan iklim mempengaruhi proses fisiologi tanaman padi yang nantinya akan berdampak pada produktivitas.

Kondisi suhu sangatlah memiliki keterkaitan dengan curah hujan dan kelembaban. Menurut Eccel (2012) curah hujan yang tinggi akan mengakibatkan nilai suhu rendah dan akan mengakibatkan nilai Kelembaban tinggi. Tingginya curah hujan akan Berdampak pada serangan penyakit. Unsur perubahan iklim yang meliputi hujan (curah hujan dan hari hujan), suhu (suhu maksimum, suhu minimum, dan suhu rata-rata), kelembaban, lamanya penyinaran dan kecepatan angin terhadap produktivitas padi bahwa suhu memiliki pengaruh lebih besar menurunkan produktivitas.

4. Pengaruh Perubahan Iklim Terhadap Kesejahteraan Petani

Hasil dari analisis yang diuji menggunakan metode *structural equation modeling* (SEM) dengan *software* AMOS 22 membuktikan bahwa hasil dari pengujian terdapat pengaruh yang **signifikan** Perubahan Iklim terhadap Kesejahteraan Petani pada masyarakat di Desa Sambirejo Kecamatan Binjai, hal ini di buktikan dengan hasil penelitian (Kurniawati, 2011) ada hubungan signifikan antara Perubahan Iklim terhadap Kesejahteraan.

Perubahan iklim memiliki hubungan yang sangat signifikan terhadap

kesejahteraan, sudah banyak diketahui bahwa perubahan iklim yang tak menentu sering mengakibatkan terjadinya kerusakan tanaman sampai terjadinya gagal panen dan akan berdampak terhadap pendapatan petani dan juga berpengaruh terhadap kesejahteraan petani. Padahal sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki kontribusi yang sangat besar dan juga menjadi sektor penting terutama bagi setiap masyarakat yang kurang mampu.

Dampak dari terjadinya perubahan iklim yang ekstrim akan berdampak terhadap masalah lingkungan, kependudukan, dan kemiskinan, karna dapat merusak tanaman padi dan akan berdampak terhadap rendahnya kesejahteraan terhadap petani. Aspek terpenting yang harus di lakukan para petani adalah melakukan adaptasi terhadap perubahan iklim dengan cara menemukan cara-cara adaptasi yang dapat menggunakan biaya terendah sehingga dapat membantu meringankan beban petani khususnya petani yang kurang sejahtera dalam melakukan adaptasi yang akan dilakukan.

Perhitungan terhadap perubahan pendapatan akibat terjadinya perubahan iklim dapat dihitung dengan cara menggunakan analisis pendapatan usahatani. Analisis pendapatan usahatani merupakan analisis pendapatan yang sangat berguna untuk mengukur apakah kegiatan usahatani berhasil atau tidak dalam upaya peningkatan kesejahteraan petani padi (Soecharjo dan patong (1973) dalam (Kurniawati, 2011)

5. Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Produktivitas Petani

Hasil dari analisis yang diuji menggunakan metode *structural equation modeling* (SEM) dengan *software* AMOS 22 membuktikan bahwa hasil dari pengujian terdapat pengaruh yang **tidak signifikan** Sosial Ekonomi terhadap Produktivitas Petani pada masyarakat di Desa Sambirejo Kecamatan Binjai, hal ini di buktikan dengan hasil penelitian Wahyunindyawati (2003) hubungan sosial ekonomi dan produktivitas petani tidak signifikan atau kurang efisiennya.

Tidak signifikannya Sosial Ekonomi terhadap Produktivitas karena masyarakat yang ada di Desa Sambirejo yang menjadi masalah adalah terjadi kesenjangan antara pendapatan petani, luas lahan dan kepemilikan alat pertanian. Keadaan seperti dapat di atasi dengan melalui peningkatan kapabilitas manusia dan meningkatkan produktivitas petani dengan cara meningkatkan kualitas petani seperti mengadakan sebuah pelatihan petani atau pembentukan kelompok tani agar dapat membantu meningkatkan produktivitas petani dan akan berdampak juga terhadap pendapatan yang semakin meningkat. Sebagai contoh apabila petani memiliki kelompok tani, kemudian ketika kelompok tani memiliki alat pertanian untuk kepentingan kelompok, petani dapat memanfaatkan uang yang seharusnya untuk menyewa alat pertanian dapat digunakan untuk keperluan lainnya, ini membuktikan bahwa model sosial dapat mempengaruhi biaya tetap (*fixed cost*). Model sosial seperti ini juga merupakan faktor penting yang perlu dimiliki petani untuk melakukan sebuah inovasi. Penggunaan teknologi dan pembuatan inovasi dalam sebuah kelompok tani akan lebih efektif jika

dilakukan dalam cara bentuk berkelompok dan juga dilakukan secara kolektif.

Dengan Sosial ekonomi yang meningkat, terjadinya sebuah hubungan antara masyarakat bisa menjadi produktif sejauh dengan apa yang diharapkan dan adanya rasa saling percaya antara satu sama lainnya. (Grootaert, 1999) dalam (Nurul Kholifa, 2016)

Wahyunindyawati (2003:48) menyatakan, bahwa belum terjadinyapengoptimalan produktivitas dan kurangnya efisien usahatani skala kecil disebabkan oleh : (1) tingkat pendidikan, pengetahuan, pengalaman dan pelatihan petani yang rendah, (2) modal dan informasi teknologi terbaru yang masih kurang dipahami petani, serta (3) usahatani yang belum memiliki jangkauan antar pasar luar daerah. Usaha yang dilakukan untuk meningkatkan produktivitas petani dapat dilakukan juga dengan cara meningkatkan modal. Pentingnya peranan modal dalam membantu meningkatkan produktivitas pertanian, namun banyak yang tidak mengakui bahwa bertambahnya sebuah modal manusia dan juga modal sosial akan berdampak pada menaikannyaproduktivitas.

6. Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Petani

Hasil dari analisis yang diuji menggunakan metode *structural equation modeling* (SEM) dengan *software* AMOS 22 membuktikan bahwa hasil dari pengujian terdapat pengaruh yang **tidak signifikan** Sosial Ekonomiterhadap Kesejahteraan Petani pada masyarakat di Desa Sambirejo Kecamatan Binjai, hal ini di buktikan dengan hasil penelitian Faktor sosial ekonomi keluarga

yang berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga (Masdin AP 2006)

Tidak signifikannya Sosial ekonomi terhadap kesejahteraan dikarenakan di Desa Sambirejo masih banyak petani yang masih menganggap bahwa pendidikan tidak terlalu penting, namun kenyataan yang terjadi adalah pendidikan sangatlah penting sebagai instrumen bagi peningkatan kesejahteraan keluarga, berdasarkan berbagai sumber literatur tentang sumberdaya manusia, pengaruh pendidikan terhadap kemiskinan tidak hanya terbatas hanya pada hal-hal yang berkaitan dengan uang, pendapatan dan upah saja namun juga menyangkut tentang aspek-aspek yang tidak terkait dengan uang seperti kesehatan, gizi, perumahan dan lain-lain. Pendapatan bukanlah faktor yang penting pengaruhnya terhadap kesejahteraan karena meskipun peningkatan pendapatan penting akan tetapi tidak cukup untuk meningkatkan kesejahteraan tanpa disertai dengan adanya perubahan *mind set* dan perilikumasyarakat.

Menurut (Putnam, 2000) hubungan positif antara modal sosial dengan kesejahteraan rumah tangga petani, dimana setiap rumah tangga yang memiliki modal sosial ekonomi yang tinggi juga akan memiliki tingkat pendapatan per kapita yang tinggi pula, peningkatan aset, peningkatan saving, dan akses lebih ke kredit. Terjadinya peningkatan kesejahteraan masyarakat berasal dari sebuah kemauan masyarakat tersebut, artinya apabila keinginan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan mereka melalui modal sosial ekonomi lebih tinggi maka akan membawa dampak terhadap peningkatan kesejahteraannya, begitu pula juga dengan kemauan

untuk meningkatkan kualitas keluarga dan pendapatan keluarga, peningkatan tersebut juga akan berpengaruh terhadap peningkatan tingkat kesejahteraan masyarakat.

7. Pengaruh Produktivitas Petani Terhadap Kesejahteraan Petani

Hasil dari analisis menggunakan *structural equation modeling* (SEM) dengan menggunakan *software* AMOS 22 membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang **signifikan** Produktivitas Petani terhadap kesejahteraan Petani pada masyarakat di Desa Sambirejo Kecamatan Binjai.

Meskipun pembangunan pertanian dilakukan terus menerus, namun isu yang berkaitan dengan kemiskinan di perdesaan, terbatasnya akses lahan dan prasarana pertanian, serta pendapatan yang tidak memadai masih tetap menjadi isu utama pembangunan pertanian dan perdesaan. Di agroekosistem lahan sawah, tingkat kemiskinan berhubungan dengan musim paceklik (*gestation period* masa tanam padi). Hubungan antara kemiskinan dengan kepemilikan lahan sawah mengindikasikan meningkatnya kemiskinan dengan makin sempitnya rata-rata pemilikan lahan (Karmana, 2012).

Studi terhadap modernisasi pola produksi dan peningkatan produktivitas pertanian di gampoeng (desa) Meunasah Pinto, Aceh Utara ini menemukan bahwa Produktivitas pertanian yang melimpah sebagai konsekuensi dari keberhasilan modernisasi sistem, pola produksi dan penggunaan bibit unggul tidak secara otomatis dapat merubah tingkat kesejahteraan masyarakat petani. Karena, perubahan sistem dan pola produksi ini juga diikuti dengan perubahan pola hubungan produksi.

(Fatimah, 2013).

Hasil studi sosio-ekonomi yang dilakukan di oleh beberapa kalangan petani Belgia, yang berfokus pada sebuah peluang yang ditawarkan oleh berbagai bentuk diversifikasi yang berbeda, menunjukkan hasil yang kemungkinan pentingnya kegiatan baru dalam mencapai kelangsungan hidup pada banyak petani. Penerapan strategi ini sangat lah ditentukan dengan adanya ketersediaan modal di dalam rumah tangga. Oleh karena itu, pekerjaan yang di luar pertanian seringkali menggunakan strategi yang paling mudah diakses, tidak hanya digunakan untuk kelangsungan hidup rumah tangga, tetapi juga digunakan untuk pendapatan yang diperlukan sebagai mempertahankan kegiatan pertanian (Meert, 2005).

Untuk meningkatkan sebuah kesejahteraan petani perlukan dilakukannya sebuah kebijakan untuk meningkatkan pendapatan yang dilakukan melalui berbagai aspek seperti meningkatkan produktivitas petani yang akan berpengaruh sebagai menunjang peningkatan sektor pertanian dan non pertanian. Dan juga diperlukan sebuah kebijakan harga komoditas yang layak diterima petani dan juga menguntungkan bagi petani dengan cara pengembangan usaha pertanian yang berkelanjutan, serta adanya sebuah dorong oleh iklim usaha dari luar pertanian yang lebih kondusif, sehingga dapat Memperoleh sebuah manfaat bagirumahtangga petani sebagai penyedia tenaga kerja, aset lahan dan modal yang terbatas (Sugiarto, 2008).

Modernisasi pada sistim pertanian dan juga pembagai kebijakan turunannya yang dapat terwujudnya kesejahteraan petani, harus lah berubah

agar dapat menguntungkan bagi petani bukan hanya dapat menguntungkan bagi pemerintah. Namun pada realitasnya, tatkala modernisasi sistem dan pola produksi pertanian dilakukan, maka akan mengubah pola hubungan produksi. Modernisasi yang diikuti dengan rasionalisasi dalam sebuah pola hubungan produksi menyebabkan pola hubungan antara produksi tradisional yang bersifat komunal dan resiprositas berubah menjadi serba upah dan individual. Akibatnya, akan mempengaruhi pada biaya produksi mahal. Hal ini juga akan menyebabkan produktifitas yang tinggi dari hasil sebuah modernisasi sistem pertanian tidak berhasil secara signifikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Pendidikan memiliki pengaruh yang **signifikan** terhadap Produktivitas Petani Desa Sambirejo Kabupaten Langkat, yang dimana memiliki nilai probabilitas bintang tiga.
2. Pendidikan memiliki pengaruh yang **signifikan** terhadap Kesejahteraan Petani Desa Sambirejo Kabupaten Langkat, yang dimana memiliki nilai probabilitas bintang tiga.
3. Perubahan Iklim memiliki pengaruh yang **signifikan** terhadap Produktivitas Petani Desa Sambirejo Kabupaten Langkat, yang dimana memiliki nilai probabilitas bintang tiga.
4. Perubahan Iklim memiliki pengaruh yang **signifikan** terhadap Kesejahteraan Petani Desa Sambirejo Kabupaten Langkat, yang dimana memiliki nilai probabilitas bintang tiga.
5. Sosial Ekonomi memiliki pengaruh yang **tidak signifikan** terhadap Produktivitas Petani Desa Sambirejo Kabupaten Langkat.
6. Sosial Ekonomi memiliki pengaruh yang **tidak signifikan** terhadap Kesejahteraan Petani Desa Sambirejo Kabupaten Langkat.

B. SARAN

Berdasarkan dari hasil pembahasan maka diketahui bahwa penulis memberikan saran sebagai variabel yang tidak memiliki pengaruh signifikan atau tidak signifikan adalah variabel Sosial Ekonomi terhadap Produktivitas Petani dan juga Kesejahteraan Petani di Desa Sambirejo Kabupaten Langkat saran yang diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tidak signifikannya Sosial Ekonomi terhadap Produktivitas Petani dan Kesejahteraan Petani dapat di lihat melalui indikator dari variabel Sosial Ekonomi yaitu: 1. kepemilikan lahan, 2. partisipasi pekerja, 3. kepemilikan alat pertanian. Karena masih banyak masyarakat yang tidak memiliki lahan mereka sendiri banyak masyarakat juga masih belum memiliki alat pertanian sendiri itu yang mengakibatkan rendahnya produktivitas petani, diharapkan agar pemerintah membantu petani untuk meminjamkan alat pertanian kepada petani melalui kas daerah atau juga dapat dibentuk koperasi pertanian untuk membantuk menyewakan alat pertanian kepada petani dengan harga yang lebih murah dan yang dapat dibayar setelah masa panen tiba ataupun yang dapat ditukar dengan hasil panen. Dengan itu pemerintah mendapatkan keuntungan dan juga petani tak terlalu terbebani dengan harga sewa alat sewa ataupun untuk membelinya.
2. Penulis juga menyarankan untuk pemerintah daerah juga lebih memperhatikan pendidikan dan produktivitas pentani karna yang penulis lihat produktivitas petani di Desa Sambirejo masih lumayan rendah dibandingkan dengan petani di wilayah lainnya, agar lebih dapat

meningkatkan pengetahuan para petani agar nantinya juga akan meningkatkan hasil produksi para petani. Di harapkan pemerintah dapat melaksanakan pelatihan atau membentuk kelompok tani agar menciptakan petani yang cerdas dan unggul.

3. Selain peningkatan sosial ekonomi, pendidikan dan produktivitas yang harus di tingkatkan pemerintah daerah khususnya Desa Sambirejo juga perlu lebih meningkatkan pembangunan ekonomi yang berhubungan dengan pertanian agar dapat lebih meningkatkan pendapatan petani dan juga dapat menguntungkan pemerintah dengan cara seperti pemerintah daerah melalui bulog menampung atau pun membeli padi para petani tidak melalui pengepul. Pemerintah dapat membeli padi pada masyarakat dengan harga yang sesuai dengan pengeluaran yang telah dikeluarkan petani dengan itu pemerintah dapat menjual padi kembali kepada masyarakat dengan harga pasaran, dengan cara itu pemerintah juga dapat mengurangi menimpor beras dari luar negri dan lebih dapat menghemat pengeluaran pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdiyanto. (2015). Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Indonesia. Fakultas Ekonomi, 5.
- Agung, Y. d. (2018). Analisis Stuctural Equation Modelling (SEM) Terhadap Alih Fungsi Lahan Pertanian dan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhan Batu Utara. Skripsi Ekonomi Pembangunan.
- Adhanari, M. A. (2005). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Produktivitas Petani Di Kabupaten Bantul. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 76.
- Deden. (2014). Pengaruh Pendapatan, Pendidikan dan Konsumsi terhadap Kesejahteraan Msyarakat Kota Balikpapan Propinsi Kalimantan Timur. Jurnal Edueco, 8.
- Det.al, A. D. (2014). Pengantar Ilmu Pertanian Edisi I. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Dwilita, H. (2019). PERBANDINGAN KINERJA PERBANKAN INDONESIA STUDI PADA BANK UMUM KONVENSIONAL DAN BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2008-2017. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 10(1), 145-162.
- Evaluasi Dampak Perubahan Iklim Terhadap Produktivitas Padi (*Oryza Sativa*L.) Di Kabupaten Malang. (2018). Jurnal Produksi Tanaman, 5.
- et.al, A. D. (2014). Pengantar Ilmu Pertanian Edisi I. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Fadly, Y. (2019). PERFORMA MAHASISWA AKUNTANSI DALAM IMPLEMENTASI ENGLISH FOR SPECIFIC PURPOSE (ESP) DI UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI (UNPAB) MEDAN. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 9(2), 190-201.
- Fadly, Y. (2015). Kondisi dan Kritik Sosial pada Masa Rezim Orde Baru dalam Puisi-Puisi WS Rendra.
- Fadly, Y. (2011). An Analysis Of Main Character Conflicts In M.J. Hyland's Carry Me Down.
- Herlina, R. A. (t.thn.). Evaluasi Dampak Perubahan Iklim Terhadap Produktivitas Padi 9.
- <http://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/viewFile/577/434>
- Heni, T. (2016). Komoditas Pertanian Sub Sektor Tanaman Pangan. In Komoditas Pertanian Sub Sektor Tanaman Pangan. Jakarta: Pusat Data Dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Indonesia.

<http://kami-anak-stabat.blogspot>

- Kurniawati, F. (2011). Dampak aswwqPerubahan Iklim Terhadap Pendapatan Dan Faktor-faktor Penentu Adaptasi Petani Terhadap Perubahan Iklim: Studi Kasus Di Desa Purwasari Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor. Institut Pertanian, 16.
- Lontoh LJV. (2016). Perubahan sosial ekonomi masyarakat nelayan di sekitar kawasan reklamasi di Kecamatan Sario Kota Manado. Jurnal ilmiah society. [Internet]. [18 Januari 2017]. 2(20): 143-160. Dapat diunduh dari: <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnalilmiahsociety/article/view/1248>
- Maisyarah, R. (2018). Analysis of the Determinants Competition Oligopoly Market Telecommunication Industry in Indonesia. KnE Social Sciences, 760-770.
- Maisyarah, R., & Sofyardi, M. (2018, January). The Effect of Rice Subsidyon The Expenditure of Public Family Consumption And Welfare of Poor Households. In 1st Economics and Business International Conference 2017 (EBIC 2017). Atlantis Press.
- Nasution, N. A. (2019). TATA CARA PELAPORAN PAJAK TERHUTANG SURAT PEMBERITAHUAN MASA TERHADAP PAJAK PERTAMBAHAN NILAI PADA CV. BINA REKAYASA. JURNAL PERPAJAKAN, 1(1), 37-53.
- Nasirotnun S. (2013). Pengaruh kondisi sosial ekonomi dan pendidikan orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa. Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang. [Internet]. [18 Januari 2017]. 1(2): 15-24. Dapat diunduh dari: <http://e-journal.ikip-veteran.ac.id/index.php/EKONOMI/article/view/193/203>
- Panggabean, F. Y. (2019). Kinerja Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Dan Kota Di Sumatera Utara Berdasarkan Opini Audit. Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program studi Akuntansi, 5(2), 151-159.
- Prastio, D. E. (2018). Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawah (Oryza Satifa) Di Kabupaten Lampung Tengah. Jurnal Jurusan Agribisnis.
- Ritonga, M. (2018). FAKTOR MANAJEMEN BIAYA DAN MANAJEMEN PEMASARAN TERHADAP PENDAPATAN MELALUI INTENSITAS PRODUKSI PADA UKM INDUSTRI RUMAHAN DI KOTA BINJAI. JUMANT, 8(2), 68-78.
- Ruauw, E. (2010). Nilai tukar petani sebagai indikator kesejahteraan petani. Jurnal Penelitian ASE, 6 (2), 1-8.

- Sari, A. K., Saputra, H., & Siahaan, A. P. U. (2017). Effect of Fiscal Independence and Local Revenue Against Human Development Index. *Int. J. Bus. Manag. Invent*, 6(7), 62-65.
- Setiawan, A. (2019). ANALISIS PENGUKURAN NILAI OVERALL EQUIPMENT EFFECTIVENESS (OEE) PADA MESIN PRESS BATU BATA (Studi Kasus pada Unit Usaha Mesin Press Muhammad Kuwat) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Palembang).
- Setiawan, A., Hasibuan, H. A., Siahaan, A. P. U., Indrawan, M. I., Rusiadi, I. F., Wakhyuni, E., ... & Rahayu, S. (2018). Dimensions of Cultural Intelligence and Technology Skills on Employee Performance. *Int. J. Civ. Eng. Technology*, 9(10), 50-60.
- Setiawan, A. (2018). PENGARUH PROMOSI JABATAN DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP SEMANGAT KERJA PEGAWAI DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(2), 191-203.
- Supraja, G. (2019). PENGARUH IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN BERBASIS AKRUAL DAN EFEKTIVITAS FUNGSI PENGAWASAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN DELI SERDANG. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 115-130.
- Titarahardja, La Sulo. Pengantar Pendidikan. Jakarta : PT Renika Cipta. (2014).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Nasional
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2009 tentang Perubahan Iklim.
- Widnyana, I Wayan. 2011. "Pengaruh Luas Lahan Sawah, Jumlah Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Produksi Padi Di Kabupaten Badung Tahun 1998-2007". Vol.5, No
- Ervianto, W.I., 2004. Teori Aplikasi Manajemen Proyek Konstruksi. Penerbit : Andi, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2017. Statistik Kesejahteraan Rakyat. BPS. Jakarta.
- Sulaeman, 2014. "Pengaruh Upah dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Kerajinan Ukiran Kabupaten Subang" *Trikonomika*, Vol. 13 No. 1, Hal. 1-15.

- Mudakir, B. 2011. Produktivitas Lahan Dan Distribusi Pendapatan Berdasarkan Status Penguasaan Lahan Pada Usahatani Padi, *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan (jurnal) No. 1 Vol. 1*
- Daryono B S, Purnomo, Sidiq Y, Maryanto. 2012. Pengembangan sentra budidaya Padi di Pantai Bocor Kabupaten Kebumen Melalui Implementasi Education For Sustainable Development. *Jurnal bioeksperimen. Vol 2 (2)*.
- Kresna, 2016. *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: PT Pusaka Cisendo.
- Putnam, R. D. (1995). „Bowling Alone: America’s Declining Social Capital“ dalam Adler Paul S, Seok- Woo Kwon. „Tapa tahun“. “Social Capital : The Good, The Bad, and The Agly.” In E.L. Lesser. 2000 (Ed.). “Knowledge and social capital: foundations and applications”. Boston, MA: Butterworth-Heinemann. <http://www.google.co.id/books>.
- Masdin.A.P. 2002. *Modal Sosial sebagai Sarana Pengembangan Masyarakat: Studi Kasus pada desa Sumberjo, Kecamatan Wonomulyo*. Unspecified.
- Grootaert, C. dkk. 1999, Nurul Kholifa 2016 *Social Capital, Household Welfare and Poverty in Indonesia*. Working Papper No. 6. Washington: TheWorld Bank.
- Kurniawati. 2011. *Pengaruh Penerapan Total Quality Manajement (TQM) Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Hotel Pondok Asri Tawang Mangun Tahun 2011*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Sari, P. B., & Dwilita, H. (2018). *Prospek Financial Technology (Fintech) Di Sumatera Utara Dilihat Dari Sisi Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Kemiskinan*. *Kajian Akuntansi*, 19(1), 09-18.
- Siregar, O. K. (2019). *Pengaruh Deviden Yield Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 Sub Sektor Industri Otomotif*. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(2), 60-77.
- Suciantini. 2015. *Jurnal : Interaksi Iklim (Curah Hujan) Terhadap Produksi Tanaman Pangan di Kabupaten Pacitan*. Balai Penelitian Agroklimat dan Hidrologi, Balitbang Kementan : Kota Bogor.
- Rosana Himat, Dedek. 2016. *Modul Kuliah Biofisika*. Yogyakarta: FMIPA UNY.
- Muchdarsyah 2003 *Pengaruh Sistem Pemberian Upah Islami Terhadap Peningkatan Poduktivitas Karyawan Pada BMT Bina Umat Sejahtera di Kantor Cabang Utama Semarang, Semarang : Fak, Syari“ah IAIN PRESS, 2003*.
- <http://bapemas.jatimprov.go.id/programunggulan/brtsm>, diakses pada 5 Februari 2019.

Badan Pemberdayaan Masyarakat. 2011. Pemberdayaan Masyarakat Petani
.http://bapemas.jatimprov.go.id/index.php/program/kegiatan-sda-
ttg/288pemberdayaan-masyarakat-petani.

Keputusan Menteri Tenaga Kerja No.KEP-150/MEN/1999 Tentang
Penyelenggara Program Jaminan Sosial Tenaga Kerja Bagi Tenaga Kerja
Harian Lepas, Borongan, Perjanjian Kerja Waktu Tertentu Dan
kesejahteraan pekerja.

Undang –Undang RI No.20 Tahun 2003.Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
Jakarta: SinarGrafika.

Undang-Undang RI No. 2 tahun 1989.tentang sistem pendidikan nasional pasa 14
:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: SinarGrafika.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.Jakarta

Suratiyah, K. 2005. Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya, Yogyakarta.

Sinartani, 2014. Antisipasi, Adaptasi dan Mitigasi Dampak Perubahan Iklim di
Sektor Tanaman Pangan. Tabloid Sinartani.com.

Badan Ketahanan Pangan Pertanian. 2015. Instruksi Presiden Republik Indonesia
Nomor 5 Tahun 2015. Presiden Republik Indonesia, Jakarta.

Meliasari. (2017). Hubungan Sosial-Ekonomi Rumah Tangga Dengan Minat
Pemuda Desab Di Bidang Pertanian (Desa Mulangsari,
KecamatanPangkalan, Kabupaten Karawang). Fakultas Ekologi Manusia.

Wurdiyanti. (2016). Pengaruh Kondisi Sosial Ejonomi Keluarga Terhadap Minat
Belajar Siswa SMK YPKK 3 Sleman. Fakultas Ekon.